

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT) /**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 (UNAUDITED) AND
FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)***

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 (UNAUDITED)
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN
ENDED (UNAUDITED)**

	Halaman/Pages	
Daftar Isi		Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 126	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan	127 - 136	<i>Supplementary Information</i>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 2e, 2f, 4	331.413.283.962	217.898.189.555	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2c, 2e, 5			Trade receivables
Pihak ketiga - neto		503.091.824.564	450.193.757.199	Third parties - net
Pihak berelasi	2s 32a	105.242.347	6.116.600	Related parties
Piutang lain-lain	2c, 2e, 6			Other receivables
Pihak ketiga - neto		2.283.395.004	5.327.978.198	Third parties - net
Pihak berelasi	2s, 32b	167.074.510	151.308.419	Related parties
Persediaan - neto	2g, 7	407.501.847.598	362.318.855.879	Inventories - net
Uang muka	8	7.529.486.516	4.748.856.178	Advances
Biaya dibayar di muka	2h, 9	1.799.149.986	958.627.422	Prepaid expenses - current
Pajak dibayar di muka	2r, 17a	18.091.196.311	108.962.737	Prepaid taxes
TOTAL ASET LANCAR		1.271.982.500.798	1.041.712.652.187	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset hak guna - neto	2p, 11	147.031.050.246	167.825.571.743	Right of use assets - net
Taksiran tagihan pajak	2r, 17g	780.126.052	99.015.953.337	Estimated claims for tax refund
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	10	108.284.673.485	91.091.782.497	property, plant and equipment and investment properties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing Rp 212.972.672.407 dan Rp 163.835.668.958 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020	2i, 12	1.049.481.378.617	1.076.340.095.462	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 212.972.672.407 and Rp 163.835.668.958 as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively
Properti investasi	2k, 13	526.748.639.757	529.170.132.299	Investment properties
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing Rp 5.144.592.146 dan Rp 2.845.364.180 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020	2l, 14	6.782.706.669	8.964.371.572	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 5.144.592.146 and Rp 2.845.364.180 as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively
Aset pajak tangguhan	2r, 17h	20.966.472.189	20.292.071.143	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	2c	1.171.988.450	1.171.988.453	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		1.861.247.035.465	1.993.871.966.506	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		3.133.229.536.263	3.035.584.618.693	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				CURRENT
JANGKA PENDEK				LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2c, 2e, 19a	82.120.000.000	82.120.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	2c, 2e, 15			Trade payables
Pihak ketiga		14.749.404.109	6.249.619.576	Third parties
Pihak berelasi	2s, 32e	342.553.864.961	346.730.981.698	Related parties
Utang lain-lain	2c, 2e, 16			Other payables
Pihak ketiga		22.307.789.549	45.583.682.573	Third parties
Pihak berelasi	2s, 32f	1.194.875.282	-	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	2e, 18	54.178.922.528	10.814.434.218	Accrued expenses
Utang pajak	2r, 17b	37.234.260.514	27.731.035.772	Taxes payable
Uang muka dan jaminan dari pelanggan	20	154.966.662.483	148.127.905.870	Advances and deposits from customers
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2n, 23a	6.398.345.333	6.237.675.494	Short-term employee benefits liability
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun:				Current maturities of long-term debts:
Pinjaman jangka panjang	21	676.816.430	7.842.174.283	Long-term loans
Utang pembiayaan konsumen	2c, 2e, 22	1.211.967.989	1.468.248.221	Consumer financing payable
Utang bank	2c, 2e, 19b	49.474.577.011	24.737.288.506	Bank loans
Liabilitas sewa	2c, 2e, 2p, 11	15.671.908.927	15.665.440.393	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		782.739.395.116	723.308.486.604	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun:				Long-term debts - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	21	-	2.908.439.973	Long-term loans
Utang pembiayaan konsumen	2c, 2e, 22	201.175.189	1.041.706.389	Consumer financing payables
Utang bank	2c, 2e, 19b	143.178.322.910	180.284.255.668	Bank loans
Liabilitas sewa	2c, 2e, 2p, 11	124.110.151.780	142.784.808.331	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2n, 23b	45.462.102.346	44.200.978.310	Long-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		312.951.752.225	371.220.188.671	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		1.095.691.147.341	1.094.528.675.275	TOTAL LIABILITIES

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized -
8.000.000.000 saham				8,000,000,000 shares
dengan nilai nominal				with par value of
Rp 100 per saham				Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid -
2.700.000.000 saham	24	270.000.000.000	270.000.000.000	2,700,000,000 share
Tambahan modal disetor	25	704.485.563.169	704.485.563.169	Additional paid in capital
Cadangan umum	26	5.000.000.000	5.000.000.000	General reserve
Saldo laba		334.993.428.004	232.236.404.582	Retained earnings
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				Total equity attributable to:
Pemilik entitas induk		1.314.478.991.173	1.211.721.967.751	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2d, 27	723.059.397.749	729.333.975.667	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		2.037.538.388.922	1.941.055.943.418	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.133.229.536.263	3.035.584.618.693	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Period Ended September 30,			
	Catatan/ Notes	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
PENDAPATAN NETO	2s, 2o, 28, 32g	1.582.870.999.313	1.347.449.990.583
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2s, 2o, 29, 32h	(1.124.318.638.818)	(976.643.805.221)
LABA BRUTO		458.552.360.495	370.806.185.362
BEBAN USAHA	2o		
Penjualan	30	(139.436.024.811)	(126.082.130.443)
Umum dan administrasi	31	(134.304.949.099)	(136.991.090.648)
TOTAL BEBAN USAHA		(273.740.973.910)	(263.073.221.091)
LABA USAHA		184.811.386.585	107.732.964.271
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga		7.057.100.672	4.279.117.449
Penurunan dari nilai wajar properti investasi		(3.600.000.000)	-
Laba penjualan aset tetap	12	1.598.863.407	1.716.818.181
Laba (rugi) selisih kurs - neto		12.367.087	(221.066.158)
Beban bank		(702.049.055)	(604.174.309)
Beban bunga hak sewa guna aset	11	(7.059.324.775)	-
Beban bunga pinjaman pemegang saham			
Beban bunga atas pinjaman bank		(10.302.002.226)	(25.323.343.325)
Lain-lain - neto		4.611.335.656	2.510.708.773
Beban Lain - Lain - Neto		(8.383.709.234)	(17.631.939.389)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		176.427.677.351	90.101.024.882
BEBAN PAJAK FINAL	2r	(5.542.008.633)	(5.477.991.075)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		170.885.668.718	84.623.033.807
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	2r, 17c	(27.400.643.214)	(14.225.348.379)
LABA NETO TAHUN BERJALAN		143.484.945.504	70.397.685.428
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		-	9.391.864.294
Pajak penghasilan terkait	17h	-	(1.886.949.601)
Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Dikurangi Pajak		-	7.504.914.693
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		143.484.945.504	77.902.600.121
NET REVENUES			
COST OF REVENUES			
GROSS PROFIT			
OPERATING EXPENSES			
Selling			
General and administrative			
TOTAL OPERATING EXPENSES			
OPERATING PROFIT			
OTHER INCOME (EXPENSES)			
Interest income			
Decrease in fair value of investment properties			
Gain on sale of property, plant and equipment			
Gain (loss) on foreign exchange - net			
Bank charges			
Interest expense on right-of-use assets			
Interest expense on loan to shareholders			
Interest expense on bank loans			
Others - net			
Other Expenses - Net			
PROFIT BEFORE FINAL TAX EXPENSE AND INCOME TAX EXPENSE			
FINAL TAX EXPENSE			
PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE			
INCOME TAX EXPENSE - NET			
PROFIT FOR THE YEAR			
OTHER COMPREHENSIVE INCOME			
Item that will not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:			
Remeasurement of employee benefits liability			
Related income tax			
Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax			
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME			

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS (continued)
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Period Ended September 30			
Catatan/ Notes	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Profit for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	129.757.023.422	71.164.382.188	Owners of the parent
Kepentingan Non-Pengendali	13.727.922.082	(766.696.760)	Non-controlling interest
	143.484.945.504	70.397.685.428	
Total laba komprehensif yang akan diatribusikan kepada:			Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	129.757.023.422	78.669.296.881	Owners of the parent
Kepentingan Non-Pengendali	13.727.922.082	(766.696.760)	Non-controlling interest
	143.484.945.504	77.902.600.121	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2u, 38	48.06	26.36
		48.06	26.36

**BASIC EARNINGS PER SHARE
ATTRIBUTABLE TO EQUITY
HOLDERS OF PARENT
COMPANY**

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY**
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**Ditribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Attributable to the Owners of the Parent**

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor / Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained Earnings	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling interest	Ekuitas -Neto/ Equity – Net	
Saldo 31 Desember 2019		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	220.170.603.153	1.199.656.166.322	491.611.149.349	1.691.267.315.671	Balance as of December 31, 2019
Dividen	24	-	-	-	(54.000.000.000)	(54.000.000.000)	-	(54.000.000.000)	Dividends
Penambahan modal pada entitas anak		-	-	-	-	-	247.000.000.000	247.000.000.000	Issuance of shares in subsidiaries
Laba netto tahun berjalan		-	-	-	71.164.382.188	71.164.382.188	(766.696.760)	70.397.685.428	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lainnya:									Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	23b	-	-	-	9.391.864.294	9.391.864.294	-	9.391.864.294	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	17h	-	-	-	(1.886.949.601)	(1.886.949.601)	-	(1.886.949.601)	Related income tax
Saldo 30 September 2020		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	244.839.900.034	1.224.325.463.203	737.844.452.589	1.962.169.915.792	Balance as of September 30, 2020

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Attributable to the Owners of the Parent**

		Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor / Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained Earnings	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling interest	Ekuitas -Neto/ Equity – Net	
Catatan/ Notes									
Saldo 31 Desember 2020		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	232.236.404.582	1.211.721.967.751	729.333.975.667	1.941.055.943.418	Balance as of December 31, 2020
Dividen	24	-	-	-	(27.000.000.000)	(27.000.000.000)	-	(27.000.000.000)	Dividends
Dividen atas kepentingan non pengendali		-	-	-	-	-	(20.002.500.000)	(20.002.500.000)	Dividends to non - controlling interest
Penambahan modal pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	Issuance of shares in subsidiaries
Laba netto tahun berjalan		-	-	-	129.757.023.422	129.757.023.422	13.727.922.082	143.484.945.504	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lainnya:									Other comprehensive income:
Pengukuran kembali									Remeasurement of
liabilitas imbalan kerja	23	-	-	-	-	-	-	-	employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	17g	-	-	-	-	-	-	-	Related income tax
Saldo 30 September 2021		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	334.993.428.004	1.314.478.991.173	723.059.397.749	2.037.538.388.922	Balance as of September 30, 2021

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS**
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Period Ended September 30,	
		2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Catatan/ Notes			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		1.536.712.562.814	1.470.463.355.307
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(1.389.245.601.192)	(1.122.312.756.083)
Penerimaan dari (pembayaran untuk) beban operasi lainnya		31.295.506.946	(216.551.632.089)
Kas diperoleh dari operasi		178.762.468.568	131.598.967.135
Penerimaan bunga		7.057.100.672	4.279.117.449
Pembayaran bunga liabilitas sewa		(7.059.324.775)	-
Pembayaran bunga		(10.302.002.226)	(11.294.677.398)
Pembayaran pajak penghasilan badan		52.178.469.451	(16.445.636.090)
Pembayaran pajak final		(5.542.008.633)	(5.477.991.075)
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		215.094.703.057	102.659.846.021
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	-	(41.725.444.332)
Perolehan aset tetap	12	(21.875.227.110)	-
Perolehan aset tak berwujud	14	(117.563.063)	(4.976.026.390)
Perolehan properti investasi	13	6.021.492.542	(366.941.238)
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi		(17.192.890.988)	(43.061.479.560)
Pembayaran kewajiban terkait dengan perolehan aset tetap		-	-
Biaya sewa dibayar di muka jangka panjang		-	-
Biaya pinjaman yang dibayar yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap	12	-	-
Penerimaan dari penjualan barang trial	11	-	-
Penghapusan aset hak guna		20.794.521.497	(221.714.584.321)
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(12.369.667.122)	(311.844.475.841)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS**
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Period Ended September 30,			
Catatan/ Notes	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Dividen	(47.002.500.000)	(54.000.000.000)	Dividends Paid
Pembayaran utang bank jangka pendek	-	(910.000.000)	Payment of short-term bank loan
Penerimaan atas utang bank jangka panjang	(12.368.644.253)	59.916.259.465	Proceeds from long-term bank loan
Pembayaran atas utang pembiayaan konsumen	(419.995.002)	(1.511.333.885)	Payment of consumer financing payable
Pembayaran untuk pinjaman jangka panjang	(10.750.614.256)	(4.838.146.600)	Payment for long-term loan
Pembayaran liabilitas sewa	(18.668.188.017)	219.201.513.002	Payment of leased liabilities
Penerimaan dari pinjaman pihak berelasi	-	3.632.300.000	Proceeds from loan from related party
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(89.209.941.528)	221.490.591.981	Net Cash From (Used in) Financing Activities
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	-	-	Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	113.515.094.407	12.305.962.161	NET INCREASE (DECREASE) ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	217.898.189.555	148.789.684.509	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	331.413.283.962	161.095.646.670	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Surya Pertiwi Tbk ("Perusahaan") yang sebelumnya bernama PT Surya Nusantara didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1978 dan diumumkan dalam lembar Berita Negara No. 172 Tambahan No. 31 tanggal 17 April 1979. Berdasarkan akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 1. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/395/17 tanggal 21 Desember 1978. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris No. 139 tanggal 27 Mei 2021 dari Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, tentang perubahan anggaran dasar Perusahaan menyesuaikan dengan peraturan otoritas jasa keuangan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0105338.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 15 Juni 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bidang industri sanitasi porselen, industri furnitur dari kayu, industri furnitur lainnya, pengerjaan lantai, dinding, peralatan sanitasi dan plafon dan *real estate* yang dimiliki sendiri atau disewa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 6 Desember 1978.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Multifortuna Asindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia sedangkan entitas induk utama perusahaan adalah PT Marindo Inticor yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Perusahaan berdomisili di Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 3 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK melalui Surat No. S-39/D.04/2018 perihal Pemberitahuan Pernyataan Pendaftaran Saham PT Surya Pertiwi Tbk.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 700.000.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp 100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp 1.160 per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 3 Mei 2018.

1. GENERAL INFORMATION

The Company's Establishment

PT Surya Pertiwi Tbk (the "Company") formerly PT Surya Nusantara was established in the Republic of Indonesia on July 5, 1978 and was published in State Gazette No. 172, Supplement No. 31 dated April 17, 1979 based on Notarial Deed No. 1 of Hendra Karyadi, S.H. The deed of establishment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of Indonesia based on Decree No.Y.A.5/395/17 dated December 21, 1978. The Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which is based on the Notarial Deed No. 139 dated May 27, 2021 of Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, regarding change in the Company's scope of activities. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0105338.AH.01.11 Year 2021 dated June 15, 2021.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company shall mainly engage in porcelain sanitary industry, wood furnitures industry, others furnitures industry, flooring, walling, sanitary and ceiling equipment and self-owned or leased real estate. The Company started its commercial operations on December 6, 1978.

The Company's immediate parent company is PT Multifortuna Asindo, incorporated and domiciled in Indonesia and its ultimate parent company is PT Marindo Inticor also incorporated and domiciled in Indonesia.

The Company is located in Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

Public offering of the Company's shares

On May 3, 2018, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-39/D.04/2018 about Notification of Effectivity Registration of PT Surya Pertiwi Tbk's public offering of shares

The Company conducted its initial public offering of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp 1,160 per share effective on May 3, 2018.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September 2021 / September 30, 2021
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Mardjoeki Atmadiredja
Komisaris	Usman Andy
Komisaris Independen	Goh Poh Heng
Direksi	
Presiden Direktur	Tjahjono Alim
Wakil Presiden Direktur	Efendy Gojali
Wakil Presiden Direktur	Willianto Alim
Direktur	Benny Suryanto
Direktur	Umarsono Andy
Direktur	Irene Hamidjaja
Direktur	Reinhart Muljadi
Direktur	Johan Gojali
Direktur	Iwan Tjahjadi
Direktur Independen	Prof. Dr. Gunadi, Msc., Ak.
Komite Audit	
Ketua	Goh Poh Heng
Anggota	Gunawan Sumana
Anggota	Paulus Soelistyo

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Grup memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 437 orang dan 439 orang.

Struktur Grup

Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan secara langsung pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas / Company's Name	Bidang Usaha/ Business Sector	Domisili/ Domicile	Tanggal Pendirian/ Date of establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				30 September / September 30, 2021	31 Desember / December 31, 2020	30 September / September 30, 2021	31 Desember / December 31, 2020
PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN)	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	Surabaya	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	51%	51%	1.048.328.368.675	1.070.173.929.097
PT Surya Graha Pertiwi (SGP)	Pembangunan/ Construction	Jakarta	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	50%	50%	829.106.925.353	763.770.010.316

PT Surya Pertiwi Nusantara mulai beroperasi secara komersial pada Februari 2018.

PT Surya Graha Pertiwi mulai beroperasi secara komersial pada Agustus 2018.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 28 Oktober 2021.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee are as follows:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
Mardjoeki Atmadiredja		Board of Commissioners
Usman Andy		President Commissioner
Goh Poh Heng		Commissioner
		Independent Commissioner
Tjahjono Alim		Board of Directors
Efendy Gojali		President Director
Willianto Alim		Vice President Director
Benny Suryanto		Vice President Director
Umarsono Andy		Director
Irene Hamidjaja		Director
Reinhart Muljadi		Director
Johan Gojali		Director
Iwan Tjahjadi		Director
Prof. Dr. Gunadi, Msc., Ak.		Independent Director
Goh Poh Heng		Audit Committee
Gunawan Sumana		Chairman
Paulus Soelistyo		Member
		Member

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group has approximately 437 and 439 permanent employees, respectively.

The Group structure

The Subsidiaries controlled directly by the Company as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

PT Surya Pertiwi Nusantara started its commercial operations in February 2018.

PT Surya Graha Pertiwi started its commercial operations in August 2018.

Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on October 28, 2021.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements PT Surya Pertiwi Tbk and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements of listed or Public Company.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar Akuntansi Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Amendemen dan penyesuaian standar akuntansi baru tertentu yang relevan dengan Grup telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Amendemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis"

Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, amendemen PSAK 22 tersebut:

- a. mengamendemen definisi bisnis;
- b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Amendments/Improvements to Accounting Standards Issued not yet Adopted

Certain new accounting standards amendments and improvements that are relevant to the Group have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Group. The Group has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements"

The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 22, "Business Combination"

These amendments clarify the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the amendments to PSAK 22:

- a. amended the definition of business;
- b. added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business;

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**b. Amendemen/Penyesuaian Standar Akuntansi
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" (lanjutan)
 - c. mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output; dan
 - d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan ini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual"

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual pelaporan keuangan.

Secara umum, Amendemen PSAK 22 ini:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30" yang dinyatakan dalam paragraf 21A-21C.
- Mengubah paragraf 23 dengan mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan paragraf 23A terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan ini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak"

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Amendments/Improvements to Accounting Standards Issued not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 22, "Business Combination" (continued)
 - c. clarified the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs; and
 - d. added illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Definition of Business" will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework"

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" clarifies the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework for financial reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:

- Add descriptions regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30" stated in paragraphs 21A-21C.
- Amend paragraph 23 by clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Adding paragraph 23A regarding the definition of a contingent asset and its accounting treatment.

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts – Cost of Fulfilling the Contracts"

These amendments clarify the cost of fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**b. Amendemen/Penyesuaian Standar Akuntansi
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:
 1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
 2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2"

Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Amendments/Improvements to Accounting Standards Issued not yet Adopted (continued)

- The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:
 1. Incremental costs of fulfilling that contract; and
 2. Allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts.

The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts – Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2"

Interest Rate Benchmark Reform – Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

- changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosures.

Interest Rate Benchmark Reform – Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**b. Amendemen/Penyesuaian Standar Akuntansi
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan"

Amendemen ini mengklarifikasi pengurangan hasil neto penjualan setiap item yang dihasilkan saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan itensi manajemen dari biaya pengujian, serta mengklarifikasi arti dari "pengujian".

Amendemen PSAK 16 menambahkan paragraf 20 A yang mengatur bahwa entitas mengakui hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan dalam rugi laba serta mengukur biaya perolehan dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK 14: Persediaan.

Amendemen PSAK 16 juga menambahkan paragraf 74 A yang mengatur pengungkapan jumlah biaya dan hasil perolehan aset tetap terkait paragraf 20A jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan pemindahan pengungkapan pada paragraf 74(d) ke dalam paragraf 74A(a).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Amendments/Improvements to Accounting Standards Issued not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19"

As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount 16embali1616e in profit or loss arising from the rental concessions.

The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after June 1, 2020 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment about Proceeds before Intended Use"

This amendment clarifies the reduction in net sales of each item that is generated when bringing the asset to the location and conditions necessary for the asset to be ready for use in accordance with management's intention of testing costs, as well as clarifies the meaning of "testing".

The amendments to PSAK 16 add paragraph 20 A which states that the entity recognizes the sales proceeds and the cost of the items generated in profit or loss and the entity measures the cost by applying the measurement requirements in PSAK 14: Inventories.

The amendments to PSAK 16 also add paragraph 74 A which regulates the disclosure of the related production cost and proceeds of property, plant, and equipment in connection to paragraph 20A, if it is not presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the relocation of disclosure requirement from paragraph 74(d) to paragraph 74A(a).

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar Akuntansi Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan" (lanjutan)

Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)
 - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
 - PSAK 73, "Sewa"

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/ jangka panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

d. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Amendments/Improvements to Accounting Standards Issued not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment about Proceeds before Intended Use" (continued)

The amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment about Proceeds before Intended Use" will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

- 2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)
 - PSAK 71, "Financial Instruments"
 - PSAK 73, "Leases"

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

c. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investasi tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Principles of consolidation (continued)

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- b. Rights arising from other contractual arrangements.
- c. The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:

- a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
- c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan

Grup menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrument keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL"). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga ("SPPI"). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

Aset keuangan Grup memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Grup memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Dampak terhadap pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasian Grup atas penerapan pertama kali PSAK 71 secara retrospektif adalah Pinjaman dan piutang, termasuk didalamnya adalah piutang dagang; dan piutang lain-lain, akan diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments

The Group applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVPL"). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest ("SPPI"). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortised cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVPL if they do not meet the criterion of FVOCI or amortised cost.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognized before January 1, 2020.

The Group's financial assets have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Group holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortised cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

The impact to the Group's consolidated financial statements line items upon the retrospective first-time adoption of the PSAK 71 is loans and receivables, including trade receivables and other receivables will be classified as amortized cost.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Grup sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang.

Berdasarkan penilaian model bisnis Grup pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Grup tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Grup belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

PSAK 71 requires the Group to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or FVOCI and financial guarantees. The Group previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Group applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables.

Based on the assessment of the Group's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables and other non-current assets which previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as financial assets at amortized cost. The change of the classification of the Group's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Group has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Group's consolidated financial liabilities.

The adoption of PSAK 71 also changed the Group's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Classification

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, jaminan pelanggan, utang pembiayaan konsumen, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya – uang jaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

From January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets – refundable deposits classified as loans and receivables. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and through other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, deposits from customers, consumer financing payable, long-term bank loans and lease liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets – refundable deposits classified as loans and receivables.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, jaminan pelanggan, utang pembiayaan konsumen, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang kepada pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai solely payment of principal and interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, deposits from customers, consumer financing payable long-term bank loans, finance lease payable and due to related party classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

From January 1, 2020

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at fair value through profit or loss.*

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan Grup diukur pada FVTPL terdiri dari investasi pada ekuitas, penyertaan jangka panjang lainnya, reksadana, dan obligasi konversi. Tidak ada aset keuangan Grup dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Grup pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya – uang jaminan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Group's financial assets at FVTPL consists of equity investments, other long-term investments, mutual funds, and convertible bonds. There are no financial assets in the Group under this category as of December 31, 2020.

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets – refundable deposits.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrument utang)

Grup mengukur instrument utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi. Tidak ada aset keuangan Grup dalam kategori ini per tanggal 30 September 2021.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss. There are no financial assets in the Group under this category as of September 30, 2021.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrument ekuitas)

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 30 September 2021.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar dan, untuk pinjaman dan utang, setelah dikurangi dengan biaya transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There are no equity investments elected under this category as of September 30, 2021.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

- Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 January 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Terkait beban bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap jika memenuhi kriteria yang diakui "Beban Bunga" dalam laba rugi Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is capitalized to assets if meets the criteria, otherwise recognized within "Interest Expense" in profit or loss. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Mulai 1 January 2020

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets

From January 1, 2020

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Sebelum 1 January 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

From January 1, 2020 (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Before January 1, 2020

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 January 2020 (lanjutan)

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar 34embali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Derecognition

i. Financial asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata tertimbang yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi untuk persediaan barang jadi meliputi proses produksi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi biaya untuk memperoleh dan menjual persediaan barang jadi.

Cadangan penurunan nilai karena keusangan persediaan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

h. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada beban operasional selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all investments with maturities of three months or less from the date of purchase and are not used as collateral and are not restricted.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined based on the weighted average method which includes cost of purchase, conversion costs on finished goods manufactured by the Group and other costs necessary to bring the inventories to their present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale of finished goods.

An allowance for obsolescence for inventories is provided based on an aging analysis of the respective inventories and a review of the condition of inventories at the end of the year.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap

Aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Patung	20
Mesin	16
Kendaraan	4 – 5
Peralatan pabrik	4
Peralatan dan perabot	4
Perbaikan prasarana	10

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset tetap dalam pembangunan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Setelah penerapan PSAK 73, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and infrastructures
Statue
Machineries
Vehicles
Factory tools
Equipment and furniture
Leasehold improvements

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of property, plant and equipment. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

j. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

k. Properti investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh perusahaan-perusahaan di Grup konsolidasian diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi yang sedang dalam pengembangan ulang untuk penggunaan lebih lanjut sebagai properti investasi atau ketika pasar menjadi kurang aktif tetap dicatat sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property, plant and equipment (continued)

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.

j. Borrowing costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets.

All other borrowing costs are expensed in the period they occur. Borrowing costs consist of interest that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

k. Investment properties

Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the companies in the consolidated Group, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as investment property.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

After initial recognition, investment property is carried at fair value. Investment property that is being redeveloped for continuing use as investment property or for which the market has become less active continues to be measured at fair value.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Properti investasi (lanjutan)

Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternative, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal neraca oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari property investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Perubahan nilai wajar diakui di laba rugi. Properti investasi tidak diakui ketika dilepas.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau Ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, ada perubahan penggunaan, yang dibuktikan dengan berakhirnya properti Investasi diukur pada awalnya sebesar biaya perolehannya, termasuk biaya transaksi terkait dan di mana biaya pinjaman yang berlaku sewa operasi kepada pihak lain atau akhir konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Investment properties (continued)

Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as of the financial position date by professional valuers who hold recognized and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

Changes in fair values are recognized in the profit or loss. Investment properties are derecognized when they have been disposed.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Properti investasi (lanjutan)

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

l. Aset takberwujud

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya: (a) pada saat dijual atau (b) ketika tidak ada manfaat ekonomis dimasa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Grup terdiri dari lisensi atas peranti lunak yang memiliki taksiran masa umur ekonomis 4 tahun.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi total terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai tersebut harus dipulihkan jika telah terjadi perubahan dalam perkiraan yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan dari aset non-keuangan. Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas bahwa nilai tercatat aset non-keuangan yang tidak melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investment properties (continued)

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies up to the date of change in use.

l. Intangible assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses. It is amortized on a straight-line basis over their economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

An intangible asset is derecognized: (a) upon disposal or (b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The Group's intangible asset consists of license for software which has estimated useful life of 4 years.

m. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss, unless non-financial assets carried at revalued amounts.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu; atau
- b. Suatu periode waktu. Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

o. Revenue and expense recognition

The Group applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognize revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognize revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time; or
- b. Over time. For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka".

Mulai 1 January 2020

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Penjualan barang

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Sebelum 1 January 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai ("PPN").

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sesuai dengan persyaratan penjualan dan diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pembeli.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and expense recognition (continued)

Payment of the transaction price differs for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities, if any are presented under "Unearned revenue"

From January 1, 2020

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Sales of goods

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax ("VAT").

Sales of goods

Revenue is recognized upon delivery of goods to the customers, in accordance with the terms of sale and when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer.

Rental income

Rental income arising from operating leases is accounted on a straight-line basis over their lease terms and it is included in revenue due to its operating nature.

Expenses

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Sewa operasi

Grup menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif mulai 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada neraca. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak-guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Grup menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

Grup, sebagai penyewa, memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan dalam sewa operasi. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental Grup yang digunakan adalah sebesar 6,80%. Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases

The Group applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 requires lessees to recognize most leases on balance sheets. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognize a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

The Group, as lessee, has leases previously classified under operating leases. These lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 6.80%. Right-of-use assets are measured at amounts equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as of September 30, 2021.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Sewa operasi (lanjutan)

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertamakalinya, Group menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- pengakuan liabilitas sewa dan aset hak guna tidak termasuk sewa dengan persyaratan sewa yang berakhir selama tahun keuangan berjalan atau untuk sewa aset bernilai rendah
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal 1 Januari 2020
- penentuan jangka waktu sewa pada 1 Januari 2020 dengan menggunakan tinjau balik di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa
- pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa
- ketergantungan pada penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sebelum tanggal penerapan awal

Group, sebagai penyewa, memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan dalam sewa operasi. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Group pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental Group yang digunakan adalah sebesar 6,80%. Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

In applying PSAK 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- *use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics*
- *recognition of lease liabilities and right-of-use assets not to include leases with lease terms that ends during the current financial year or for leases of low-value assets*
- *exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets on January 1, 2020*
- *determination of lease term on January 1, 2020 using hindsight where the contract contained options to extend or terminate the lease*
- *election by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components*
- *reliance on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application*

The Group, as lessee, has leases previously classified under operating leases. These lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of the Groups incremental borrowing rate applied is 6.80%. Right-of-use assets are measured at amounts equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as of September 30, 2021.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020

Sebagai lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Lease (continued)

From January 1, 2020

As lessee

The Groups assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Group mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa

Tahun/Years

Tanah
Kantor
Gudang

30
30
5

Land
Office
Warehouse

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Lease (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term, as follows:

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengijinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Sewa Grup tidak mengandung komponen non-sewa.

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat asset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjensi yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban pada periode terjadinya..

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Lease (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group's lease does not contain non-lease components.

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to its investment property.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is presented in the consolidated statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Transaksi dalam mata uang asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi konsolidasi periode berjalan, kecuali untuk laba atau rugi pertukaran yang timbul dari penjabaran laporan keuangan operasi asing ke mata uang penyajian Grup, yang diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
1 Pounsterling Inggris (GBP)	19.323,06
1 Euro (EUR)	16.692,00
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.307,01
1 Yen Jepang (JPY)	128,52

r. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

q. Foreign currency transactions and balances

The accounting records of the Group are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period consolidated profit or loss, except for the exchange gains and losses arising on the translation of the foreign operation's financial statements into the presentation currency of the Group, which are recognized directly in other comprehensive income.

The exchange rates used as of September 30, 2021 and December 31, 2020 were as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
19.085,50		Pound Sterling 1 (GBP)
17.330,12		Euro 1 (EUR)
14.105,01		United States Dollar 1 (USD)
136,47		Japanese Yen 1 (JPY)

r. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Income taxes (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Tetapi, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam penghitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga diakui adanya aset dan liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayarkan dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak pada laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

s. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

Final tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax assets and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax assets or deferred tax liability.

The tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total revenue recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax paid and the amount charged as tax expense in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

s. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:*
 - (i) *has control or joint control over the Group;*
 - (ii) *has significant influence over the Group; or,*
 - (iii) *is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group*

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup: (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada Induk Perusahaan dari Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 32.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

s. Transactions with related parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the Group: (continued)

- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties

All material transactions and balances with related parties are disclosed in Note 32.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Laba Neto per Saham Dasar

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

v. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang dari "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
3. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

u. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

v. Share issuance cost

Costs incurred related to issuance of the Company's shares to public, are deducted from "Additional Paid-in Capital" as a component of equity in the consolidated statement of financial position.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Amendemen dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan skompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

w. Amendments and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied a number of amendments and interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"*

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"*

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**w. Amendemen dan Interpretasi Standar yang Berlaku
Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

Amendemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "...laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "Presentation of Financial Statements" paragraf 5.

- ISAK 36, "Interaksi antara Ketentuan mengenai hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap, dan PSAK 73, Sewa"

Secara umum, ISAK 36 mengatur mengenai:

- a. Penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya;
- b. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap, termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan;
- c. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2019 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**w. Amendments and Interpretation to Standards
Effective in the Current Year (continued)**

In the current year, the Group has applied a number of amendments and interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020. (continued)

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"

The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "... financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

- ISAK 36, "Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16, Property, Plant and Equipment, and PSAK 73, Leases"

In general, ISAK 36 regulates:

- a. *Assessment in determining the accounting treatment related to land rights focusing on the substance of the land rights and not its legal form;*
- b. *Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 16, wherein the contractual terms provide rights which are in-substance purchase of property, plant and equipment, including the provisions in paragraph 58 of PSAK 16 which states that in general, land is not depreciated;*
- c. *Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 73, wherein the substance of land rights does not transfer control over the underlying asset and only gives the right to use of the underlying asset for a period of time, then, the substance of the land rights is a lease transaction.*

The adoption of the 2019 interpretations and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan pada laporan ini dan pengungkapan terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen membentuk beberapa pertimbangan dibawah ini, yang memiliki pengaruh yang signifikan pada jumlah – jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian:

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi instrumen keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets..

Classification of financial instruments

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian – Grup sebagai penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options – the Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as occurred.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha dan kontrak aset

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha dan kontrak aset Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Revaluasi Properti Investasi

Grup mencatat properti investasi pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar properti investasi. Para penilai menggunakan teknik penilaian berdasarkan Pendekatan Biaya (Metode Biaya Penggantian Disusutkan) untuk gedung kantor dan Pendekatan Pasar untuk apartemen.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar properti investasi dan nilai tercatatnya, dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan 13.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for expected credit losses of trade receivables and contract assets

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The information about the ECLs on the Group's trade receivables and contract assets is disclosed in Note 5.

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

Revaluation of investment properties

The Group carries its investment properties at fair value, with changes in fair value being recognized in profit or loss. The Group engaged independent valuation specialists to determine the fair values of investment properties. The valuers used a valuation technique based on Cost Approach (Depreciated Replacement Cost Method) for office building and Market Approach for apartments.

The key assumptions used to determine the fair value of the investment properties and its carrying amounts are further disclosed in Note 13.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran manfaat masa ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat ekonomis tersebut merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan utang dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of property, plant and equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives.

Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 12.

Employee benefits liability

The determination of the Group's obligations and cost employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 23.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal dan perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Grup memiliki rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 23.608.096.987 dan Rp 28.888.046.293, yang pajak penghasilan pajak tangguhannya tidak diakui. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Penyisihan atas persediaan usang

Penyisihan atas keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for unused fiscal losses and all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. The Group had tax losses amounting to Rp 23,608,096,987 and Rp 28,888,046,293, as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively, for which deferred income tax is not recognized. Further details are disclosed in Note 17.

Allowance for inventories obsolescence

Allowance for inventories obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Kas	1.005.407.011	
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	30.536.779.049	6.726.102.954
PT Bank HSBC Indonesia	6.511.650.765	8.579.291.539
PT Bank MNC Internasional Tbk	1.043.084.340	245.373.614
PT Bank UOB Indonesia	224.873.898	289.268.332
PT Bank Resona Perdania	835.831.682	365.108.098
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	218.299.124	459.753.600
PT Bank OCBC NISP Tbk	697.921.620	28.773.770
PT Bank Mizuho Indonesia	76.764.836	74.769.525
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	372.973.330	244.449.607
PT Bank Nationalnobu	41.086.561	41.311.561
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.802.981	736.198.535
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.561.398.494	783.371.772
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4.832.246	4.973.108
PT Bank Artha Graha Internasional	129.938.753	-
PT Bank Jasa Jakarta	-	41.497.847
	42.258.237.679	18.620.243.862
Dolar AS		
PT Bank Resona Perdania USD 23.298 tahun 2021		
USD 12.452 tahun 2020	333.325.864	180.330.720
PT Bank Mizuho Indonesia USD 5.580 tahun 2021		
USD 5.243 tahun 2020	79.832.114	78.729.793
	413.157.978	259.060.513
Euro		
PT Bank Resona Perdania EUR 38.780 tahun 2021		
EUR 38.203 tahun 2020	647.316.929	670.511.914
Yen Jepang		
PT Bank Resona Perdania JPY 2.975.689 tahun 2021		
JPY 2.976.029 tahun 2020	382.391.853	406.138.678
Sub total -bank	43.701.104.439	19.955.954.967
Setara kas		
Pihak ketiga		
Deposito – Rupiah		
PT Bank UOB Indonesia	108.000.000.000	35.000.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	119.133.217.403	82.000.000.000
PT Bank HSBC Indonesia	5.208.440.861	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	10.365.114.249	77.053.068.149
PT Bank Jasa Jakarta	2.000.000.000	3.000.000.000
PT Bank China Construction Bank Indonesia	42.000.000.000	-
Sub total - setara kas	286.706.772.513	197.053.068.149
Total	331.413.283.962	217.898.189.555

Suku bunga tahunan deposito berjangka sebagai berikut:

	2021
Rupiah	2,75% - 4,50%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
Third parties
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank UOB Buana Indonesia
PT Bank Resona Perdania
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Nationalnobu
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Artha Graha International
PT Bank Jasa Jakarta
US Dollar
PT Bank Resona Perdania USD 23,298 in 2021
USD 12,452 in 2020
PT Bank Mizuho Indonesia USD 5,580 in 2020
USD 5,243 in 2019
Euro
PT Bank Resona Perdania EUR 38,780 in 2021
EUR 38,203 in 2020
Japanese Yen
PT Bank Resona Perdania JPY 2,975,689 in 2021
JPY 2,976,029 in 2020
Sub total - cash in banks
Cash equivalents
Third parties
Time deposits – Rupiah
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Jasa Jakarta
Sub total - cash equivalents
Total

Annual interest rates on time deposits are as follows:

2020
4,50% - 6,50%

Rupiah

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Pada tanggal 30 September 2021 dan Desember 2020 tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020 there are no cash and cash equivalents with related party.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga		
PT Graha Pelangi Jaya	33.322.631.711	30.986.129.575
PT Catur Mitra Sejati Sentosa	35.180.873.032	34.282.969.819
PT Adika Jaya Dewata	19.156.751.942	20.126.678.870
PT Samudra Mandiri Sukses	22.514.233.284	21.955.546.132
PT Trisakti Sukses Abadi	17.420.416.090	17.921.942.448
PT PP (Persero) Tbk	12.684.606.962	10.081.565.159
PT Asia Maju Mandiri	21.580.672.708	14.416.027.860
PT Surya Bisnis Sukses	18.258.969.874	18.996.712.876
PT Sumber Makmur Makassar	16.372.435.271	12.761.157.919
PT Caturkarda Depo Bangunan	10.278.617.035	10.653.305.631
CV Jaya Tunggal	8.835.662.455	10.655.218.475
PT Tri Surya Fortuna	8.832.177.999	8.959.115.985
PT Rumah Mahardika Karsya	14.998.310.742	11.668.269.987
PT Permata Asri Sentra	10.056.034.002	10.934.842.023
PT Indokeramikatama Perkasa	9.471.663.079	8.682.935.585
PT. Kuku Mandiri Lestari	8.035.552.567	-
PT Trisila Sentosa Abadi	5.526.213.686	8.908.612.719
CV Ario Sakti	5.387.289.379	8.533.899.207
PT Kapuk Naga Indah	8.631.087.900	4.664.446.397
CV. Duta Bangunan Abadi	6.543.578.189	-
PT Bangunreksa Perkasa	5.328.674.243	3.266.900.563
PT Indo Keramik Utama	4.290.426.272	4.001.017.876
CV Surya Mandiri	3.861.981.063	3.577.213.103
PT Bina Nusantara Abadi	8.786.638.685	9.110.548.975
PT Megadepo Indonesia	5.529.799.627	3.355.627.163
CV Teguh Optima Perkasa	6.770.084.611	5.249.214.099
PT Sinar Glassindo Jaya	4.996.455.385	3.810.462.733
PT Inda Tama Jaya	2.396.344.736	3.147.694.496
Bapak Handoko Salim	2.421.409.210	-
PT Sinar Abadi Home Center	2.061.724.524	-
PT Era Bangunan	2.867.257.734	2.166.859.572
PT Ganda Putra Sejahtera	4.560.175.538	3.001.033.337
PT. Ikagriya Darmapersada	3.145.063.861	-
PT Anugerah Inovasi Mandiri	2.666.144.875	-
PT. Karya Cipta Bangun Mandiri	3.517.292.986	-
PT Bina Nusantara Abadi	2.041.006.825	-
PT Pesona Mitra Kembar Mas	2.827.276.868	-
CV Fajar Raya	2.548.003.098	3.146.134.656
PT Raharja Mitra Familia	6.049.999.984	-
PT Alfa Goldland Realty	5.204.292.775	-
PT Mitra Kirana Jaya	3.951.738.826	-
PT. Kontek Aja	3.481.254.412	-
JO Acset-WOH Hup	3.041.985.138	-
PT Yehuda Sukses Makmur	2.973.450.658	-
PT Tatamulia Nusantara Indah	2.909.806.523	-
PT Alfa Retailindo	2.847.576.672	-
PT Bumi Parama Wisesa	2.386.161.819	-
PT Multibangunan Adhitama Konstruksi	2.108.287.119	-

Third parties
PT Graha Pelangi Jaya
PT Catur Mitra Sejati Sentosa
PT Adika Jaya Dewata
PT Samudra Mandiri Sukses
PT Trisakti Sukses Abadi
PT PP (Persero) Tbk
PT Asia Maju Mandiri
PT Surya Bisnis Sukses
PT Sumber Makmur Makassar
PT Caturkarda Depo Bangunan
CV Jaya Tunggal
PT Tri Surya Fortuna
PT Rumah Mahardika Karsya
PT Permata Asri Sentra
PT Indokeramikatama Perkasa
PT. Kuku Mandiri Lestari
PT Trisila Sentosa Abadi
CV Ario Sakti
PT Kapuk Naga Indah
CV. Duta Bangunan Abadi
PT Bangunreksa Perkasa
PT Indo Keramik Utama
CV Surya Mandiri
PT Bina Nusantara Abadi
PT Megadepo Indonesia
CV Teguh Optima Perkasa
PT Sinar Glassindo Jaya
PT Inda Tama Jaya
Mr. Handoko Salim
PT Sinar Abadi Home Center
PT Era Bangunan
PT Ganda Putra Sejahtera
PT. Ikagriya Darmapersada
PT Anugerah Inovasi Mandiri
PT. Karya Cipta Bangun Mandiri
PT Bina Nusantara Abadi
PT Pesona Mitra Kembar Mas
CV Fajar Raya
PT Raharja Mitra Familia
PT Alfa Goldland Realty
PT Mitra Kirana Jaya
PT Konek Aja
JO Acset-WOH Hup
PT Yehuda Sukses Makmur
PT Tatamulia Nusantara Indah
PT Alfa Retailindo
PT Bumi Parama Wisesa
PT Multibangunan Adhitama Konstruksi

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
Lain – lain (masing-masing dibawah Rp 2.000.000.000)	107.756.974.323	145.348.929.501	Others (each account below Rp 2,000,000,000)
Sub total	506.415.066.297	454.371.012.741	Sub total
Dikurangi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(3.323.241.733)	(4.177.255.542)	Less allowance for expected credit losses
Sub total pihak ketiga – neto	503.091.824.564	450.193.757.199	Sub total third parties – net
Pihak berelasi (Catatan 32)	105.242.347	6.116.600	Related parties (Note 32)
Total	503.197.066.911	450.199.873.799	Total

Cadangan ECL untuk piutang usaha – pihak ketiga berdasarkan matriks provisi.

ECL on trade receivables – third parties using provision matrix.

	Belum jatuh tempo/ Not past due	Jatuh tempo/Past due				Jumlah/ Total
		< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	> 90 hari/ days	
Total bruto piutang usaha / Total gross carrying amount of receivables	298.160.068.804	182.996.751.603	98.683.963.966	55.186.350.897	24.694.028.035	659.721.163.304
Less / dikurangkan: Uang muka dan deposit dari pelanggan dan yang sudah dibayar/ advances and deposits from customers and subsequent collection	(70.556.962.847)	(43.304.574.807)	(22.773.222.454)	(11.732.531.293)	(4.938.805.607)	(153.306.097.007)
Estimasi jumlah tercatat bruto Estimated total gross carrying amount at default	227.603.105.957	139.692.176.796	75.910.741.512	43.453.819.604	19.755.222.428	506.415.066.297
Tingkat kerugian kredit ekspektasian pada saat gagal bayar/ Expected credit loss rate	0.35%	0.43%	0.70%	1.18%	4.42%	
ECL sepanjang umur/ Lifetime ECL	(796.610.871)	(600.676.360)	(531.375.191)	(512.755.071)	(881.824.240)	(3.323.241.733)
Jumlah / Total						503.091.824.564

Mutasi penyisihan atas ECLs piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the Group's allowance for ECLs of trade receivables are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pada awal tahun	4.177.255.542	1.430.112.867	At the beginning of the year
Penyisihan atas kerugian kredit Ekspektasian (Catatan 31)	494.657.966	2.747.142.675	Provision for expected credit losses (Note 31)
Pemulihan atas penyisihan	(1.348.671.775)	-	Recovery of provision
Pada akhir tahun	3.323.241.733	4.177.255.542	At the end of the year

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh nilai tercatat piutang usaha Grup berdenominasi Rupiah.

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada akhir periode pelaporan, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Beberapa piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman utang bank (Catatan 19).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, all the carrying amount of the Group's trade receivables were denominated in Rupiah.

Based on review of the status of trade receivables at the end of each reporting period, the Group's management believes that the allowance for expected credit losses for trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

Certain trade receivables are pledged as collateral to the bank loans (Note 19).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak ketiga			Third parties
PT Murinda Iron Steel	6.392.000.000	7.990.990.000	PT Murinda Iron Steel
Piutang bunga deposito	304.941.017	286.876.711	Interest on deposits
Pinjaman karyawan	516.339.416	192.202.239	Employee loans
Lain-lain	103.814.571	53.909.248	Others
Sub total	7.317.095.004	8.523.978.198	Sub total
Dikurangi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(5.033.700.000)	(3.196.000.000)	Less allowance for expected credit losses
Sub total pihak ketiga - neto	2.283.395.004	5.327.978.198	Sub total third parties - net
Pihak berelasi (Catatan 32)	167.074.510	151.308.419	Related parties (Note 32)
Total	2.450.469.514	5.479.286.617	Total

Piutang kepada PT Murinda Iron Steel merupakan denda karena keterlambatan dalam pembangunan pabrik PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) sebesar 5% dari nilai kontrak.

Receivable from PT Murinda Iron Steel represents penalty due to time delay in the construction of factory of PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) which is 5% of the contract value.

Analisa umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

The aging analysis of other receivables are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Belum jatuh tempo	1.092.169.514	685.286.617	Current
Jatuh tempo			Past due
1 sampai 30 hari	-	-	1 to 30 days
31 sampai 60 hari	-	-	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	6.392.000.000	7.990.000.000	More than 60 days
Total	7.484.169.514	8.675.286.617	Total

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement in allowance for impairment is as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	3.196.000.000	1.598.000.000	Beginning
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (Catatan 31)	1.837.700.000	1.598.000.000	Provision for receivables expected credit losses (Note 31)
Total	5.033.700.000	3.196.000.000	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian lain-lain cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Piutang lain-lain dapat ditagihkan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dari periode pelaporan.

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

Based on review of the status of other receivables at the end of each reporting period, the management believes that the allowance for expected credit losses for other receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

Other receivables are collectible within one year from the end of the reporting period.

7. PERSEDIAAN

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Persediaan barang lokal		
Fitting	147.157.717.095	173.282.947.063
Saniter	113.092.610.278	84.908.148.195
Total persediaan barang lokal	260.250.327.373	258.191.095.258
Persediaan barang impor	85.510.687.044	65.721.599.059
Persediaan bahan baku	26.309.806.277	9.476.272.548
Persediaan barang lainnya	41.259.116.223	34.757.978.333
Total	413.329.936.917	368.146.945.198
Penyisihan atas persediaan usang	(5.828.089.319)	(5.828.089.319)
Neto	407.501.847.598	362.318.855.879

Berikut ini adalah perubahan atas penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal	4.182.354.807	4.182.354.807
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 29)		
Persediaan barang impor	-	-
Persediaan barang lainnya	1.645.734.512	1.645.734.512
Pemulihan tahun berjalan	-	-
Saldo akhir	5.828.089.319	5.828.089.319

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan perputaran persediaan pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang memadai untuk menutup kerugian akibat persediaan usang.

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (*all-risks*) dengan nilai pertanggungan masing – masing sebesar Rp 320.000.000.000 dan USD 3.793.103 dan Rp 277.000.000.000 dan USD 3.793.103 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

7. INVENTORIES

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Local inventories			
Fitting goods	147.157.717.095	173.282.947.063	
Sanitary goods	113.092.610.278	84.908.148.195	
Total local inventories	260.250.327.373	258.191.095.258	
Imported inventories	85.510.687.044	65.721.599.059	
Raw material inventories	26.309.806.277	9.476.272.548	
Other inventories	41.259.116.223	34.757.978.333	
Total	413.329.936.917	368.146.945.198	
Allowance for obsolescence	(5.828.089.319)	(5.828.089.319)	
Net	407.501.847.598	362.318.855.879	

The movement in allowance for inventories obsolescence are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Beginning balance	4.182.354.807	4.182.354.807	
Provision during the year (Note 29)			
Imported inventories	-	-	
Other inventories	1.645.734.512	1.645.734.512	
Reversal during the year	-	-	
Ending balance	5.828.089.319	5.828.089.319	

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories as of September 30, 2021 and December 31, 2020, the management is of the opinion that allowance for inventories obsolescence is sufficient to cover possible losses arising from obsolescence.

Inventories are insured against fire, flood and other risks (*all-risks*) with coverage amounting to Rp 320,000,000,000 and USD 3,793,103 and Rp 277,000,000,000 and USD 3,793,103, as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka pembelian impor atas persediaan, saldo uang muka impor masing-masing sebesar Rp 7.529.486.516 dan Rp 4.748.856.178 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

8. ADVANCES

This account represents advance payment for purchase of imported inventories amounted to Rp 7,529,486,516 and Rp 4,748,856,178 as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Asuransi	1.355.992.666	697.800.648	Insurance
SAP <i>public cloud</i>	-	25.881.679	SAP <i>public cloud</i>
Lain-lain	443.157.320	234.945.095	Others
Total	1.799.149.986	958.627.422	Total

9. PREPAID EXPENSES

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP DAN PROPERTI INVESTASI

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tanah	95.072.727.258	77.355.211.030	Land
Apartemen	11.631.376.861	9.612.847.752	Apartment
Mesin	1.343.072.630	2.532.061.685	Machinery
Renovasi	-	-	Renovation
Peralatan dan perabotan	237.496.736	1.591.662.030	Equipment and furniture
Total	108.284.673.485	91.091.782.497	Total

10. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT AND INVESTMENT PROPERTIES

Berdasarkan perjanjian nomor 100201/PPJB/KML/XII/2017 tanggal 5 Desember 2017 Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tanah seluas 9.106 m² dengan PT Kukuh Mandiri Lestari yang berlokasi di Kelurahan Salembaran Jati dan Salembaran Jaya, kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang sebesar Rp 113.825.000.000 yang diangsur selama 5 tahun.

Based on agreement no. 100201/PPJB/KML/XII/2017 dated December 5, 2017, the Company entered into purchase agreement of land with an area of 9,106 m² with PT Kukuh Mandiri Lestari located in Kelurahan Salembaran Jati and Salembaran Jaya, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang with a price of Rp 113,825,000,000 to be paid for 5 years.

11. SEWA

Grup memiliki kontrak sewa untuk Gudang dan kantor yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa tanah dan kantor umumnya memiliki jangka waktu sewa selama 5 – 30 tahun.

11. LEASES

The Group has lease contracts for warehouse and office in its operations. Leases of land and office have lease terms for 5 – 30 years.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. SEWA (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan: (lanjutan)

11. LEASES (continued)

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets and the movements during the period: (continued)

30 September 2021/ September 30, 2021					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Cost
Tanah	68.234.237.448	-	-	68.234.237.448	Land
Gudang	84.097.453.903	1.323.383.161	(9.435.660.845)	75.985.176.219	Warehouse
Kantor	32.689.289.090	-	-	32.689.289.090	Office
Total biaya	185.020.980.441	1.323.383.161	(9.435.660.845)	176.908.702.757	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanah	1.470.765.363	2.132.319.920	-	3.603.085.283	Land
Gudang	14.362.589.623	11.240.489.778	(1.712.106.169)	23.890.973.232	Warehouse
Kantor	1.362.053.712	1.021.540.284	-	2.383.593.996	Office
Total akumulasi penyusutan	17.195.408.698	14.394.349.982	(1.712.106.169)	29.877.652.511	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	167.825.571.743			147.031.050.246	Net book value

31 Desember 2020/ December31, 2020						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Dampak implementasi PSAK 73/ Impact of PSAK 73 implementation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Cost
Tanah	-	68.234.237.448	-	-	68.234.237.448	Land
Gudang	-	84.097.453.903	-	-	84.097.453.903	Warehouse
Kantor	-	32.689.289.090	-	-	32.689.289.090	Office
Total biaya	-	185.020.980.441	-	-	185.020.980.441	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Tanah	-	-	1.470.765.363	-	1.470.765.363	Land
Gudang	-	-	14.362.589.623	-	14.362.589.623	Warehouse
Kantor	-	-	1.362.053.712	-	1.362.053.712	Office
Total akumulasi depresiasi	-	-	17.195.408.698	-	17.195.408.698	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	-				167.825.571.743	Net book value

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. SEWA (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa (termasuk pinjaman bunga dan pinjaman) dan mutasinya selama periode berjalan:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pada 1 Januari		-
Dampak implementasi PSAK 73	158.450.248.724	172.467.838.352
Penghapusan sewa	(9.435.660.845)	-
Penambahan bunga	1.677.460.880	10.117.276.594
Penghapusan bunga	(622.382.123)	
Pembayaran		
Pokok	(7.082.858.412)	(14.017.589.628)
Bunga	(3.204.747.517)	(10.117.276.594)
Pada 30 September	139.782.060.707	158.450.248.724
Lancar	15.671.908.927	15.665.440.393
Tidak lancar	124.110.151.780	142.784.808.331

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Beban penyusutan aset hak guna		
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	3.153.860.204	1.618.936.567
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	11.240.489.778	15.576.472.131
Beban bunga liabilitas sewa	1.677.460.880	10.117.276.594
Beban yang berkaitan dengan sewa dengan aset bernilai rendah (dicatat di beban umum dan administrasi) (Catatan 31)	503.296.616	713.237.486
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	16.575.107.478	28.025.922.778

Perusahaan anak (SGP) sebagai lessor

Perusahaan anak telah menandatangani sewa operasi atas investasi properti portofolio yang terdiri dari kantor. Sewa ini memiliki masa sewa antara 1 dan 30 tahun. Semua sewa termasuk klausul memungkinkan revisi atas kenaikan biaya sewa tahunan berdasarkan kondisi pasar yang berlaku. Pendapatan sewa yang diakui SGP sepanjang tahun adalah Rp 31.672.561.410 pada tahun 2021 dan Rp 41.741.788.320 pada tahun 2020.

11. LEASES (continued)

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities (included under interest-bearing loans and borrowings) and the movements during the period:

As at January 1
Impact of PSAK 73 implementation
Disposal of leases
Accretion of interest
Disposal of interest
Payments
Principal
Interest

As of December 31

Current
Non-current

The following are the amounts recognized in profit or loss:

Depreciation expense of right-of-use assets
Cost of revenue (Note 29)
General and administrative expenses (Note 31)
Interest expense on lease liabilities
Expense relating to leases of low-value assets (included in general and administrative expenses) (Note 31)

Total amount recognized in profit or loss

The Subsidiary (SGP) as a lessor

The Subsidiary has entered into operating leases on its investment property portfolio consisting of certain office. These leases have terms of between 1 and 30 years. All leases include a clause to enable upward revision of the rental charge on an annual basis according to prevailing market conditions. Rental income recognized by the Subsidiary amounting to Rp 31,672,561,410 and Rp 41,741,788,320 in 2021 and 2020, respectively.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
30 September 2021						September 30, 2021
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	179.486.076.111	-	-	-	179.486.076.111	Land
Bangunan dan prasarana	536.335.138.074	696.855.959	(55.000.000)	29.596.446.535	566.573.440.568	Buildings and infrastructures
Mesin	232.748.841.337	3.044.261.450	(2.825.933.871)	125.128.324.941	358.095.493.857	Machineries
Kendaraan	43.409.214.792	6.307.239.233	(3.350.561.815)	-	46.365.892.210	Vehicles
Peralatan pabrik	24.892.300.823	359.730.282	(73.751.698)	12.585.292.833	37.763.572.240	Factory tools
Peralatan dan perabotan	30.742.215.200	211.301.619	-	2.502.801.014	33.456.317.833	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	4.634.401.888	3.463.903.176	(154.439.588)	-	7.943.865.476	Leasehold improvements
Patung	20.005.632.000	-	-	-	20.005.632.000	Statue
Sub total	1.072.253.820.225	14.083.291.719	(6.459.686.972)	169.812.865.323	1.249.690.290.295	Sub total
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Pabrik dan mesin	136.040.201.295	9.311.844.795	(351.563.377)	(132.236.721.985)	12.763.760.728	Factory building
Gedung kantor	32.284.802.393	6.349.603.548	-	(38.634.405.941)	-	and machineries Office building
Total biaya perolehan	1.240.578.823.913	29.744.740.062	(6.811.250.349)	(1.058.262.603)	1.262.454.051.023	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	53.810.387.998	21.471.858.594	(14.666.667)	-	75.267.579.925	Buildings and infrastructures
Mesin	47.984.669.210	11.646.912.423	-	-	59.631.581.633	Machineries
Kendaraan	31.336.076.215	4.037.904.552	(3.337.152.497)	-	32.036.828.270	Vehicles
Peralatan pabrik	16.990.808.323	5.780.637.782	-	-	22.771.446.105	Factory tools
Peralatan dan perabotan	13.216.160.068	7.827.486.129	-	-	21.043.646.197	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	733.913.037	570.752.439	-	-	1.304.665.476	Leasehold improvements
Patung	166.713.600	750.211.200	-	-	916.924.800	Statue
Total akumulasi penyusutan	164.238.728.451	52.085.763.119	(3.351.819.164)	-	212.972.672.406	Total accumulated depreciation
Nilai buku	1.076.340.095.462				1.049.481.378.617	Net book value

	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
31 Desember 2020						December 31, 2020
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	178.509.100.756	976.975.355	-	-	179.486.076.111	Land
Bangunan dan prasarana	240.817.442.513	-	-	295.517.695.561	536.335.138.074	Buildings and infrastructures
Mesin	232.653.083.062	10.198.659.844	(10.454.292.851)	351.391.282	232.748.841.337	Machineries
Kendaraan	45.643.706.829	2.439.946.144	(4.674.438.181)	-	43.409.214.792	Vehicles
Peralatan pabrik	24.530.229.472	210.950.586	-	151.120.765	24.892.300.823	Factory tools
Peralatan dan perabotan	23.875.531.072	6.866.684.128	-	-	30.742.215.200	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	2.722.395.000	1.912.006.888	-	-	4.634.401.888	Leasehold improvements
Patung	-	20.005.632.000	-	-	20.005.632.000	Statue
Sub total	748.751.488.704	42.610.854.945	(15.128.731.032)	296.020.207.608	1.072.253.820.225	Sub total
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Pabrik dan mesin	96.036.449.936	40.305.104.403	-	(301.353.044)	136.040.201.295	Factory building
Gedung kantor	300.845.019.178	27.158.637.779	-	(295.718.854.564)	32.284.802.393	and machinery Office building
Total biaya perolehan	1.145.632.957.818	110.074.597.127	(15.128.731.032)	-	1.240.578.823.913	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	29.802.186.154	24.008.201.844	-	-	53.810.387.998	Buildings and infrastructures
Mesin	32.456.329.913	15.528.339.297	-	-	47.984.669.210	Machineries
Kendaraan	31.039.372.371	4.971.142.025	(4.674.438.181)	-	31.336.076.215	Vehicles
Peralatan pabrik	10.868.006.618	6.122.801.705	-	-	16.990.808.323	Factory tools
Peralatan dan perabotan	6.540.552.554	6.675.607.514	-	-	13.216.160.068	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	364.042.125	369.870.912	-	-	733.913.037	Leasehold improvements
Patung	-	166.713.600	-	-	166.713.600	Statue
Total akumulasi penyusutan	111.070.489.735	57.842.676.897	(4.674.438.181)	-	164.238.728.451	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	1.034.562.468.083				1.076.340.095.462	Net book value

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP

Penyusutan dibebankan adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	30.806.934.936
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	22.840.170.215
Total	53.647.105.151

Pada tahun 2021 dan 2020 Perusahaan melakukan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Biaya perolehan	6.459.686.972
Akumulasi penyusutan	(3.351.819.164)
Nilai buku neto	3.107.867.808
Harga jual	4.706.731.215
Laba penjualan aset tetap	1.598.863.407

Pada tahun 2021, SPN melakukan penjualan produk hasil uji coba mesin kepada PT Surya Pertiwi Tbk yang dijual ke pihak ketiga dengan harga jual sebesar Rp 3.730.235.916.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (*all-risks*) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 17.732.500.000 dan USD 51.159.192, pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memiliki tanah dengan hak kepemilikan Hak Guna Bangunan (HGB) yang terletak di Desa Tanjung Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dengan total luas 348.016 m². Hak atas tanah tersebut akan jatuh tempo antara tahun 2043 dan 2050. Entitas Anak memiliki keyakinan bahwa hak kepemilikan tanah dapat diperbaharui dan diperpanjang pada saat jatuh tempo.

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Depreciation is charged as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
31.795.907.884		Cost of revenues (Note 29)
26.046.769.013		General and administrative expenses (Note 31)
57.842.676.897		Total

In 2021 and 2020, the Company sold certain property, plant and equipment with details as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
4.674.438.181		Cost
(4.674.438.181)		Accumulated depreciation
-		Net book value
1.722.727.272		Selling price
1.722.727.272		Gain on sale of property, plant and equipment

In 2021, SPN sold its produced items from testing of machinery to PT Surya Pertiwi Tbk which later sold to third parties with selling price of Rp 3,730,235,916.

Property, plant and equipment, except land, are insured against fire, flood and other risks (*all-risks*) with coverage amounting to Rp 17,732,500,000 and USD 51,159,192, as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) has land under ownership rights to use the land Hak Guna Bangunan (HGB) located at Desa Tanjung, Kabupaten Gresik, Jawa Timur with a total area of 348,016 m². These landrights will expire between 2043 and, 2050. The Subsidiary believes that the land rights can be renewed or extended upon expiration.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

HGB atas luas tanah sebesar 146.523 m² masih dalam proses balik nama menjadi atas nama Entitas Anak.

Pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset tetap masing-masing sebesar nihil dan Rp 221.546.508 yang merupakan bunga atas pinjaman dari PT Surya Toto Indonesia Tbk, pihak berelasi (Catatan 32) dan masing-masing sebesar Rp 3.452.586.515 dan Rp 10.282.948.783 dari pinjaman bank (Catatan 19)

Pada tanggal 30 September 2021, persentase penyelesaian aset tetap dalam pembangunan untuk pabrik, mesin dan bangunan kantor SPN masing-masing sebesar 96% - 97% dan diharapkan selesai pada tahun 2021.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2020, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan untuk seluruh aset tetap.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat aset tetap sementara yang tidak dipakai dan dihentikan dari penggunaannya.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Grup memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 29.001.812.521 dan 30.398.127.107.

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

HGB with total area of 146,523 m² have been transferred under the name of the Subsidiary in 2020.

In September 30, 2021 and December 31, 2020, borrowing costs capitalized to property, plant and equipment amounted to nil and Rp 221,546,508, respectively which represents the interest on loan from PT Surya Toto Indonesia Tbk, a related party (Note 32) and Rp 3,452,586,515 and Rp 10,282,948,783, respectively from bank loans (Note 19).

As of September 30, 2021, percentage completion of construction in progress of SPN's factory, machinery and office building are 96% - 97%, respectively, expected to be completed in 2021.

As of September 30, 2020 and December 31, 2020, the management is of the opinion that there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of property, plant and equipment.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, based on a review on estimated useful lives, residual values and method of depreciation of property, plant and equipment, the management believes that there were no changes in useful lives, residual values and method of depreciation on all property and equipment.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there are no assets that are temporarily out of use and retired from use.

As at September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group had assets which were fully depreciated but still used to support the Group's operating activities. Gross carrying amount of such assets amounted to Rp 29,001,812,521 and Rp 30,398,127,107, respectively.

13. PROPERTI INVESTASI

30 September 2021	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurang/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penurunan nilai wajar/ Decrease in fair value	Saldo akhir/ Ending Balance	September 30, 2021
Nilai tercatat							Carrying amount
Gedung kantor	506.548.132.299	4.270.047.259	(63.404.515)	-	6.628.135.286	504.126.639.757	Office building
Apartemen	22.622.000.000	-	-	-	-	22.622.000.000	Apartments
Total	529.170.132.299	4.270.047.259	(63.404.515)	-	6.628.135.286	526.748.639.757	Total

31 Desember 2020	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurang/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Kenaikan nilai wajar/ Increase in fair value	Saldo akhir/ Ending Balance	Desember 31, 2020
Nilai tercatat							Carrying amount
Gedung kantor	508.500.126.512	10.126.394.993	-	-	(12.078.389.206)	506.548.132.299	Office building
Apartemen	22.622.000.000	-	-	-	-	22.622.000.000	Apartments
Total	531.122.126.512	10.126.394.993	-	-	(12.078.389.206)	529.170.132.299	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Penilaian atas nilai wajar Gedung kantor dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, penilai independen yang terdaftar di OJK, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 26 Januari 2021 untuk tahun 2020 dan 18 Maret 2020 untuk tahun 2019. Metode penilaian menggunakan metode penilaian berdasarkan Pendekatan Biaya (Biaya Pengganti Terdepresiasi).

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dimana dasar penilaian yang sesuai untuk tujuan penilaian ini adalah nilai wajar.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat, dibukukan sebagai kenaikan dari perubahan nilai wajar properti investasi. Pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, nilai wajar apartemen dan bangunan kantor Grup dikategorikan sebagai level 2.

Pada tahun 2021 dan 2020, tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan properti investasi.

Jumlah penghasilan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya atas properti investasi selama tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Pendapatan sewa	26.806.596.300	15.364.084.920	Rental income
Biaya langsung atas properti yang menghasilkan pendapatan sewa	4.865.965.110	5.750.956.020	Direct expenses from property that generate rental income

13. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

The revaluation of office building was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, an independent appraisal registered in OJK, as stated in its report dated January 21, 2021 for 2020 and March 18, 2020 for 2019. Appraisal method used is the Cost Approach (Depreciated Replacement Cost Method).

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), where the appropriate basis for the purpose of the valuation is fair value.

The difference between the fair value and carrying amount of the asset is recorded as increase in fair value of investment properties. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group's apartments and office building fair values are categorized as Level 2.

In 2021 and 2020, there is no contractual obligation to purchase, build or develop or for the repairs, maintenance or improvement of the investment properties.

Amount recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income for investment properties during 2021 and 2020 as follows:

14. ASET TAK BERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSETS

30 September 2021/September 30, 2021					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance		
Biaya perolehan				Cost	
Perangkat lunak	11.809.735.752	117.563.063	-	11.927.298.815	Software
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization	
Perangkat lunak	2.845.364.180	2.299.227.966	-	5.144.592.146	Software
Nilai Buku Neto	8.964.371.572			6.782.706.669	Net Book Value

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

14. INTANGIBLE ASSETS (continued)

31 Desember 2020/ December 31, 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan				Cost
Perangkat lunak	4.696.889.000	7.112.846.752	-	11.809.735.752
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Perangkat lunak	99.139.000	2.746.225.180	-	2.845.364.180
Nilai Buku Neto	4.597.750.000			Net Book Value
Amortisasi dibebankan adalah sebagai berikut:				
	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020		
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	28.034.896	15.256.819		Cost of revenues (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	2.271.193.070	2.730.968.361		General and administrative expenses (Note 31)
Total	2.299.227.966	2.746.225.180		Total

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Primabox Adiperkasa	1.338.574.893	1.830.106.042	PT Primabox Adiperkasa
PT Perwinda Transcotama	272.117.963	-	PT Perwinda Transcotama
PT Sinar Jaya Makmur Abadi	242.819.363	-	PT Sinar Jaya Makmur Perkasa
PT Pitamas Data Sempurna	228.190.000	-	PT Pitamas Data Sempurna
PT Universal Jasa Kemas	193.240.146	-	PT Universal Jasa Kemas
PT Golden Expressindo	182.537.240	-	PT Golden Expressindo
PT Zshcimmer and Schwarz Asian	154.940.250	-	PT Zshcimmer and Schwarz Asian
PT Flow Solution	143.964.920	-	PT Flow Solution
PT Jinto Materials Indoensia	115.500.000	-	PT Jinto Materias Indonesia
PT Timurraya Karunia Multi	107.840.452	-	PT Timurraya Karunia Multi
PT Stepa Wirusaha Adiguna	103.388.373	-	PT Stepa Wirusaha Adiguna
PT Arthafajar Mitrasejati	-	477.211.350	PT Arthafajar Mitrasejati
UD Sama Jaya	-	107.830.800	UD Sama Jaya
Lain – lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	1.488.433.441	1.634.918.228	Others (each account below Rp 100,000,000)
Dolar AS			US Dollar
Eco (XIAMEN) Technology INC.			Eco (XIAMEN) Technology INC,
USD 70.530 tahun 2021	1.009.081.999	-	USD 70,530 tahun 2021
Geberit South East Asia Pte Ltd			Geberit South East Asia Pte Ltd
USD 70.995 Tahun 2021	1.015.725.030	335.067.334	USD 70,995 in 2021
Toto Asia Oceania Pte Ltd			Toto Asia Oceania Pte Ltd
USD 280.379 in 2021	4.011.392.310	56.589.300	USD 280,379 in 2021
Lai Hsin Industry Co., Ltd			Lai Hsin Industry Co., Ltd
USD 47.060 tahun 2021	673.287.891	434.152.208	USD 47,060 in 2021
KCM Corporation Co., Ltd.			KCM Corporation Co., Ltd,
USD 5.071 tahun 2021 dan 2020	72.550.848	71.526.506	USD 5,071 in 2021 and 2020
USG Boral Specialty Products Co, Ltd			USG Boral Specialty Products Co, Ltd
USD 19.080 tahun 2021	272.977.751	66.011.447	USD 19,080 tahun 2021

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA (lanjutan)

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
Dolar AS (lanjutan)			US Dollar (continued)
Sanipro Marketing Pte Ltd			Sanipro Marketing Pte Ltd
USD 44.160 tahun 2021	631.797.562	-	USD 44,160 tahun 2021
Sojitz Corporation			Sojitz Corporation
USD 32.405 tahun 2021	463.617.228	-	USD 32,405 tahun 2021
Helmut Kreutz Mahlwerk GmbH			Helmut Kreutz Mahlwerke GmbH
USD 61.100Tahun 2021	874.158.311	-	USD 61,100 Tahun 2021
Kaiping City Aojia Co., Ltd.			Kaiping City Aojia Co., Ltd.
USD 49.132 tahun 2021	702.932.016	-	USD 49,132 tahun 2021
Mrd-Ecc Co, Ltd			Mrd-Ecc Co, Ltd
USD 13.850 tahun 2021	198.152.089	-	USD 13,850 tahun 2021
Contemporary Tactics Sdn. Bhd			Contemporary Tactics Sdn, Bhd
USD 26.220 tahun 2021 dan			USD 26,220 in 2021 and
USD 13.192 tahun 2020	-	177.723.126	USD 13,192 in 2020
JAC			JAC
USD 29.980 tahun 2020	-	422.870.598	USD 29,980 in 2020
Ekom Eczacibasi Dis Ticaret AS			Ekom Eczacibasi Dis Ticaret AS
USD 13.192 tahun 2020	-	186.073.292	USD 13,192 in 2020
Phase II Instruments (Beijing) Ltd			Phase II Instruments (Beijing) Ltd
USD 240 tahun 2020	-	3.385.202	USD 240 tahun 2020
Euro			Euro
Societe Kaolinier Armoricaine			Societe Kaolinier Armoricaine
EUR 8.566 Tahun 2021	142.975.326	-	EUR 8,520 Tahun 2021
JAC			JAC
EUR 1.544 tahun 2021 dan			EUR 1,544 in 2021 and
EUR 1.544 tahun 2020	25.764.937	26.749.922	EUR 1,544 in 2020
Kaldewei			Kaldewei
EUR 1.119 tahun 2021 dan 2020	17.439.746	19.388.083	EUR1,119 in 2021 and 2020
Franke Singapore Pte Ltd			Franke Singapore Pte Ltd
EUR 957 tahun 2021 dan 2020	15.967.734	16.578.176	EUR 957 in 2021 and 2020
Villeroy & Boch AG			Villeroy & Boch AG
EUR 338 tahun 2021 dan			EUR 338 in 2021 and
EUR 338 tahun 2020	5.648.573	5.864.516	EUR 338 in 2020
Stiebel Eltron International GmbH			Stiebel Eltron International GmbH
EUR 75 tahun 2021 dan 2020	1.251.900	1.299.760	EUR 75 in 2021 and 2020

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA (lanjutan)

	30 September 2021/ September 30, 2021
Yen	
Nikko Toryo Co.Ltd	
Yen 1.524.000 Tahun 2021	195.864.480
Pounsterling Inggris	
Imerys Minerals Ltd	
GBP 29.377 tahun 2021 dan	
GBP 17.575 tahun 2020	567.643.099
Sibelco	
GBP 4.281 tahun 2021 dan	
GBP 2.141 tahun 2020	-
Sub total	25.417.321.210
Pihak berelasi (Catatan 32)	342.553.864.961
Total	357.303.269.070

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
1 sampai 30 hari	242.790.223.156
31 sampai 60 hari	4.586.305.120
61 sampai 90 hari	109.883.280.615
Lebih dari 90 hari	43.460.179
Total	357.303.269.070

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat jaminan atas utang usaha tersebut.

15. TRADE PAYABLES (continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Yen	
Nikko Toryo Co.Ltd	
Yen 3,047,881 Tahun 2021	-
Pound Sterling	
Imerys Minerals Ltd	
GBP 29.377 in 2021	335.420.028
GBP 17,575 in 2020	
Sibelco	
GBP 4,281 in 2021	40.853.658
GBP 2,141 in 2020	
Sub total	6.249.619.576
Related parties (Note 32)	346.730.981.698
Total	352.980.601.274

The aging analysis of trade payables is presented below:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
1 to 30 days	119.579.173.199
31 to 60 days	115.242.603.854
61 to 90 days	118.158.824.221
More than 90 days	-
Total	352.980.601.274

As of December 31, 2020 and 2019, there were no guarantees given for the trade payables.

16. UTANG LAIN-LAIN

	30 September 2021/ September 30, 2021
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Solusindo Mitra Sejahtera	1.850.208.429
Yay. Buddha Tzu Chi Indonesia	1.305.787.950
PT Multi Harapan Baru	929.507.287
PT Catur Mitra Sejati Sentosa	596.331.949
Toto Limited Japan	1.179.126.482
PT Surabaya Agung Industri	
Pulp & Kertas	9.470.770.251
PT Takasago Thermal Engineering	742.401.742
PT Era Langgeng Mandiri	550.391.738
PT Triglude Lite Indonesia	945.319.650
PT Murinda Iron Steel	-
PT Mutiara Teknik Sejahtera	-
PT Dasatria Utama	-
PT Belicia Dekorindo Abadi	-
PT Karya Multi Prima	-
Lain-lain (masing-masing saldo dibawah Rp 500.000.000)	4.270.128.370

16. OTHER PAYABLES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Third parties	
Rupiah	
PT Solusindo Mitra Sejahtera	1.894.417.631
Yay. Buddha Tzu Chi Indonesia	1.305.787.950
PT Graha Layar Prima	-
Dinas penanaman modal dan	-
Toto Limited Japan	1.461.869.860
PT Surabaya Agung Industri	
Pulp & Kertas	6.273.134.164
PT Takasago Thermal Engineering	7.493.379.775
PT Era Langgeng Mandiri	761.759.418
PT Triglude Lite Indonesia	-
PT Murinda Iron Steel	8.129.856.772
PT Mutiara Teknik Sejahtera	1.911.904.100
PT Dasatria Utama	6.586.523.530
PT Belicia Dekorindo Abadi	2.472.712.321
PT Karya Multi Prima	1.146.963.903
Others (each account below Rp 500,000,000)	4.446.272.109

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga (lanjutan)		
Euro		
Sacmi imola S.C		
EUR 87.000 tahun 2021 dan		
EUR 87.010 tahun 2020	1.452.204.000	1.507.894.611
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia		
EUR 20 tahun 2021	329.166	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Waterman Engineering Indonesia		
USD 13.442 tahun 2021 dan		
USD 13.442 tahun 2020	192.307.675	189.592.492
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia		
USD 119 tahun 2021 dan		
USD 84 tahun 2020	1.700.388	1.186.231
Pound sterling Inggris		
PT Tokio Marine Indonesia		
GBP 21 tahun 2020	400.953	427.706
Sub total	23.486.916.031	45.583.682.573
Pihak berelasi (Catatan 32)	15.748.800	-
Total	23.502.664.831	45.583.682.573

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu DKI Jakarta nomor 011/C.29/31-1.785.5/2018 tanggal 30 Agustus 2018, SGP diharuskan membayar kompensasi sebesar Rp 29.074.303.125 terkait penambahan Koefisien Lantai Bangunan (KLB). Pembayaran ini dilakukan dalam bentuk pembangunan fasilitas Kolam Renang Gelanggang Remaja di Jakarta Selatan yang harus diselesaikan pada tanggal 20 Februari 2020. Pada tanggal 6 Januari 2020, SGP telah mengajukan perpanjangan penyelesaian pembangunan Fasilitas Kolam Renang Gelanggang Remaja di Jakarta Selatan sampai dengan 31 Desember 2021 dimana persetujuan tersebut belum diterima sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan.

Utang kepada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas merupakan utang SPN atas pembelian dan surat-surat kepemilikan tanah di Gresik dengan total luas 348.646 m².

Utang kepada PT Murinda Iron Steel, PT Dasatria Utama, PT Takasago Thermal Engineering, PT Mutiara Teknik Sejahtera, PT Karya Multi Prima, PT Sumber Nusantara Aditya Pratama, CV Era Langgeng Mandiri dan Sacmi Imola S.C merupakan utang retensi untuk pembangunan pabrik dan peralatan mesin.

Utang lain-lain di atas tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo kurang dari satu tahun sejak periode pelaporan.

16. OTHER PAYABLES (continued)

Third parties (continued)	
Euro	
Sacmi imola S.C	
EUR 87.010 in 2021 and	
EUR 87.010 in 2020	
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	
EUR 40 in 2021	
United States Dollar	
PT Waterman Engineering Indonesia	
USD 13.442 in 2021 and	
USD 13.442 in 2020	
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	
USD 339 in 2021 and	
USD 84 in 2020	
Pound Sterling	
PT Tokio Marine Indonesia	
GBP 22 in 2020	
Sub total	
Related parties (Note 32)	
Total	

Based on a letter from the Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu DKI Jakarta number 011/C.29/31-1.785.5/2018 dated August 30, 2018, SGP shall pay compensation amounted to Rp 29,074,303,125 related to the addition of the Building Floor Coefficient (KLB). This payment will be made in the form of the construction of a Youth Center Swimming Pool facility in South Jakarta that should be completed on February 20, 2020. On January 6, 2020, SGP has submitted completion extension regarding the construction of a Youth Centre Swimming Pool facility until December 31, 2021 which the approval has not yet been received until the issuance of these financial statements.

The payable to PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas represents payable of SPN related to the purchase and letter of ownership for land in Gresik with total area 348,646 m².

The payable to PT Murinda Iron Steel, PT Dasatria Utama, PT Takasago Thermal Engineering, PT Mutiara Teknik Sejahtera, PT Karya Multi Prima, PT Sumber Nusantara Aditya Pratama, CV Era Langgeng Mandiri and Sacmi Imola S.C. represents retention payable for construction of factory building and machinery equipment.

The above other payables do not bear any interest and are due within the year from the end of the reporting period.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid tax

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	2.831.840.021	-	Article 22
Pasal 23	2.301.050	-	Articles 23
Pasal 25	14.013.353.734	-	Article 25
Entitas anak			Subsidiary
PT Surya Graha Pertiwi			PT Surya Graha Pertiwi
PPN masukan	214.784.721	108.962.737	VAT in
PT Surya Pertiwi Nusantara			PT Surya Pertiwi Nusantara
PPN masukan	63.042.849	-	VAT in
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	965.873.936	-	Article 22
Total	18.091.196.311	108.962.737	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	199,276,358	49.096.286	Article 4 (2)
Pasal 21	840,629,746	2.162.757.428	Article 21
Pasal 23	1,204,816,986	5.460.347.616	Article 23
Pasal 25	-	1.083.485.732	Article 25
Pasal 26	60,186,729	64.704.007	Article 26
Pasal 29	28,075,124,260	12.079.111.405	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai			
Keluaran	6,429,421,308	6.580.458.675	Value Added Tax Output
Surat Setoran Pajak yang belum diterima	424,805,127	251.074.623	Tax payment slip uncollected
Total	37.234.260.514	27.731.035.772	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expenses

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Perusahaan			Company
Beban Pajak penghasilan badan	(28.075.124.260)	(9.194.693.000)	Corporate Income tax expense
Manfaat pajak penghasilan tangguhan	674.401.046	1.067.472.166	Deferred income tax benefit
Entitas anak			Subsidiary
Manfaat pajak penghasilan tangguhan	-	525.419.185	Deferred income tax benefit
	(27.400.723.214)	(7.601.801.649)	

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Surat ketetapan pajak

Perusahaan

Pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Tagihan Pajak dengan total tagihan sebesar Rp 489.731.856 dan Rp 76.341.684.

Entitas anak

Pada tanggal 1 Desember 2020, SPN menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2018 senilai Rp 1.046.691.066. Pada 3 Januari 2021, SPN telah melakukan pembayaran atas pajak yang dinyatakan kurang bayar tersebut.

e. Rincian taksiran restitusi pajak penghasilan sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan		
Entitas anak	780.126.052	99.015.953.337
Rincian taksiran kelebihan pembayaran untuk pajak, yang menurut SPN dan SGP dapat diperoleh kembali tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:		
	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Restitusi PPN	-	97.030.517.337
PPH Pasal 22	780.126.052	1.985.436.000
	780.126.052	99.015.953.337

f. Rincian asset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2021	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak / Effect of the change in tax rates	30 September/ September 30, 2021
				Dikreditkan (dibebankan) Ke laba atau rugi / Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan Komprehensif Lain / Credited (Charged) to other comprehensive income
Aset pajak tangguhan					
<u>Perusahaan</u>					
Imbalan kerja	7.500.992.900	836.663.670	-	-	8.337.656.570
Penyisihan persediaan					
Usang	1.107.336.970	-	-	-	1.107.336.970
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian					
nilai piutang usaha	793.678.553	(162.262.624)	-	-	631.415.929
Sewa	701.220.263	-	-	-	701.220.263
Sub total	10.103.228.686	674.401.046	-	-	10.777.629.732

Deferred tax assets

Company

Employee benefits
Allowance for
inventories
obsolescence
Allowance for
expected credit
losses on
receivables
Lease

Sub total

17. TAXATION (continued)

d. Tax assessment letters

Company

On September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company received several Tax Collection Letters amounted to Rp 489,731,856 and Rp 76,341,684, respectively.

Subsidiary

On December 1, 2020, SPN received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for Value Added Tax (VAT) for fiscal year 2018 amounting to Rp 1,046,691,066 which has been paid by SPN on January 3, 2021.

e. Detail of estimated claim for tax refund as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Estimated claims for tax refund		
Subsidiaries		
The details of the Subsidiary's estimated claims for tax refund which in SPN and SGP opinion can be refunded as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:		
	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
VAT-in restitution	-	97.030.517.337
Income tax article 22	780.126.052	1.985.436.000
	780.126.052	99.015.953.337

f. The details of deferred tax asset and deferred tax benefit as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

f. Rincian asset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

f. The details of deferred tax asset and deferred tax benefit as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows: (continued)

	1 Januari/ January 1, 2021	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	<u>Dampak perubahan tarif pajak / Effect of the change in tax rates</u>		30 September/ September 30, 2021	
				Dikreditkan (dibebankan) Ke laba atau rugi / Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan Komprehensif Lain / Credited (Charged) to other comprehensive income		
Entitas Anak							Subsidiary
Imbalan kerja	1.157.135.500	-	-	-	-	1.157.135.500	Employee benefits
Penyusutan dan amortisasi	284.353.106	-	-	-	-	284.353.106	Depreciation and amortization
Rugi fiskal	8.108.153.851	-	-	-	-	8.108.153.851	Fiscal loss
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian nilai piutang usaha	639.200.000	-	-	-	-	639.200.000	Allowance for expected credit losses on receivables
Sub total	10.188.842.457	-	-	-	-	10.188.842.457	Sub total
Total	20.292.071.143	674.401.046	-	-	-	20.966.472.189	Total
	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	<u>Dampak perubahan tarif pajak / Effect of the change in tax rates</u>		31 Desember/ December 31, 2020	
				Dikreditkan (dibebankan) Ke laba atau rugi / Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan Komprehensif Lain / Credited (Charged) to other comprehensive income		
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
Perusahaan							Company
Imbalan kerja	8.694.464.200	377.867.060	(1.136.615.150)	(243.957.990)	(190.765.220)	7.500.992.900	Employee benefits
Penyisihan persediaan Usang	836.470.962	312.689.557	-	(41.823.549)	-	1.107.336.970	Allowance for inventories obsolescence
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian nilai piutang usaha	286.022.573	521.957.108	-	(14.301.128)	-	793.678.553	Allowance for expected credit losses on receivables
Sewa	-	701.220.263	-	-	-	701.220.263	Lease
Sub total	9.816.957.735	1.913.733.988	(1.136.615.150)	(300.082.667)	(190.765.220)	10.103.228.686	Sub total
Entitas Anak							Subsidiary
Imbalan kerja	1.429.261.651	224.932.702	(211.206.522)	(276.822.832)	(9.029.499)	1.157.135.500	Employee benefits
Penyusutan dan amortisasi	161.315.634	155.300.599	-	(32.263.127)	-	284.353.106	Depreciation and amortization
Rugi fiskal	9.554.451.742	(979.809.857)	-	(466.488.034)	-	8.108.153.851	Fiscal loss
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian nilai piutang usaha	399.500.000	319.600.000	-	(79.900.000)	-	639.200.000	Allowance for expected credit losses on receivables
Sub total	11.544.529.027	(279.976.556)	(211.206.522)	(855.473.993)	(9.029.499)	10.188.842.457	Sub total
Total	21.361.486.762	1.633.757.432	(1.347.821.672)	(1.155.556.660)	(199.794.719)	20.292.071.143	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

17. TAXATION (continued)

g. Changes in corporate tax rates

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September 2021/ September 30, 2021
Promosi	39.052.000.000
Bonus	7.508.797.205
Outsourcing	3.962.834.189
Listrik, air dan gas	2.719.272.023
Ongkos angkut	-
Tunjangan hari raya	-
Jasa profesional	508.584.380
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 40.000.000)	427.434.734
Total	54.178.922.531

18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	-	Promotion
	-	Bonus
	3.422.075.490	Outsourcing
	2.568.605.688	Electricity, water and gas
	2.011.268.563	Freight services
	1.753.093.377	Religious holiday allowances
	749.773.575	Professional fee
	309.617.525	Others (each account below Rp 40,000,000)
Total	10.814.434.218	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK

a. Utang bank jangka pendek

	30 September 2021/ September 30, 2021
Entitas Anak	
<u>Rupiah</u>	
Pinjaman Bergulir	
PT Bank Resona Perdania	54.620.000.000
PT Bank Mizuho Indonesia	27.500.000.000
Total	82.120.000.000

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan

Perusahaan memperoleh Perjanjian Kredit No. 140067RLH pada tanggal 15 Desember 2014 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan fasilitas pinjaman sebelumnya maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini mempunyai tingkat bunga COLF+1% dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2020 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2021. Pada tanggal 30 September 2021 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh Perjanjian Cerukan Kredit No. 880149ODH pada tanggal 19 Agustus 1988 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019, pinjaman ini memiliki fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar COLF+5.02% dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2020 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2021. Pada tanggal 30 September 2021 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi No. 206039BGH pada tanggal 27 November 2006 yang telah beberapa kali diubah dan diperpanjang dengan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2020 dan diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2021 (Catatan 33). Pada tanggal 30 September 2021, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

19. BANK LOANS

a. Short-term bank loans

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
		Subsidiary
		<u>Rupiah</u>
		Revolving Loan
	54.620.000.000	PT Bank Resona Perdania
	27.500.000.000	PT Bank Mizuho Indonesia
	82.120.000.000	Total

PT Bank Resona Perdania

Company

The Company entered into Credit Agreement No. 140067RLH dated December 15, 2014 which was recently amended and/or extended effective May 28, 2019 with a maximum limit of Rp 15,000,000,000 amended to Rp 10,000,000,000. This loan bears interest at COLF+1% with maturity on December 15, 2020 and has been extended until December 15, 2021. As of September 30, 2021, the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Overdraft Credit Agreement No. 880149ODH dated August 19, 1988 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, with maximum limit of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at COLF+5.02% and with maturity on December 15, 2020 and has been extended until December 15, 2021. As of September 30, 2021, the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Bank Guarantee facility Agreement No. dated 206039BGH November 27, 2006 which was recently amended and/or extended through agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019 with maximum limit of USD 1,000,000 and with maturity on December 15, 2020 and has been extended until December 15, 2021 (Note 33). As of September 30, 2021, the Company has not utilized yet this facility.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019. Fasilitas berikut telah dihentikan:

- Fasilitas pinjaman bergulir No. FH016222RL sebesar USD 5.000.000,
- Fasilitas *Letter of Credit* No. 0086PLF sebesar USD 5.000.000, dan
- Fasilitas *Trust Receipt* No. FH0162 sebesar USD 5.000.000

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio utang terhadap ekuitas maksimal 6,1x (enam koma satu kali).

Entitas Anak

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas-fasilitas pinjaman sesuai dengan perjanjian No. FH0118 pada tanggal 21 Juli 2016 yang telah diubah dan/atau diperpanjang beberapa kali, sebagaimana terakhir dibuat dan diperpanjang pada tanggal 21 Juli 2020, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman bergulir sebesar USD 4.000.000 ekuivalent Rupiah, dengan tingkat bunga COLF+2% untuk pinjaman dalam USD dan COLF+2% untuk pinjaman dalam Rupiah dan jatuh tempo pada tanggal 9 Agustus 2020 dan diperpanjang sampai dengan 9 Agustus 2021. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah terutang pada fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 54.620.000.000.

Tidak ada aset SPN yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Company (continued)

Based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, the following facilities have been terminated:

- Revolving loan facility No. FH016222RL amounted to USD 5,000,000,
- Letter of credit facility No 0086PLF amounted to USD 5,000,000, and
- Trust receipt facility No. FH0162 amounted to USD 5,000,000.

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facilities.

The loan agreements require the Company to maintain (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 6.1x (six point one times).

Subsidiary

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (A Subsidiary) obtained loan facilities with agreement No. FH0118 dated July 21, 2016 which has been amended and/or extended several times, the latest of which through amendment dated July 21, 2020, with details as follows:

- Revolving loan facility amounting to USD 4,000,000 or equivalent to Rupiah, which bears interest at COLF+2% for loan in USD and COLF+2% for loan in Rupiah and with maturity on August 9, 2020 which has been extended until August 9, 2021. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 54,620,000,000, respectively.

None of the SPN's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan dan SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Memperoleh pinjaman uang atau fasilitas kredit baru dari pihak lain kecuali dari bank lain dan/atau Perusahaan lain dan pemegang saham perusahaan dan SPN.
- b. Meminjamkan uang, mengikatkan diri sebagai penanggun/penjamin dalam bentuk dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, termasuk namun tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan dan SPN, maupun kepada pihak ketiga yang tidak terkait dengan Perusahaan dan SPN, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.
- c. Melangsungkan suatu transaksi atau serangkaian transaksi (baik terkait ataupun tidak) dan baik sukarela ataupun tidak untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau dengan cara lain melepaskan suatu aset selain untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehari-hari.
- d. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran /likuidasi atau meminta untuk dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga dan mengubah status badan hukum.
- e. Melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk kepada perusahaan afiliasi atau termasuk kepada pemegang saham Perusahaan dan SPN, kecuali dilakukan dalam batas kewajaran (*arm's length*).
- f. Membuat atau mengadakan (dan harus memastikan bahwa Perusahaan tidak akan membuat atau mengadakan) pemberitahuan apapun, jumlah pers atau publisitas lainnya sehubungan dengan perjanjian ini atau dalam hal apapun terkait fasilitas atau membuat rujukan terhadap Bank.

Perjanjian pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 1x dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 5,5x (lima koma lima kali).

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

Pada tahun 2021 dan 2020, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka pendek di atas Rp 2.781.355.088 dan Rp 3.930.705.107 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Subsidiary (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company and SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Obtain a new loan or credit facility from any other party, except from other banks and/or other company and SPN's shareholders.
- b. Lend a money, bind as a guarantor in a form under any names and/or encumber any of the assets of the Company and SPN to other parties, including but not limited to the Company and SPN's affiliated company, either directly or indirectly related to the Company and SPN, or to any unrelated third party of the Company and SPN, except for carrying its general course of businesses.
- c. Enter into a single transaction or a series of transactions (whether related or not) and whether voluntary or involuntary to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, unless for daily business activities.
- d. Carry out merger, consolidation, amalgamation, takeover, capital participation, dissolution/liquidation or declaration of bankruptcy before the Commercial Court and change its legal entity status.
- e. Conduct transaction with other parties, including its affiliate companies and or the shareholders of the Company and SPN, except on arm's length terms.
- f. Make or arrange (and ensure that the Company will not make or arrange) any announcement, press release or other publicity in connection with this agreement or in any way relating to the facility or making reference to the Bank.

The loan agreement requires SPN to maintain, (i) minimum current ratio of 1x and (ii) maximum debt to equity ratio of 5.5x (five point five times).

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the management believes that the Company and SPN have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

In 2021 and 2020, interest expense on the above short-term bank loans amounted Rp 2,781,355,088 and Rp 3,930,705,107, respectively were charged to profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan

Perusahaan memperoleh *Revolving Loan Facility* melalui Perjanjian No. 827/LN/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 937/AMD/MZH/1218 pada tanggal 5 Desember 2018, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 1024/AMD/MZH/0720 tanggal 17 Juli 2020 dengan jumlah pokok maksimum pinjaman sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga COF +0.6% dan akan jatuh tempo pada 19 Juli 2022.

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal kerja dan tujuan umum Perusahaan. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi melalui Perjanjian No. 827/LN/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 938/AMD/MZH/1218 pada tanggal 5 Desember 2018, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 1025/AMD/MZH/0720 pada tanggal 17 Juli 2020 dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 saldo pinjaman sebesar NIL. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 19 Juli 2022.

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian kredit termasuk pembatasan dan larangan dimana Perusahaan tidak boleh tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mizuho Indonesia, melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengadakan transaksi apapun dengan pihak manapun kecuali dengan ketentuan-ketentuan komersial yang wajar dan tanpa mengurangi ketentuan diatas, tidak boleh melakukan transaksi dengan setiap Afiliasi dengan syarat-syarat yang kurang menguntungkan bagi Perusahaan daripada sebaliknya dapat diperoleh pada saat itu dengan transaksi lainnya yang sebanding yang dilakukan Perusahaan atas dasar ketentuan yang wajar dengan pihak lainnya manapun selain dari Afiliasi;

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia

Company

The Company obtained *Revolving Loan Facility* through Agreement No. 827/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 937/AMD/MZH/1218 dated December 5, 2018 and recently amended and restated based on agreement No. 1024/AMD/MZH/0720 dated July 17, 2020 with maximum credit limit of USD 15,000,000. This facility bears interest at COF +0.6% and will mature on July 19, 2022.

This facility will be used to finance the working capital and for general purpose at September 30, 2021 and December 31, 2020.

The Company obtained bank guarantee facility through Agreement No. 827/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 938/AMD/MZH/1218 dated December 5, 2018 and recently amended and restated based on agreement No. 1025/AMD/MZH/0719 dated July 17, 2020 with maximum credit limit of USD 15,000,000. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has not used these facilities This facility will expire on July 19, 2022.

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The credit agreements include restrictions and covenants whereby the Company shall not without prior written approval of PT Bank Mizuho Indonesia, carry out any of the following:

- a. Enter into any transaction with any party other than on arm's length commercially reasonable terms, and without limiting the foregoing, will not engage in any transaction with any affiliate on terms less favorable to the Company than would otherwise be obtainable at the time in comparable transactions of the Company in arm's length dealings with any other party other than affiliate.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- b. Melakukan konsolidasi (peleburan) atau merger (penggabungan) dengan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun atau mengizinkan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun melakukan merger dengan Perusahaan atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau modal saham dari perorangan, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun;
- c. Memberikan pinjaman, atau investasi pada atau dalam Afiliasinya atau pada perusahaan lain atau dalam usaha lain;
- d. Mengizinkan saham-saham yang ada pada Perusahaan digadaikan, dijual, dialihkan, dijaminkan atau dibebankan dengan cara lainnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali (langsung atau tidak langsung) pada Perusahaan;
- e. Mengubah struktur atau status hukum Perusahaan;
- f. Membubarkan struktur perusahaan yang berlaku bagi Perusahaan saat ini dalam menjalankan usahanya atau mengambil langkah apapun dengan tujuan menyebabkan kepailitan, dalam pengampunan, penundaan kewajiban pembayaran utang (moratorium), pembubaran, likuidasi atau pemberesan, atau langkah-langkah lain serupa berkenaan dengan Perusahaan;
- g. Mengubah struktur para pemegang sahamnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali pada Perusahaan;
- h. Membebankan dengan jaminan atau mengizinkan dibebankannya jaminan atau mengalihkan, memisahkan atau mengizinkan adanya perjanjian untuk menciptakan suatu hak jaminan yang lebih tinggi tingkatannya atas aset, pendapatan atau hak Perusahaan;
- i. Secara signifikan mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankan per tanggal Perjanjian.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Company (continued)

- b. Consolidate with or merge into any other person, enterprise, organization or legal entity or permit any other person, enterprise, organization or legal entity to merge with the Company or acquire all or a substantial part of the assets or capital stock of any other person, enterprise, organization or legal entity;
- c. Make any advance, loan or investment to or in its affiliates or in other companies or in other businesses;
- d. Allow the shares in the Company to be pledged, sold, transferred, encumbered or otherwise disposed of that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder (directly or indirectly) of the Company;
- e. Change the structure or legal status of the Company;
- f. Dissolve the Company structure under which it is operating or take any step with a view toward bankruptcy, receivership, moratorium, dissolution, liquidation, winding up or similar steps relating to the Company;
- g. Change the composition of its shareholders that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder of the Company;
- h. Incur, create or permit to exist any pledge, lien, encumbrance or any security interest upon or assign, segregate or permit to exist another preferential arrangement on any property, assets, revenues or rights of the Company;
- i. Materially alter the nature of its business as conducted on the date of the loan agreement.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak

Pada tanggal 19 Juli 2019, SPN mengadakan perjanjian pinjaman dengan Mizuho dimana Mizuho setuju untuk memberikan beberapa fasilitas kepada SPN. Fasilitas-fasilitas tersebut digunakan untuk modal kerja dan jaminan atas pembelian gas dan fasilitas ini tersedia untuk jangka waktu satu tahun dari tanggal penandatanganan perjanjian. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 19 Juli 2022.

SPN memperoleh fasilitas pinjaman berulang dengan maksimum nilai pinjaman sebesar USD 15.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lain, dengan tingkat bunga Cost of Funds ("CoF") ditambah 0,6% per tahun. SPN juga memperoleh fasilitas bank garansi sebesar USD 15.000.000. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo utang atas fasilitas kredit tersebut sebesar Rp 27.500.000.000.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan memperoleh, menjual, menyewakan, mengalihkan, melepaskan atau menggadaikan aset Perusahaan, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari atau melakukan investasi kepada pihak lain dan melakukan penggabungan dan konsolidasi dengan pihak lain atau mengganti struktur modal dan pemegang saham.

Pada tahun 2021 dan 2020, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka pendek di atas sebesar Rp 453.147.050 dan Rp 1.318.244.429 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan 12) sedangkan sebesar Rp 869.755.278 dan Rp 569.407.275 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan memperoleh melalui perjanjian kredit No. 070/LGL-GAMA/SME/PK/SBR/IX/2013 pada tanggal 23 Oktober 2013 yang telah beberapa kali diubah dan/atau berdasarkan perjanjian No. 783/OL/CS/COMMBA/X/2020 pada tanggal 7 Oktober 2020, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp 30.000.000.000 dengan bunga 10% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2020 dan telah diperpanjang hingga 4 Juli 2021. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 fasilitas ini belum digunakan.
- Fasilitas Bank Garansi dari dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2020 dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Juli 2021 (Catatan 33).

Fasilitas pinjaman di atas akan digunakan untuk modal kerja dan operasional Perusahaan.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Subsidiary

On July 19, 2019, SPN signed loan agreements with Mizuho, whereby Mizuho agreed to provide credit facilities to SPN. These facilities are intended for working capital and as collateral for the purchase of gas and are available for one year from the signing date. The facilities have been extended until July 19, 2022.

SPN obtained a revolving loan facility with the maximum facility amounting to USD 15,000,000 or its equivalent in other currencies, which bears interest at the rate of Cost of Funds ("CoF") plus 0.6% per annum. SPN also obtained bank guarantee facilities amounting to USD 15,000,000. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balance of this credit facility amounted to Rp 27,500,000,000.

The agreement provides that without any approval from the Bank, the Company is not allowed to acquire, sell, rent, transfer, dispose or mortgage the Company's assets, extend credit to or accept credit from or make any investments in any other parties and merge or consolidate with any other party or change any of its capital structure and shareholders.

In 2021 and 2020, interest expense on the above short-term bank loans amounted Rp 453,147,050 and Rp 1,318,244,429 was capitalized by SPN to property, plant and equipment, respectively (Note 12) while Rp 869,755,278 and Rp 569,407,275, respectively were charged to profit or loss.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company obtained through credit agreement No. 070/LGL-GAMA/SME/PK/SBR/IX/2013 dated October 23, 2013 which was recently amended and/or extended based on agreement No. 783/OL/CS/COMMBA/X/2020 dated October 7, 2020, with details as follows:

- Overdraft facility with maximum credit limit of Rp 30,000,000,000 with interest at 10% per annum and with maturity on July 4, 2020 and has been extended until July 4, 2021. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, this facility has not yet been utilized by the Company.
- Bank guarantee facility with credit limit of Rp 20,000,000,000 that expired on July 4, 2020 and has been extended until July 4, 2021 (Note 33).

The above facilities will be used for working capital and to support the Company's activity.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tidak ada aset Grup yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Cash + A/R + Inventory* minimal 125% (seratus dua puluh lima persen) dari *A/P + STBD*.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan, menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan milik Perusahaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak,
- b. Mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perusahaan kepada pihak lain,
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perusahaan membayar kepada pihak lain,
- d. Menyediakan pinjaman kepada pihak lain,
- e. Mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan,
- f. Mengubah susunan Direksi, Dewan komisaris, dan pemegang saham atau pengurus atau pihak yang setara lainnya,
- g. Mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada pemegang saham dan/atau pihak yang setara lainnya,
- h. Melakukan perubahan terhadap struktur permodalan Perusahaan antara lain penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan,
- i. Membayar atau membayar kembali tagihan dalam bentuk apapun yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham atau pihak yang setara lainnya dalam Perusahaan baik dalam berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.

PT OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Sulistyaningsih, SH., Tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang baru-baru ini diamandemen dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No.192/BBL-COR/VII/2020 tanggal 11 Agustus 2020, sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000, dengan bunga 10% pertahun, *floating*. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 fasilitas ini belum digunakan.
- b. Fasilitas *Demand Loan* (DL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 dengan bunga 10% pertahun, *floating*. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 fasilitas ini belum digunakan.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

None of the Group's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

The loan agreements requires the Company to maintain *Cash + AR + Inventory* at least 125% from *AP + STBD*.

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Sell and/or by other way transfer ownership or lease, hand over the use of Company assets in whole or in part in the form of movable or immovable assets,
- b. Pledge in any way the Company's assets to other parties,
- c. Enter into an agreement that may oblige the Company to pay to other parties,
- d. Provide loans to other parties,
- e. Change the purpose, objective and business activities of the Company,
- f. Change the composition of the Board of Directors, Board of Commissioners, and shareholders or management or any other equivalent parties,
- g. Declare and distribute dividends and / or other forms of business profits to shareholders and / or any other equivalent parties,
- h. Change the Company's capital structure including merging, consolidation, acquisition and separation,
- i. Pay or repayment of billing credit in any form given now and/or in the future by shareholders or other equivalent parties in the Company in the form of principal, interest and other amounts of money that shall be paid.

PT OCBC NISP Tbk

Based on Notarial Deed No. 47 of Sulistyaningsih, SH., dated July 18, 2017, the Company obtained loan facilities which was recently amended and/or extended based on agreement No. 192/BBL-COR/VII/2020 dated August 11, 2020, with details as follows:

- a. Overdraft facility with maximum credit limit of Rp 10,000,000,000 which bears interest at 10% per annum, *floating*. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, this facility has not yet been utilized by the Company.
- b. Demand Loan facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000 which bears interest at 10% per annum, *floating*. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, this facility has not yet been utilized by the Company.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Sulistyaningsih, SH., Tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang baru-baru ini diamandemen dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No.192/BBL-COR/VII/2020 tanggal 11 Agustus 2020, sebagai berikut: (lanjutan)

- c. Fasilitas *Trade* Gabungan dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 40.000.000.000, dengan sub limit sebagai berikut:
1. Fasilitas *Letter of Credit* (LC) *sight/usance* dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 fasilitas ini belum digunakan.
 2. Fasilitas Bank Garansi dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000 dengan komisi sebesar 0,5% per tahun.
 3. Fasilitas *Trade Purchase Financing* dengan batas maksimal sebesar Rp 40.000.000.000. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Bunga pinjaman dari fasilitas ini 10% per tahun, *floating*.

Perjanjian pinjaman di atas akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2022.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga (i) Rasio *adjusted leverage* maksimal 2,25x, (ii) Rasio lancar minimal 1,0x, (iii) Rasio *Debt to service coverage* minimal 1.25x dan (iv) Rasio *Adjusted leverage* maksimal 3,5x secara konsolidasi.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank:

- a. Perubahan komposisi anggota Direksi atau pemegang saham atau pemegang saham. Pengajuan pemberitahuan tertulis kepada Bank untuk tindakan korporasi masing-masing dianggap cukup,
- b. Likuidasi atau merger atau akuisisi dan / atau perusahaan patungan dengan perusahaan lain,
- c. Pengurangan modal disetor.
- d. Mengubah aktivitas Perusahaan.
- e. Penjualan aset atau sewa atau sewa atau dengan cara lain berarti mentransfer aset Perusahaan apa pun kecuali untuk kegiatan bisnis normal.
- f. Mendapatkan pinjaman baru atau tambahan dari lembaga keuangan dan memberikan jaminan kepada pihak lain.
- g. Menyediakan atau menjaminkan agunan apa pun yang berasal dari aset Perusahaan, kecuali untuk agunan yang telah diinformasikan kepada Bank sebelumnya dan diberikan sebelum fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank,

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 47 of Sulistyaningsih, SH., dated July 18, 2017, the Company obtained loan facilities which was recently amended and/or extended based on agreement No. 192/BBL-COR/VII/2020 dated August 11, 2020, with details as follows: (continued)

- c. Combined Trade facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000, with sub limit as follows:
1. Letter of Credit (LC) facility sight/usance with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, this facility has not yet been utilized by the Company.
 2. Bank Guarantee (BG) facility with maximum credit limit of 40,000,000,000 with commission fee of 0.5% per annum.
 3. Trade Purchase Financing (TPF) facility sight/usance with maximum limit of Rp 40,000,000,000. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, this facility has not yet been utilized by the Company.

This loan bears interest at 10% per annum, floating.

The above loan agreement will expire on July 18, 2022.

The loan agreement requires the Company to maintain (i) maximum adjusted leverage ratio of 2.25x, (ii) minimum current ratio of 1.0x, (iii) minimum debt to service coverage ratio of 1.25x and (iv) maximum adjusted leverage ratio consolidated basis of 3.5x.

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Change in Board of Directors or shareholders or shareholding composition. Submission of written notification to the Bank for the respective corporate action is considered to be sufficient,
- b. Liquidation or merger or acquisition and/or joint venture with the other company,
- c. Reduction in the paid-up capital.
- d. Change the Company's activities.
- e. Sale of assets or rent or lease or by any other means transfer any Company's assets except for normal business activity.
- f. Obtain new or additional indebtedness from financial institution and provide guarantee to other party.
- g. Provide or pledge any collateral derived from the Company's assets, except for collateral which has been informed to the Bank previously and provided prior to credit facility obtained from the Bank

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank: (lanjutan)

- h. Mengikatkan diri dalam atau memperoleh pinjaman/kewajiban baru atau tambahan atas jumlah uang yang dipinjam (fasilitas) (termasuk kewajiban kontinjen dalam bentuk garansi atau bentuk lainnya) dari Lembaga keuangan lainnya, untuk sewa beli (leasing) diperbolehkan dengan jumlah total maksimum Rp 5.000.000.000.000 dan tidak akan menjamin kewajiban orang/pihak lain.
- i. Perusahaan juga diharuskan untuk membatasi: pinjaman kepada pihak lain (termasuk pihak terkait), investasi pada anak perusahaan, dan pembayaran uang muka kepada pihak lain (termasuk pihak terkait) ke SPN dan SGP maksimum Rp 800.000.000.000 kecuali untuk kegiatan bisnis normal.

PT Bank HSBC Indonesia

Entitas Anak

Pada tanggal 12 April 2019, SPN menandatangani perjanjian pinjaman dengan HSBC dimana HSBC setuju untuk menyediakan fasilitas kredit kepada SPN. Perjanjian fasilitas pinjaman telah diubah dari waktu ke waktu dimana perubahan terakhir pada bulan April 2020 yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2022. Perjanjian ini memberikan fasilitas pinjaman sebagai berikut:

Fasilitas pinjaman berulang untuk modal kerja dengan maksimum nilai pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000, dengan tingkat bunga 6,7448% per tahun dibawah Fixed Term Loan 1 dari Bank (yang saat ini adalah 13,57% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank). SPN juga memperoleh fasilitas treasury, Pembiayaan impor I dan bank garansi masing-masing sebesar USD 140.000, Rp 70.000.000.000 dan USD 200.000. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, SPN belum menggunakan fasilitas tersebut.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik SPN dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar Rp 45.000.000.000 dan Rp 55.000.000.000 (catatan 5 dan 7)

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank: (continued)

- h. Bind itself to or obtain new or additional loans for the amount of money borrowed (facilities) (including contingent liabilities in the form of guarantees or other forms) from other financial institutions, for leasing a maximum total of Rp. 5,000,000,000,000 is allowed and will not guarantee the obligations of other person/party.
- i. The Company is also required to limit: loans to other parties (including related parties), investment in subsidiaries, and advance payment to other parties (including related parties) to SPN and SGP to a maximum of Rp 800,000,000,000 except for normal business activities.

PT Bank HSBC Indonesia

Subsidiary

On April 12, 2019, SPN signed loan agreements with HSBC, whereby HSBC agreed to provide credit facilities to SPN. The facility agreements have been amended from time to time whereby the latest amendments were made in April 2020 and will due in February 28, 2022. This agreement has the following credit facilities:

Revolving loan facility for working capital with the maximum facility amounting to Rp 30,000,000,000 which bears interest at the rate of 6.7448% per annum below the Bank's Fixed Term Loan 1 (which currently is at 13.57% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion). SPN also obtained treasury facilities, clean import loan I and bank guarantee amounting to USD 140,000, Rp 70,000,000,000 and USD 200,000, respectively. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has not utilized these facilities.

These loans are collateralized by the SPN's trade receivables and inventories with fiduciary guarantee amounting to Rp 45,000,000,000 and Rp 55,000,000,000, respectively (Notes 5 and 7).

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Entitas anak tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau kekayaan kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Debiturnya;
- b. Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya suatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas property, aktiva atau pendapatannya, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh kemudian hari;
- c. Membuat, mengadakan atau mengizinkan/ menyetujui suatu utang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali (i) utang yang timbul berdasarkan perjanjian ini dan (ii) utang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari; atau
- d. Memberikan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapapun juga kecuali untuk kredit yang diberikan secara independent dan wajar dalam praktek bisnis sehari-hari.
- e. Membuat Rasio Kecukupan Agunan Aktiva Tidak Bergerak untuk semua peminjam Perusahaan lebih tinggi dari fasilitas Perusahaan di Bank; atau
- f. Melakukan jual/transfer aktiva di atas Rp 20.000.000.000.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk memenuhi rasio keuangan tertentu yaitu, (i) rasio lancar minimal 1x dan (ii) external gearing ratio maksimum 1,5x.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

b. Utang bank jangka panjang

	30 September 2021/ September 30, 2021
PT Bank HSBC Indonesia	130.079.118.426
PT Bank Resona Perdania	62.573.781.495
Total	192.652.899.921
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(49.474.577.011)
Bagian jangka panjang	143.178.322.910

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

Based on the loan facility agreement, the Subsidiary shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Declare or make any dividend payments or distribute capital or assets to its shareholders and/or directors;
- b. Create, assume or permit to exist any mortgage, pledge, encumbrance, lien, charge of land or such other security interest upon any of its property, assets or income whether now owned or hereafter acquired;
- c. Create, incur or suffer to exist any indebtedness (including leases or guarantees) except for (i) debt pursuant to this agreement and (b) trade debt incurred in the ordinary course of business; or
- d. Make any loans or extend credit to any other company or person whatsoever except for credit given on arm's length terms in the ordinary course of business.
- e. Make any Solid Security Coverage Ratio for all Subsidiary's lenders to be higher than Subsidiary's facilities in the Bank; or
- f. Make sale/transfer of assets above Rp 20,000,000,000.

The loan agreement also requires the SPN to comply with certain financial ratios i.e, (i) current ratio at minimum of 1x and (ii) external gearing ratio at maximum of 1.5x.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the management believes that SPN has complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreement.

b. Long-term bank loans

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	139.154.405.758	PT Bank HSBC Indonesia
	65.867.138.416	PT Bank Resona Perdania
Total	205.021.544.174	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(24.737.288.506)	Less current maturities
Long-term portion	180.284.255.668	Long-term portion

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan

Perusahaan memperoleh Perjanjian Kredit No. 140067RLH pada tanggal 15 Desember 2014 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang pada 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan fasilitas pinjaman sebelumnya maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 yang telah diubah menjadi Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini mempunyai tingkat bunga COLF+1% dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2020 dan diperpanjang hingga 15 Desember 2021. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh Perjanjian Cerukan Kredit No. 880149ODH pada tanggal 19 Agustus 1988 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019, pinjaman ini memiliki fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar COLF+5.02% dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2020 dan diperpanjang hingga 15 Desember 2021. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi No. 206039BGH pada tanggal 27 Nopember 2006 yang telah beberapa kali diubah dan diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2020 dan diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2021 (Catatan 33).

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio utang terhadap ekuitas maksimal 6,1x (enam koma satu kali).

Entitas Anak

Pada tanggal 29 April 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Resona Perdania dengan nilai pinjaman maksimal sebesar Rp 65.867.138.417 atau jumlah yang setara dengan mata uang lain yang akan digunakan, untuk kebutuhan kegiatan usaha terkait investasi. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, SPN melakukan penarikan dari fasilitas ini sebesar Rp 65.867.138.416.

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania

Company

The Company entered into Credit Agreement No. 140067RLH dated December 15, 2014 which was recently amended and/or extended on December 10, 2018 effective May 28, 2019 with a maximum credit limit of Rp 15,000,000,000 that has been amended to Rp 10,000,000,000. This loan bears interest at COLF+1% with maturity on December 15, 2020 and has been extended until on December 15, 2021. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Overdraft Credit Agreement No. 880149ODH dated August 19, 1988 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, with maximum limit of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at COLF+5.02% with maturity on December 15, 2020 and has been extended until on December 15, 2021. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Bank Guarantee facility Agreement No. dated 206039BGH November 27, 2006 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019 with maximum limit of USD 1,000,000 that matured on December 15, 2020 which has been extended until December 15, 2021 (Note 33).

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facilities.

The loan agreements require the Company to maintain (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 6.1x (six point one times).

Subsidiary

On April 29, 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) obtained term loan facilities from PT Bank Resona Perdania with maximum amount of Rp 65,867,138,417 or its equivalent in other currencies which is used for business activities related to investment. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the loan balance of this facility amounting to Rp 65,867,138,416, respectively.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Fasilitas ini berjangka waktu 7 tahun sejak penandatanganan (termasuk masa tenggang) dan dikenakan bunga tahunan sebesar LIBOR + 2% untuk pinjaman USD dan JIBOR + 1,75% untuk pinjaman Rupiah. Pokok pinjaman harus dilunasi secara tiga-bulanan dimulai bulan Juli 2021 sampai dengan April 2026. Perjanjian ini mengandung sejumlah persyaratan yang serupa dengan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh PT Bank Resona Perdania kepada SPN.

Pada tanggal 15 Juli 2020, SPN melakukan perubahan perjanjian restrukturisasi, dimana terdapat beberapa amandemen, antara lain :

- Bunga tahunan sebesar JIBOR + 1.75% untuk pinjaman dalam Rupiah
- Pokok pinjaman harus dilunasi secara tiga-bulanan dimulai bulan Juli 2021 sampai dengan April 2026

Pada tahun 2021 dan 2020, Jumlah beban bunga atas pinjaman di atas sebesar Rp 919.359.764 dan Rp 2.546.684.658 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan 12). sedangkan sebesar Rp 1.699.792.555 and Rp 1.146.707.186 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

Pinjaman dari BRP dikenakan tingkat bunga efektif berkisar antara 6,28% sampai dengan 6,99% per tahun dan 6,80% sampai dengan 9,93% per tahun untuk pinjaman dalam Rupiah dan 3,69% sampai dengan 4,41% untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat pada tahun pada tahun 2021 dan 2020.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Subsidiary (continued)

The term of the facility is 7 years from the signing facility (include grace period) and bears annual interest at LIBOR+2% for USD loan and JIBOR+1.75% for Rupiah loan. The loan principal is repayable on a quarterly basis starting July 2021 until April 2026. The loan agreement contains covenants similar to those short-term bank loan facilities provided by PT Bank Resona Perdania to SPN.

On July 15, 2020, SPN made amendment the facility agreement for restructuring, which included several amendment, including:

- Annual interest at JIBOR + 1.75% for Rupiah loan
- The loan principal is repayable on a quarterly basis starting July 2020 until April 2025

In 2021 and 2020, interest expense on the above loan amounted Rp 919,359,764 and Rp 2,546,684,658 was capitalized by SPN to property, plant and equipment (Note 12) while Rp 1,699,792,555 and Rp 1,146,707,186, respectively were charged to profit or loss.

Loans from BRP bear effective interest rates ranging from 6.28% to 6.99% per annum and 6.80% to 9.93% per annum for loans in Rupiah and 3.69% to 4.41% for loans in United States Dollars in 2021 and 2020.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the management believes that SPN has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan

Perusahaan telah menandatangani perjanjian No. JAK/170026/U/170324 tanggal 24 Mei 2017 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. JAK/200211/U/200207 tanggal 9 April 2020, fasilitas yang diberikan oleh bank adalah sebagai berikut:

- Fasilitas kredit *Combine Limit* dengan jumlah fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 102.800.000.000 terdiri dari *Revolving loan* sebesar Rp 10.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank), dan fasilitas *Bank Guarantee* sebesar Rp 35.800.000.000 dengan komisi sebesar 0,5% per tahun yang akan digunakan untuk modal kerja. pembiayaan terhadap piutang sebesar Rp 67.000.000.000 dengan dengan tingkat suku bunga 7% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank) dengan jangka waktu maksimal 90 hari dari tanggal penagihan. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.
- Fasilitas kredit cerukan dengan jumlah fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 5.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini mempunyai tingkat suku bunga 6,25% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 13,55% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank). Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, fasilitas di atas belum digunakan oleh Perusahaan.

Sebagai jaminan atas fasilitas tersebut, Bank akan selalu memiliki hak jaminan atas seluruh agunan sebagai berikut hingga seluruh kewajiban Perusahaan kepada Bank berdasarkan pada dan sehubungan dengan Perjanjian ini telah dinyatakan lunas oleh Bank secara tertulis:

- Fidusia atas piutang dari Perusahaan, sebesar Rp 120.000.000.000 (Catatan 5).

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia

Company

The Company has entered into agreement No. JAK/170026/U/170324 dated May 24, 2017 which was recently amended and/or extended based on agreement No. JAK/200211/U/200207 dated April 9, 2020, the facilities provided by Bank as follows:

- *Combined Facility Limit* with a maximum limit of Rp 102,800,000,000 consisting of *Revolving loan* of Rp 10,000,000,000 which bears interest at 7% per annum below the *Bank Best Lending Rate (BL7)* (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) and *Bank Guarantee facility* of Rp 35,800,000,000 with commission fee of 0.5% per annum which will be used for working capital. Financing against receivables which is a new facility amounting to Rp 67,000,000,000 with interest at 7% per annum below the *Bank Best Lending Rate (BL7)* (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) for a maximum period of 90 days from the date of collection. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the above facilities have not been utilized by the Company.
- *Overdraft Facility* with a maximum credit limit of Rp 5,000,000,000 which will be used for working capital. This loan bears interest at 6.25% per annum below the *Bank Best Lending Rate (BL7)* (which currently is at 13.55% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion). As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the above facilities have not been utilized by the Company.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the above facilities have not been utilized by the Company.

As security for the foregoing facilities, the Bank shall continue to have security rights over the following securities until all obligations of the Company to the Bank pursuant and with respect to this agreement have been declared fully satisfied by the Bank in writing:

- *Fiduciary on accounts receivable of the Company* amounting Rp 120,000,000,000 (Note 5).

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- i. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau kekayaan kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Perusahaan dan apabila Total nilai Dividen + Pinjaman untuk PT Surya Pertiwi Nusantara + Pinjaman untuk pemegang saham > Laba Neto Setelah Pajak;
- ii. Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya sesuatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas properti, aktiva atau pendapatan dari Perusahaan, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari;
- iii. Membuat, mengadakan atau mengizinkan/menyetujui suatu hutang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali untuk (a) hutang yang timbul berdasarkan pada perjanjian ini dan (b) hutang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari; atau
- iv. Menyediakan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapa pun juga kecuali untuk kredit yang diberikan secara independen dan wajar dalam praktek bisnis sehari-hari
- v. Melakukan perubahan Pemegang Saham dan Susunan Pengurus
- vi. Melakukan perubahan kepemilikan saham Perusahaan didalam PT Surya Pertiwi Nusantara.
- vii. Perusahaan wajib mendapat persetujuan dari Bank untuk mendapatkan pinjaman dari Bank / *Financial Institution* apabila *Financial Covenant* tidak terpenuhi sebelum dan setelah tambahan pinjaman (kecuali untuk pinjaman operasional *Car Leasing Facility* senilai maksimum Rp 5.000.000.000 per tahun).

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Company (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- i. Declare or pay dividend or distribute capital or assets to the Company's shareholders and/or directors and if Total amount of Dividends + Loans to PT Surya Pertiwi Nusantara + Loans to Shareholders > Net Profit After Tax;
- ii. Create, assume or permit to exist any mortgage pledge, encumbrance, lien, mortgage right or any collateral right on any of the Company's property, assets or income whether now owned or hereafter acquired;
- iii. Create, incur or allow to exist any indebtedness or obligations (including leases or guarantees) except for (a) debt pursuant to this Agreement and (b) trade debt incurred in the ordinary course of business; or
- iv. Provide any loans or extend credit to any company or other person whatsoever except for credit given on arm's length terms in the ordinary course of business.
- v. Change the Shareholders and composition of the Board.
- vi. Change Company's ownership in PT Surya Pertiwi Nusantara.
- vii. Obtain a loan from another Bank / Financial Institution if the Financial Covenant is not complied prior to or after the additional loan (except for an operational Car Leasing Facility amounting to a maximum of Rp 5,000,000,000 per annum).

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No.115 tanggal 15 April 2019, SPN memperoleh fasilitas Loan Investment Credit sebesar Rp 160.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 6,5% per tahun dibawah Term Lending Rate 1 (bunga pinjaman berjangka) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank), dan akan jatuh tempo pada 15 April 2025. Fasilitas ini akan digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik dan pembelian mesin tahap 2. Pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 jumlah terutang pada fasilitas ini ini sebesar Rp 139.154.405.758.

Fasilitas ini berjangka waktu 6 tahun (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak penarikan pertama. Pokok pinjaman harus dilunasi secara bulanan dimulai bulan Mei 2020 sampai dengan April 2025.

Pada tanggal 17 Desember 2020, Para pihak setuju untuk melakukan restrukturisasi atas pembayaran kembali fasilitas Loan Investment Credit. Pokok pinjaman harus dilunasi secara bulanan dimulai bulan Juli 2021 sampai dengan April 2025

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Melakukan likuiditas, pembubaran atau menggabungkan atau mengkonsolidasikan diri dengan perusahaan manapun atau mengizinkan perusahaan manapun untuk menggabungkan diri dengan Induk perusahaan dan Entita anak dan untuk mengalihkan seluruh atau sebagian besar dari aset dan permodalan dari perusahaan manapun,
- b. Membeli, mengambil alih atau menyebabkan timbulnya suatu kewajiban untuk membeli atau mengambil alih suatu atau beberapa aset atau bisnis dari perorangan, firma atau perusahaan manapun, kecuali dalam kegiatan usaha normal yang saat ini dilakukan,
- c. Membuat, menanggung dan mengizinkan timbulnya penjaminan apapun juga, termasuk jaminan atas benda tetap dan/atau tanah, gadai atau jaminan secara umum, atas aset dan /atau hak yang dimiliki oleh induk perusahaan dan entitas anak dari saat tanggal perjanjian ini terinci,
- d. Memberi pinjaman atau kredit kepada siapapun juga, kecuali pinjaman atau kredit yang diberikan persyaratan yang wajar dalam rangka kegiatan usaha normal SPN,

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary

Based on notarial deed of Christina Dwi Utami, SH, MHum, Mkn No. 115 dated April 15, 2019, SPN obtained Loan Investment Credit facility amounted to Rp 160,000,000,000 which bears interest at 6.5% per annum below the Term Lending Rate 1 (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) that will mature on April 15, 2025. The purpose of the facility is to finance construction of factory and purchase of machinery phase 2. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 139,154,405,758, respectively.

The term of the facility is 6 years from the signing facility (including a grace period of 12 months) since the first utilization date. The loan principal is repayable on a monthly basis starting May 2020 until April 2025.

On December 17, 2020, the parties agreed to restructure the Loan investment credit facility payment term. The loan principal is repayable on monthly basis starting July 2021 until April 2025.

Based on the above loan facility agreements, SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Liquidate, dissolve or consolidate with any company or allow any company to merge with the parent company and subsidiaries and to transfer all or most of the assets and capital from any company
- b. Buy, take over or cause an obligation to buy or take over one or several assets or business from an individual, firm or company, except in the ordinary course of business
- c. Create, assume and allow to exist guarantees of any kind, including the guarantees of fixed objects and / or land, pledge or collateral in general, on the assets and / or rights owned by the parent company and subsidiaries of the date of this agreement in detail
- d. Provide loan or credit to any person, except loans or credits with reasonable conditions in the SPN's ordinary course of business,

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut: (lanjutan)

- e. Menjual, menyewakan, menyerahkan, mengalihkan atau memberikan aset manapun dari Induk Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat merubah sifat dari kegiatan usaha secara material,
- f. Membuat, mengadakan, menyebabkan timbulnya menanggung, menerima atau dengan cara apapun menjadi atau tetap memiliki tanggungjawab atas kewajiban apapun, kecuali (i) utang yang dibuat berdasarkan pada perjanjian ini, (ii) utang yang telah ada dan yang telah diketahui oleh Bank,
- g. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau pembagian modal atau aset kepada para pemegang saham dan/atau direksi dari Induk Perusahaan dan Entitas Anak;
- h. Melanggar suatu kesanggupan, baik kesanggupan finansial atau lainnya yang tersebut dalam perjanjian ini

Perjanjian fasilitas pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk menjaga, (i) external gearing ratio maksimum 1,5x dan (ii) rasio lancar minimal 1x.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

Pinjaman dari HSBC dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 6,27% sampai dengan 7,05% dan 7,05% sampai dengan 7,90% pada tahun 2021 dan 2020.

Pada tahun 2021 dan 2020, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka panjang di atas sebesar Rp 2.204.897.443 dan Rp 6.418.019.696 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan 12). sedangkan sebesar Rp 4.129.424.313 dan Rp 2.781.645.683 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman berjangka (*term loan facility*) berdasarkan skedul No. 902/TL/MZH/0917 pada tanggal 4 September 2017 yang merupakan bagian tak terpisahkan dari perjanjian fasilitas kredit No. 827/MA/MZH/121 pada tanggal 5 Desember 2016 dengan jumlah kredit maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000,00 setara dalam Rupiah dengan tingkat bunga LIBOR/JIBOR +1,9% dan jatuh tempo pada 4 September 2022.

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

Based on the above loan facility agreements, SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank: (continued)

- e. Sell, lease, assign, transfer or otherwise provide any assets of the Parent Company and Subsidiaries that will change the nature of the business operations materially,
- f. Create, organize, cause to bear, accept, or in any manner become or remain to have responsibility for any liability, except (i) debt is based on this agreement, (ii) debt that already existed and known by the Bank,
- g. Declare or pay dividends or distribution of capital or assets to shareholders and/or directors of the Parent Company and Subsidiaries
- h. Violate a capability, whether financial or other capabilities stated, in this agreement

The loan agreement also requires SPN to maintain, (i) external gearing ratio at maximum of 1.5x and (ii) current ratio at minimum of 1x.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the management believes that SPN has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

The loans from HSBC bears interest at annual rates ranging from 6.27% to 7.05% and 7.05% to 7.90% in 2021 and 2020, respectively.

In 2021 and 2020, interest expense on the above long-term bank loans amounted Rp 2,204,897,443 and Rp 6,418,019,696 was capitalized by SPN to property, plant and equipment, respectively (Note 12). While Rp 4,129,424,313 and Rp 2,781,645,683, respectively were charged to profit or loss.

PT Bank Mizuho Indonesia

The Company obtained bank facilities on a committed basis (*term loan facility*) based on Schedule No. 902/TL/MZH/0917 dated September 4, 2017 to be incorporated into and forms an inseparable part of Credit Facility No. 827/MA/MZH/121 dated December 5, 2016, with maximum credit limit of USD 10,000,000.00 or equivalent in Rupiah. This facility bears interest at LIBOR/JIBOR +1.9% and will mature on September 4, 2022.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal investasi umum Perusahaan. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Tidak ada aset Grup yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian kredit termasuk pembatasan dan larangan dimana Perusahaan tidak boleh tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mizuho Indonesia sebagaimana yang diungkapkan dalam pinjaman bank jangka pendek.

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

This facility will be used to finance the Company's general investment fund. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, this facility has not been utilized yet by the Company.

None of the Group's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The credit agreements include restrictions and covenants whereby the Company shall not without prior written approval of PT Bank Mizuho Indonesia as those disclosed in the short-term bank loans.

20. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN

20. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Uang muka			Advances
PT Raharja Mitra Familia	15.652.665.989	5.197.353.000	PT Raharja Mitra Familia
PT Sintesis Kreasi Bersama	6.076.840.299	6.117.642.968	PT Sintesis Kreasi Bersama
PT Indo Maint Karya Utama	3.057.406.485	-	PT Indo Maint Karya Utama
PT Rodeco Indonesia	2.804.100.519	3.248.487.511	PT Rodeco Indonesia
PT Prospek Duta Sukses	2.627.888.700	2.627.888.700	PT Prospek Duta Sukses
PT Sunny Garden Property	2.596.314.500	3.401.754.500	PT Sunny Garden Property
PT Trans Cibubur Property	2.415.549.094	1.145.491.977	PT Trans Cibubur Property
PT Sinar Laut Lampung Permai	2.314.608.500	2.498.006.000	PT Sinar Laut Lampung Permai
PT Sinar Galaxy	1.971.021.090	3.287.217.433	PT Sinar Galaxy
PT Putragaya Wahana	1.863.000.000	2.511.892.550	PT Putragaya Wahana
PT Mekaelsa	1.623.825.049	1.623.825.049	PT Mekaelsa
PT Risland Sutera Property	1.574.815.000	-	PT Risland Sutera Property
PT Kreasi Bersama Maju	1.400.829.036	1.400.829.036	PT Kreasi Bersama Maju
Keppel-Metland Joint Operation	1.236.276.367	566.799.676	Keppel-Metland Joint Operation
PT Canggü International	1.224.546.923	1.258.262.000	PT Canggü International
PT Persada Japa Pamudja	1.162.412.000	-	PT Persada Japa Pamudja
PT Satwika Permai Indah	1.083.323.434	1.025.491.502	PT Satwika Permai Indah
PT Danau Winata Indah	1.025.491.502	836.520.980	PT Danau Winata Indah
PT Brahmayasa Bahtera	836.520.980	1.207.416.300	PT Brahmayasa Bahtera
JO ACSET- WOH HUP	804.907.974	3.652.734.585	JO ACSET- WOH HUP
PT WOH HUP Indonesia	755.319.990	-	PT WOH HUP Indonesia
PT Total Bangunan Persada Tbk	683.145.427	-	PT Total Bangunan Persada Tbk
PT Budi Graharealty	664.995.126	-	PT Budi Graharealty
PT Arta Jaya Pura	643.404.125	-	PT Arta Jaya Pura
PT Kontek Aja	598.694.184	-	PT Kontek Aja
PT Bangun Inti Artha	589.388.300	556.935.737	PT Bangun Inti Artha
PT Pesona Mitra Kembar Mas	556.935.737	-	PT Pesona Mitra Kembar Mas
PT Trisakti Makmur Persada	556.007.669	-	PT Trisakti Makmur Persada
PT Surya Bisnis Sukses	544.752.900	-	PT Surya Bisnis Sukses
PT Samudera Mandiri Sukses	502.685.973	-	PT Samudera Mandiri Sukses
PT Sintesis Kreasi Utama	501.473.770	2.186.553.350	PT Sintesis Kreasi Utama
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	21.859.186.212	33.153.546.502	Others (each account below Rp 500,000,000)
Sub total	81.808.332.854	78.006.123.126	Sub total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN (lanjutan)	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	20. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)
Jaminan dari pelanggan			Deposits from customers
PT Sinar Galaxy	10.505.118.705	10.572.320.105	PT Sinar Galaxy
PT Samudra Mandiri Sukses	10.000.000.000	10.000.000.000	PT Samudra Mandiri Sukses
PT Surya Bisnis Sukses	7.000.000.000	7.500.000.000	PT Surya Bisnis Sukses
Temporary Customer Surabaya	4.624.279.467	-	Temporary Customer Surabaya
PT Rumah Mahardika Karsya	3.502.780.960	3.002.780.960	PT Rumah Mahardika Karsya
Temporary Customer Jakarta	2.397.288.894	-	Temporary Customer Jakarta
PT Alfa Retailindo	2.377.383.883	-	PT Alfa Retailindo
PT Lentera Prosper Indo	1.800.397.830	576.817.787	PT Lentera Prosper Indo
PT Mitra Kirana Jaya	1.300.000.000	-	PT Mitra Kirana Jaya
PT Dewata Wibawa	1.200.000.000	1.200.000.000	PT Dewata Wibawa
CV Prima Utama	810.078.403	600.000.000	CV Prima Utama
PT Anugerah Inovasi Mandiri	750.000.000	750.000.000	PT Anugerah Inovasi Mandiri
Yay Pengharapan Iman Kasih	688.602.200	-	Yay Pengharapan Iman Kasih
PT Duta Bangun Properti	639.511.290	-	PT Duta Bangun Properti
Ny Liza Gunawan	637.098.000	-	Mrs Liza Gunawan
Tn Ali Hanifah	617.547.700	-	Mr Ali Hanifah
PT Era Bangunan	600.000.000	-	PT Era Bangunan
PT Surya Mandiri Bangunsindo	600.000.000	600.000.000	PT Surya Mandiri Bangunsindo
Ny Linda Rachmat	599.078.040	682.022.849	Mrs Linda Rachmat
PT Prima Hotel Indonesia	594.881.690	-	PT Prima Hotel Indonesia
PT Kapitan Jaya Perkasa	547.570.375	-	PT Kapitan Jaya Perkasa
Tn Hendro Angesti	507.352.465	553.701.045	Mr Hendro Angesti
PT Citra Agung Indonesia	500.000.000	506.961.180	PT Citra Agung Indonesia
PT Maxima Pembangunan Indonesia	-	839.177.350	PT Maxima Pembangunan Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	20.359.359.727	32.738.001.468	Others (each account below Rp 500,000,000)
Sub total	73.158.329.629	70.121.782.744	Sub total
Total	154.966.662.483	148.127.905.870	Total

Jaminan merupakan uang muka jaminan yang diberikan pelanggan kepada Perusahaan.

Deposits represent guarantee deposits from customers to the Company.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG

21. LONG-TERM LOANS

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
PT Hitachi Capital Finance Indonesia	594.177.780	10.529.003.188	PT Hitachi Capital Finance Indonesia
PT Bumiputera BOT-Finance	81.638.650	221.611.068	PT Bumiputera BOT-Finance
Total pinjaman jangka panjang	676.816.430	10.750.614.256	Total long-term loan
Dikurangi bagian jangka pendek	(676.816.430)	(7.842.174.283)	Less: Current portion
Bagian jangka panjang	-	2.908.439.973	Long-term portion

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Hitachi Capital Finance Indonesia melalui perjanjian No. LF0002164 pada tanggal 27 Mei 2019, dengan jumlah total pembiayaan bersih sebesar Rp 19.600.000.000, dibayarkan setiap bulannya untuk jangka waktu 36 bulan sejak 28 Mei 2019 sampai 28 April 2022. Fasilitas ini akan dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 10,05%.

Pada tahun 2021 dan 2020, Jumlah beban bunga atas pinjaman jangka panjang di atas sebesar Rp 577.233.348 dan Rp 1.346.139.207.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SGP tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Pemberi pinjaman sebagai berikut:

- a. Melekatkan, mengikatkan, menambatkan atau dengan cara lain menempatkan Barang pada tanah dan/atau pada benda tidak bergerak lain dimana barang ditempatkan
- b. Membuat penambahan, perbaikan atau perubahan pada Barang atau merubah cara kerja, fungsi dan mutunya.
- c. Memindahkan barang dari lokasi barang sebagaimana tertera dalam Surat Penerimaan Barang tanpa izin tertulis lebih dahulu dari Lessor. Lessee harus memberitahukan Lessor setiap rencana untuk memindahkan barang dan lokasi baru dari Barang. Apabila Lessee cidera janji berdasarkan perjanjian sewa ini, Lessee harus membayar penuh kepada Lessor segala pengeluaran termasuk biaya-biaya hukum atas dasar ganti rugi penuh) yang dikeluarkan oleh atau atas nama Lessor dalam menemukan lokasi baru dari barang atau dalam mengambil tindakan untuk menguasai kembali barang atau untuk mempertahankan, mengasuransikan dan menyimpan barang dan dalam setiap tuntutan hukum oleh atau atas nama Lessor untuk melaksanakan kelentuan-ketentuan dalam Perjanjian Sewa ini.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa SGP telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan beberapa fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Hitachi Capital Finance Indonesia untuk pembelian kendaraan pada tahun 2019, dibayar setiap bulan selama 36 bulan dengan tingkat bunga 10,5%.

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Bumiputera BOT-Finance untuk pembelian kendaraan pada tahun 2019, dibayar setiap bulan untuk jangka waktu 36 bulan dengan tingkat bunga sebesar 11,75%.

21. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (a Subsidiary) entered into a investment financing facilities with PT Hitachi Capital Finance Indonesia based on agreement No. LF0002164 dated May 27, 2019 for a total net financing amount of Rp 19,600,000,000, payable monthly for a period of 36 months starting on May 28, 2019 until April 28, 2022. This facility shall be subject to fixed interest rate at 10.05%.

In 2021 and 2020, interest expense on the long-term loans amounted Rp 577,233,348 and Rp 1,346,139,207, respectively.

Based on the above loan facility agreements, SGP shall not perform the following without the prior written approval from the Lender:

- a. Attach, bind, tie or otherwise place the Goods, on the ground and/or building and/or on their immovable goods where the Goods are placed, stored.
- b. Make any addition, reparation or alteration to the Goods or change its method of works, function or quality control
- c. Remove the Goods from location stated on Good Acceptance Form without prior written consent from Lessor. Lessee must notify Lessor for any plan to remove the Goods and new location. If Lessee is defaulted hereunder, Lessee must pay in full to Lessor all expenses (including legal fees on full indemnification basis) incurred by or on behalf of Lessor in finding out the new location of the Goods or in taking any action to re-control the Goods or to defense, insure and store the Goods an in every legal claim by or on behalf of Lessor to perform the provisions herein contained

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the management believes that SGP has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into a several investment financing facilities with PT Hitachi Capital Finance Indonesia for acquisition of vehicles in 2019, payable monthly for a period of 36 months and bears interest at 10.5%.

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into a investment financing facility with PT Bumiputera BOT-Finance for acquisition of vehicle in 2019, payable monthly for a period of 36 months and bears interest at 11.75%.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tahun 2021 dan 2020, Jumlah beban bunga atas pinjaman jangka panjang di atas sebesar Rp 85.049.026 dan Rp 200.441.746.

Fasilitas diatas dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 12)

21. LONG-TERM LOANS (continued)

In 2021 and 2020, interest expense on the above long-term loans amounted Rp 85.049.026 and Rp 200,441,746, respectively.

The above facilities are secured by the related purchased vehicles (Note 12)

22. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

22. CONSUMER FINANCING PAYABLES

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
PT Maybank Indonesia Finance	1.028.091.178	1.739.838.000	PT Maybank Indonesia Finance
PT Bank Central Asia Finance	385.052.178	770.116.610	PT Bank Central Asia Finance
	1.413.143.356	2.509.954.610	
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.211.967.989)	(1.468.248.221)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	201.175.367	1.041.706.389	Long-term portion

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman beberapa bank untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

The Company entered into credit agreement with several bank for acquisition of vehicles with details as follows:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Bank Central Asia Finance	13 Agustus / August 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 254.199.672
PT Bank Central Asia Finance	13 Agustus / August 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 254.199.672
PT Bank Central Asia Finance	13 September / September 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 314.161.200
PT PT Maybank Indonesia Finance	22 November / November 22, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 1.378.872.000
PT PT Maybank Indonesia Finance	11 November / November 11, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 1.816.644.000

Fasilitas diatas dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 12).

The above facilities are secured by the related purchased vehicles (Note 12).

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

PT Surya Graha Pertiwi (Entitas Anak) mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Finance untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date
PT Bank Central Asia Finance	15 Maret / March 15, 2019

Fasilitas di atas dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 12).

22. CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)

PT Surya Graha Pertiwi (a Subsidiary) entered into credit agreement with PT Bank Central Asia Finance for acquisition of vehicle with details as follows:

Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
3 tahun / Years	4,45% per tahun/ per annum	Rp 843.300.000

The above facilities are secured by the related purchased vehicles (Note 12).

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

	30 September 2021/ September 30, 2021
Gaji	5.334.736.145
Bagian jangka pendek	
Liabilitas imbalan kerja	1.063.609.188
Total	6.398.345.333

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja dihitung sesuai dengan UU No. 13/2003 dan dengan Peraturan Grup yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2020. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Efektif tanggal 2 Februari 2021, Grup harus menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021).

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia berdasarkan laporannya tanggal 17 Februari 2021 untuk tahun 2020 dan 25 Februari 2020 untuk tahun 2019 untuk Perusahaan dan aktuaris independen PT Sentra Jasa Aktuaria Indonesia berdasarkan laporan tanggal 8 Februari 2021 untuk tahun 2020 dan 12 Februari 2020 untuk tahun 2019 untuk PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak).

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

a. Short-term employee benefits liability

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	5.174.066.306	Salaries
		Short-term maturities of
	1.063.609.188	Post-employment benefits liability
Total	6.237.675.494	Total

b. Post-employment benefits

The employee benefits liability was calculated in accordance with Law No. 13/2003 and with the Group's Regulation which were still effect as of December 31st, 2020. The employee benefits liability is unfunded.

Effective February 2, 2021, the Group shall apply the Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021).

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount recognized in the consolidated statement of financial position as employee benefits liability using the "Projected Unit Credit Method" as determined by an independent actuary, PT Milliman Indonesia, in its report on February 17, 2021 for 2020 and February 25, 2020 for 2019 for the Company and an independent actuary, PT Sentra Jasa Aktuaria Indonesia in its report on February 8, 2021 for 2020 and on February 12, 2020 for 2019 for PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary).

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang (lanjutan)

Beban manfaat karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Biaya jasa kini	4.403.493.000	5.493.543.855	Current service cost
Biaya bunga	-	3.474.875.521	Interest cost
Kurtailmen	-	(583.871.609)	Curtailment
Beban imbalan kerja	4.403.493.000	8.384.547.767	Employee benefits expense

Beban imbalan kerja di bebaskan sebagai berikut:

Employee benefits expenses was charged as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	-	182.821.418	Cost of revenues (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	4.403.493.000	8.201.726.349	General and administrative expenses (Note 31)
Total	4.403.493.000	8.384.547.767	Total

Saldo liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts of employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	46.525.711.534	45.264.587.498	Present value of obligation

Mutasi kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement in the employee benefits liability is as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	(45.264.587.498)	(49.189.367.600)	Beginning balance
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan	(4.403.493.000)	(8.384.547.767)	Employee benefit expense during the year
Laba (rugi) komprehensif lainnya selama tahun berjalan	-	-	Other comprehensive income during the year
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
Dampak atas perubahan asumsi demografi	-	28.870.579	Effects of changes in demographic assumptions
Dampak atas perubahan asumsi keuangan	-	3.057.590.862	Effects of changes in financial assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	-	3.951.756.169	Experience adjustments
Pembayaran manfaat	3.142.368.964	5.263.067.525	Benefits paid
Keuntungan aktuarial neto selama tahun berjalan	-	8.042.734	Net actuarial gains during the year
Saldo akhir	(46.525.711.534)	(45.264.587.498)	Ending balance
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.063.609.188	1.063.609.188	Less current maturities
Bagian jangka panjang	(45.462.102.346)	(44.200.978.310)	Long term portion

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris untuk tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Tingkat diskonto	3,64% - 7,83%	3,64% - 7,83%
Tingkat kenaikan gaji (upah)	5 - 7,0%	5 - 7,0%
Tingkat kematian	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian
Usia pensiun normal	55 Tahun / years	55 Tahun / years

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Key assumptions used by the actuary in 2021 and 2020 are as follows:

Discount rate
Annual salary increase
Mortality
Disability rate
Retirement age

24. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan masing – masing pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their respective share ownership as of September 30, 2021 and December 31, 2020, are as follows:

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid Shares	Total Persentase Pemilikan Saham (%)/ Percentage of Ownership (%)	Total/ Amount	Shareholders
PT Suryaparamitra Abadi	810.000.000	30	81.000.000.000	PT Suryaparamitra Abadi
PT Multifortuna Asindo	810.000.000	30	81.000.000.000	PT Multifortuna Asindo
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1.080.000.000	40	108.000.000.000	Public (each below 5% ownership)
Total	2.700.000.000	100	270.000.000.000	Total

Sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham No. 59 tanggal 12 Juni 2020, pembagian dividen Perusahaan dari saldo laba sebesar Rp 108.000.000.000.

In accordance with notarial deed No. 59 dated June 12, 2020, the shareholders approved the distribution of dividends based on retained earning amounting to Rp 108,000,000,000.

Sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham No. 137 tanggal 27 Mei 2021, pembagian dividen Perusahaan dari saldo laba sebesar Rp 81.000.000.000.

In accordance with notarial deed No. 137 dated May 27, 2021, the shareholders approved the distribution of dividends based on retained earning amounting to Rp 81,000,000,000.

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam pembentukan cadangan umum (Catatan 26).

The Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reverse reaches 20% of the issued and fully paid share capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement. This externally imposed capital requirement has been considered by the Company through the provision of general reserve (Note 26).

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Kelebihan harga jual di atas nilai nominal	742.000.000.000
Biaya emisi efek	(37.514.436.831)
Total	704.485.563.169

Tambahan modal disetor di atas diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Perusahaan pada tahun 2018.

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

Excess of proceeds over par value
Share issuance cost

Total

The above additional paid-in capital was obtained from the Company's Initial Public Offering in 2018.

26. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersihnya sebagai dana cadangan hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000 (Catatan 24).

26. GENERAL RESERVE

Under Indonesian corporate law No. 40/2007, the Company is obligated to annually allocate a certain amount from its net income, to a general reserve fund reaches at least 20% of its issued and fully paid share capital. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has appropriated Rp 5,000,000,000 from retained earnings to general reserve (Note 24).

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal tahun	729.333.975.667	491.611.149.349
Tambahan	-	247.000.000.000
Bagian laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	13.727.922.082	(9.277.173.682)
Dividen	(20.002.500.000)	-
Saldo akhir tahun	723.059.397.749	729.333.975.667

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian anak perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup yang memiliki kepentingan material non-pengendali

27. NON-CONTROLLING INTERESTS

The table below shows details of partially owned subsidiaries of the Group that have material non-controlling interests.

Nama entitas anak/ Name of subsidiary	Tempat usaha/ Principal place of business	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests		Laba (rugi) dialokasikan ke kepentingan nonpengendali/ Profit (Loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
		2021 %	2020 %	Sep / Sep 2021 Rp Juta/ Rp Million	Des / Dec 2020 Rp Juta/ Rp Million	Sep / Sep 2021 Rp Juta/ Rp Million	Des / Dec 2020 Rp Juta/ Rp Million
PT Surya Pertiwi Nusantara	Indonesia	49	49	11.141	(16.280)	358.060	373.861
PT Surya Graha Pertiwi	Indonesia	50	50	2.587	7.003	364.999	355.472
						723.059	729.333

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

	PT Surya Pertiwi Nusantara		PT Surya Graha Pertiwi		
	2021	2020	2021	2020	
Aset lancar	168.315.051.422	121.723.500.617	34.177.267.035	6.843.055.605	Current assets
Aset tidak lancar	880.013.317.252	946.045.721.648	794.929.658.318	853.692.312.876	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	169.693.042.837	156.871.255.952	98.978.468.204	17.723.438.051	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	147.900.391.220	185.442.981.002	129.897.578	95.089.864.701	Non-current liabilities
Pendapatan	<u>174.935.897.602</u>	<u>157.765.688.778</u>	<u>55.420.086.330</u>	<u>73.039.881.000</u>	Revenues
Laba (rugi) tahun berjalan	<u>5.279.949.306</u>	<u>(34.062.598.122)</u>	<u>22.281.493.843</u>	<u>14.007.918.176</u>	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	<u>5.279.949.306</u>	<u>(33.226.801.533)</u>	<u>22.281.493.843</u>	<u>14.007.918.176</u>	Total comprehensive income (loss) for the year
Kas masuk (keluar) bersih dari:					Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	<u>24.817.361.740</u>	<u>4.533.156.419</u>	<u>(1.535.651.320)</u>	<u>51.559.416.117</u>	Operating activities
Kegiatan Investasi	<u>(17.031.984.268)</u>	<u>(60.688.092.564)</u>	<u>-</u>	<u>(25.637.467.205)</u>	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	<u>(13.051.729.022)</u>	<u>58.411.921.930</u>	<u>-</u>	<u>(25.700.121.386)</u>	Financing activities

28. PENDAPATAN NETO

	30 September 2021/ September 30, 2021
Penjualan	
Barang lokal	1.389.729.252.956
Barang impor	161.469.184.947
Sub-total	<u>1.551.198.437.903</u>
Pendapatan sewa	<u>31.672.561.410</u>
Total	<u>1.582.870.999.313</u>

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, tidak terdapat penjualan terhadap individu pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan neto.

28. NET REVENUES

	30 September 2020/ September 30, 2020	
Penjualan		Sales
Barang lokal	1.182.627.929.939	Local goods
Barang impor	134.282.414.404	Imported goods
Sub-total	<u>1.317.456.344.343</u>	Sub-total
Pendapatan sewa	<u>29.993.646.240</u>	Rental income
Total	<u>1.347.449.990.583</u>	Total

During the years ended September 30, 2021 and 2020, there are no sales to individual customer with more than 10% of net sales.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

29. COST OF REVENUES

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Perdagangan dan Pabrikasi			Trading and Manufacturing
Bahan baku, kemasan dan suku cadang yang digunakan	58.093.489.258	42.337.408.734	Raw material, packings and part consumed
Upah langsung	27.734.880.187	21.515.939.341	Direct labor
Imbalan kerja lainnya langsung (Catatan 23)			Other direct employee benefits (Note 23)
Beban pabrikasi	34.311.208.282	33.551.564.470	Manufacturing expenses
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 14)	30.806.934.936	23.775.742.637	Depreciation and amortization expense (Notes 12 and 14)
Total biaya produksi	150.946.512.663	121.180.655.182	Total production cost
Ditambah: persediaan barang dalam proses awal tahun	7.263.049.086	14.711.748.940	Add: work in process at beginning of year
Barang dalam proses yang tersedia untuk diproduksi	158.209.561.749	135.892.404.122	Work in process available to be manufactured
Dikurangi: persediaan dalam proses akhir tahun	(10.752.127.343)	(26.553.774.848)	Less: work in process at end of year
Beban produksi	147.457.434.406	109.338.629.274	Cost of goods manufactured
Ditambah: persediaan barang jadi awal tahun	331.531.153.571	447.491.649.999	Add: finished goods at beginning of year
Pembelian selama tahun berjalan	1.139.957.589.658	651.879.166.786	Purchases during the year
Barang jadi yang tersedia untuk dijual	1.471.488.743.229	1.208.709.446.059	Finished goods available for sale
Dikurangi: persediaan barang jadi akhir tahun	(357.489.973.459)	(243.626.756.514)	Less: finished goods at end of year
Sub total	1.113.998.769.770	965.082.689.545	Sub total
Sewa	-	5.274.213.374	Rental
Jasa Keamanan	2.748.150.000	3.060.270.000	Security service
Jasa pembersihan	4.346.530.264	2.828.835.642	Cleaning service
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	3.153.860.204	-	Depreciation expense of right-of-use assets (Note 11)
Perbaikan dan perawatan	58.603.580	313.279.780	Repairs and maintenance
Telepon, listrik dan air	12.725.000	84.516.880	Telephone, electricity and water
Sub total	10.319.869.048	11.561.115.676	Sub total
Beban pokok pendapatan	1.124.318.638.818	976.643.805.221	Cost of revenues

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, pembelian dari satu pemasok tunggal dengan jumlah kumulatif melebihi 10% dari pembelian neto berasal dari PT Surya Toto Indonesia Tbk, pihak berelasi masing-masing mewakili 92,01% dan 90,36% dari pendapatan bersih konsolidasian.

Transaksi pembelian antara Grup dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 32.

Untuk mengurangi ketergantungan hanya kepada satu pemasok, Perusahaan mendirikan Entitas Anak, PT Surya Pertiwi Nusantara dengan kegiatan utama memproduksi produk TOTO yang akan dipasok ke Perusahaan.

During the years ended September 30, 2021 and 2020, purchases made from one single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the net purchases is from PT Surya Toto Indonesia Tbk, a related party which represents 92.01% and 90.36%, of the consolidated net revenues, respectively.

The purchase transactions of the Group with related parties are disclosed in Note 32.

To reduce dependence on only one supplier, the Company established a subsidiary, PT Surya Pertiwi Nusantara whose main activities is manufacturing of TOTO products to be supplied to the Company.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. BEBAN PENJUALAN

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020
Promosi	120.618.495.162	105.415.301.308
Ongkos angkut	18.702.990.368	20.364.406.978
Komisi	78.956.081	264.856.447
Penagihan	15.688.000	28.093.710
Pengemasan	19.895.200	9.472.000
Total	139.436.024.811	126.082.130.443

30. SELLING EXPENSES

*Promotion
Freight
Commission
Billing
Packaging*

Total

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020
Gaji dan tunjangan	60.296.042.434	61.397.622.969
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 14)	23.183.184.119	20.821.036.711
Penyusutan atas aset hak guna (Catatan 11)	11.240.489.778	1.286.163.932
Jasa profesional	4.874.298.102	5.472.155.664
Imbalan kerja (Catatan 23)	4.403.493.000	5.612.671.744
Alat tulis, percetakan dan fotocopy	3.260.738.036	4.114.658.155
Royalty	-	-
Outsourcing	2.399.663.069	-
Pajak	2.642.967.415	2.989.454.022
Pemeliharaan dan perbaikan	1.716.079.780	1.558.560.817
Retribusi dan perizinan	3.210.104.361	2.851.653.278
Asuransi dan jamsostek	2.289.242.219	3.123.857.863
Perjalanan dinas	2.817.754.698	2.387.828.530
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (Catatan 5 dan 6)	2.332.357.966	4.542.021.681
Telepon, listrik dan air	1.684.069.106	2.447.571.629
Sewa	503.296.616	9.232.613.080
Hiburan dan sumbangan	318.494.124	1.823.648.823
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	7.100.803.276	7.329.571.750
Total	134.304.949.099	136.991.090.648

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

*Salaries and allowances
Depreciation and amortization
(Notes 12 and 14)
Depreciation of right of use assets
(Note 11)
Professional fees
Employee benefits (Note 23)
Stationeries, printing
and photocopy
Royalty
Outsourcing
Taxes
Repairs and maintenance
Retribution and permits
Insurance and jamsostek
Business travelling
Provision for expected credit losses on
receivables (Notes 5 and 6)
Telephone, electricity and water
Rent
Entertainment and donation
Others (each account
below Rp 300,000,000)*

Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi dibuat berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh masing-masing pihak.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 piutang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
PT Surya Toto Indonesia Tbk	105.242.347
PT Wadah Atelier Indonesia	-
Total	105.242.347
Persentase terhadap total aset	0,0034%

- b. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 piutang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
PT Surya Toto Indonesia Tbk	159.502.805
PT Wadah Atelier Indonesia	7.571.705
Total	167.074.510
Persentase terhadap total aset	0,0053%

- c. Pada tahun 2020, Perusahaan membeli aset tetap kepada PT Surya Toto Indonesia Tbk sebesar Rp 2.890.869.000.

- d. Pada tahun 2020, Perusahaan menerima pembayaran uang muka yang tercatat di uang muka pelanggan untuk PT Surya Toto Indonesia Tbk sebesar Rp 10.175.000.

- e. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, utang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
PT Surya Toto Indonesia Tbk	335.433.786.321
PT Diansurya Global	120.611.900
Total	335.554.398.221
Persentase terhadap total liabilitas	30,62%

32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties. All transactions with related parties are made under terms and conditions agreed by each party.

Balances and transactions with related parties are as follows:

- a. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, trade receivables to related parties are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	1.766.600	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Wadah Atelier Indonesia	4.350.000	PT Wadah Atelier Indonesia
Total	6.116.600	Total
Persentase terhadap total aset	0,0002%	Percentage to total assets

- b. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, other receivables to related parties are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	144.451.222	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Wadah Atelier Indonesia	6.857.197	PT Wadah Atelier Indonesia
Total	151.308.419	Total
Persentase terhadap total aset	0,005%	Percentage to total assets

- c. In 2020, the Company purchases property, plant and equipment from PT Surya Toto Indonesia Tbk amounted to Rp 2,890,869,000.

- d. In 2020, the Company received advance payment from customer represents as part of advance from customers to PT Surya Toto Indonesia Tbk amounted to Rp 10,175,000.

- e. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, trade payables to related parties are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	346.090.414.948	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Diansurya Global	640.566.750	PT Diansurya Global
Total	346.730.981.698	Total
Persentase terhadap total liabilitas	31,67%	Percentage to total liabilities

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- f. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, utang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
PT Surya Toto Indonesia Tbk	
Dividen	
Utang lain - lain	6.260.000
PT Multi Surya Properti	-
PT Wadah Atelier Indonesia	-
Total	6.260.000
Persentase terhadap total liabilitas	0,0006%

Berdasarkan perjanjian No. 17 tanggal 2 Februari 2017, SGP memperoleh pinjaman dari PT Surya Toto Indonesia Tbk sebesar maksimum Rp 190.000.000.000 dengan bunga Cost of Fund Pihak Pertama ditambah Margin 0,5% dan dengan jangka waktu 10 tahun. Pinjaman digunakan untuk pembangunan properti investasi Perusahaan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 2 Februari 2017 oleh Notaris Dr Irawan Soerodjo S.H, Msi, SPN memperoleh pinjaman dari PT Surya Toto Indonesia, Tbk sebesar maksimum Rp 269.500.000.000 dengan bunga Cost of Fund Pihak Pertama ditambah Margin 0,5% dan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun. Pinjaman digunakan untuk pembangunan pabrik SPN. SPN menerima pinjaman diatas pada tahun 2016

Jumlah beban bunga atas pinjaman di atas masing-masing sebesar dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap pada tahun 2020 (Catatan 12) sedangkan sebesar Rp 3.478.459.861 dan Rp 3.478.459.861 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

SGP dan SPN tidak memberikan jaminan dalam bentuk harta tetap atau tidak tetap kepada PT Surya Toto Indonesia Tbk. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, SGP dan SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan tindakan-tindakan di bawah ini tanpa persetujuan terlebih dahulu dari PT Surya Toto Indonesia Tbk:

- Menjaminkan harta tetap yang dimiliki SGP dan SPN kepada pihak lain di kemudian hari.
- Memperoleh pinjaman berikutnya.
- Menjaminkan semua hasil tagihan maupun inventori atau aktiva yang dimiliki SGP dan SPN kepada pihak lain di kemudian hari.
- Mengadakan ikatan untuk memberikan jaminan kepada pihak lain di kemudian hari.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES (continued)

- f. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, other payable to related party are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
PT Surya Toto Indonesia Tbk		PT Surya Toto Indonesia Tbk
Dividen	-	Dividend
other payable	-	other payable
PT Multi Surya Properti	-	PT Multi Surya Properti
PT Wadah Atelier Indonesia	-	PT Wadah Atelier Indonesia
Total	-	Total
Persentase terhadap total liabilitas	-	Percentage to total liabilities

Based on agreement No. 17 dated February 2, 2017, SGP obtained loan from PT Surya Toto Indonesia with a maximum limit of Rp 190,000,000,000 with interest at Cost of Fund plus 0.5% margin for a period of 10 years. This loan is used for construction of the SGP's investment property.

Based on Notarial Deed No. 16 dated February 2, 2017 of Dr Irawan Soerodjo S.H, Msi, SPN obtained loan from PT Surya Toto Indonesia, Tbk with a maximum of Rp 269,500,000,000 with interest at Cost of Fund plus Margin 0.5% margin for a period of 10 years. This loan is used for construction of the SPN's factory. SPN received the proceeds from the above loans in 2016.

Total interest expense on the above loan amounted to Rp 221,546,508 was capitalized by SPN to property, plant and equipment in 2020, respectively (Note 12). while Rp 3,478,459,861 and Rp 3,478,459,861, respectively were charged to profit or loss.

SGP and SPN do not provide collateral in the form of movable or immovable assets to PT Surya Toto Indonesia Tbk. Under the Loan Agreements, SGP and SPN are not permitted to perform any of the following actions without prior approval from PT Surya Toto Indonesia Tbk:

- Pledge the SGP's and SPN's properties to other parties in the future.
- Obtain succeeding loan.
- Pledge all receivables and inventory or assets owned by SGP and SPN to other parties in the future.
- Enter into agreement to provide a guarantee to other parties in the future.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the management believes that the Subsidiaries have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- g. Penjualan yang berasal dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
PT Surya Toto Indonesia Tbk	335.779.195
Persentase terhadap total penjualan	0,02%

- h. Pembelian yang berasal pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
PT Surya Toto Indonesia Tbk	863.251.072.669
PT Diansurya Global	687.378.150
Total	863.938.450.819
Persentase terhadap total pembelian	75,79%

- i. Pendapatan dan beban lain – lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
PT Surya Toto Indonesia Tbk	
Beban lain - lain	(211.464.728)
Pendapatan lain - lain	599.002.500
PT Wadah Atelier Indonesia	
Pendapatan lain - lain	-
Total	387.537.772
Persentase terhadap pendapatan (beban) lain - lain	4,62%

- i. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian pada tahun 2021 dan 2020 sejumlah Rp 20.840.000.000.

**32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES (continued)**

- g. Sales to related parties are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020
	656.471.150
Persentase terhadap total penjualan	0,05%

- h. Purchases from related parties are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020
	751.556.848.756
	2.502.501.750
Total	754.059.350.506
Persentase terhadap total pembelian	87,14%

- h. Other income (expenses) from related parties are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020
	-
	-
	-
	-
Total	-
Persentase terhadap pendapatan (beban) lain - lain	-

- j. In 2021 and 2020, total remuneration paid to key management personnel amounted Rp 20,840,000,000.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi.

Pihak-pihak berelasi/ Related party	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ Entity under common ownership	Pembelian / Purchases Pembelian aset tetap / Purchases of property, plant and equipments Penggantian beban / Expense reimbursement Utang bunga pinjaman / interest on loan Pinjaman / Loan Penjualan / Sales Uang muka dari pelanggan / advanced from customers Pembelian/ Purchases
PT Diansurya Global	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ Entity under common ownership	
PT Wadah Atelier Indonesia	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ Entity under common ownership	Pendapatan sewa / Rental income Penggantian beban / Expense reimbursement
PT Secom Bhayangkara	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ Entity under common ownership	Biaya keamanan / Security fee

**32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES (continued)**

Nature of relationship and type of transaction with related parties.

33. KOMITMEN

a. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa

Grup menyewa berbagai toko ritel, kantor, gudang dan tanah dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara satu sampai tiga puluh tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

33. COMMITMENTS

a. Operating lease commitments - the Group as lessee

The Group leases various retail outlets, offices, warehouses and land under noncancellable operating lease agreements. The lease terms are between one and thirty years and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
PT Sewu Mas	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang	-
Michael wijaya	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	20 Maret / March 2020
PT Indonesia Nihon Seima	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang	2 April / April 2020
Paul Andre Lieviant	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	1 April / April 2024
Hendra Pradipta	Gudang di Margomulyo/ Warehouse at Margomulyo	1 Januari / January 2019 - 30 November / November 2024
Gunawan Rahardjo	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	1 Maret / March 2019 - 28 Februari / February 2020
Dedi Hartanto	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	1 April / April 2020 - 1 April / April 2023
	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang	1 Juli / July 2016 - 30 Juni / June 2022

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN (lanjutan)

a. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa (lanjutan)

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
PT Multi Surya Properti	Gudang di Jakarta Barat/ Warehouse at Jakarta Barat	1 Januari / January 1 2020 31 Desember 2025 / December 31, 2025
PT Multi Surya Properti	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	1 Januari / January 1 2020 31 Desember 2025 / December 31, 2025
PT Setia Perkasa Cemerlang	Showroom di Jakarta Barat / Showroom at Jakarta Barat	1 Januari / January 1 2020 31 Desember 2025 / December 31, 2025
Lembaga Perhimpunan Indonesia Untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial (Bineksos)	Tanah/ Land	13 Juni / June 13, 2013 - 13 Juni / June 13, 2043

* Termasuk opsi ekstensi yang diharapkan akan dijalankan

Berdasarkan Akta Notaris Dr Irawan Soerodjo, SH, MSi, No. 79 tanggal 13 Juni 2013, SGP mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Lembaga Perhimpunan Indonesia untuk pembinaan pengetahuan ekonomi dan sosial (Bineksos) yang berlokasi di Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81. Tanah tersebut memiliki luas 3.750 m² dan masa sewa tanah adalah 30 tahun sejak 13 Juni 2013 hingga 13 Juni 2043.

Kemudian, berdasarkan Akta Notaris tersebut, SGP berkewajiban untuk menyediakan ruangan kantor kepada Bineksos, bebas dari sewa, dengan luas 1.000m² di "Wisma 81", bangunan SGP pada saat ini sedang dibangun di atas tanah sewaan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 114 tanggal 21 Januari 2016 dari notaris yang sama, terdapat addendum perjanjian terkait dengan perjanjian diatas terkait dengan penggunaan ruang kantor 1.000 m² di mana hak penggunaan telah dialihkan ke SGP dan / atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP. Sebagai imbalannya, SGP dan/atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP harus membayar biaya yang sesuai dengan jumlah yang akan ditentukan berdasarkan hasil penilaian oleh Penilai Terdaftar. Biaya ini harus dibayarkan oleh SGP setelah SGP dan/atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP mulai menempati ruang kantor seluas 1.000 m² tersebut.

SGP menyewa tanah dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa yaitu selama 30 tahun dan dapat diperbaharui pada akhir periode sewa.

33. COMMITMENTS (continued)

a. Operating lease commitments - the Group as lessee (continued)

*Includes extension options expected to be exercised

Based on Notarial Deed No. 79 dated June 13, 2013 of Dr Irawan Soerodjo, SH, MSi, SGP entered into a land lease agreement with Indonesian Institution which specialised in developing of economic and social knowledge (Bineksos) located in Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81. The land has an area of 3,750 m² and the land lease period is 30 years commencing from June 13, 2013 until June 13, 2043.

In addition, based on the agreement, SGP is obliged to provide Bineksos an office space, free of rental, with an area of 1,000 m² in "Wisma 81", SGP building currently under construction on the rented land.

Based on Notarial Deed No. 114 by the same notary dated January 21, 2016, an amendment has been made to the above agreement with respect to the use of the office space of 1,000 m² wherein the right of use has been transferred to SGP and/or other parties assigned by SGP. In return, SGP and/or other parties assigned by SGP shall pay a corresponding fee with the amount to be determined based on the assessment result by a registered valuer. This fee shall be paid by SGP once SGP and/or other parties assigned by SGP began occupying the 1,000 m² office space.

SGP leased a piece of land under noncancellable operating lease agreements. The lease term is for 30 years and renewable at the end of lease period.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN (lanjutan)

b. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewakan.

SGP menyewakan ruang kantor dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara 1-2 tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan SGP:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewal/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2020 -</i> 31 Desember / <i>December 31, 2021</i>
PT Wadah Atelier Indonesia	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2020 -</i> 31 Desember / <i>December 31, 2021</i>

c. Fasilitas bank garansi

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank Resona Perdania dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2020 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2021, digunakan untuk jaminan proyek pengadaan barang saniter. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank HSBC Indonesia (dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.800.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2022. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2020 dan telah diperpanjang hingga 4 Juli 2021 untuk menunjang aktivitas Perusahaan. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Mizuho Indonesia, dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2020 dan telah diperpanjang hingga 19 Juli 2022. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juli 2022. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

33. COMMITMENTS (continued)

b. Operating lease commitments - the Group as lessor.

SGP leased out office space under non-cancellable operating lease agreements. The lease terms are 1-2 years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

The following are counterparties of the SGP's lease commitments:

c. Bank guarantee facilities

The Company has bank guarantee facility from PT Bank Resona Perdania with maximum limit of USD 1,000,000 that expired on December 15, 2020 and has been extended until December 15, 2021 to be used for the Company's procurement of sanitary project. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank HSBC Indonesia with maximum principal amount of Rp 35,800,000,000 that will expire on February 22, 2022. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk with maximum principal amount Rp 20,000,000,000 that expired on July 4, 2020 and has been extended until July 4, 2021 to support the Company's activity. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has renewable bank guarantee facility with maximum amount of USD 15,000,000 from PT Bank Mizuho Indonesia. This facility that expired on July 18, 2019 and has been extended until July 19, 2022. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with maximum principal amount Rp 40,000,000,000 that will expire on July 18, 2022. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, this facility has not been utilized yet by the Company.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN (lanjutan)

d. Perjanjian dengan PT Surya Toto Indonesia Tbk

Berdasarkan *Sole Agent Agreement*, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) menunjuk Perusahaan sebagai agen tunggal produk TOTO di Indonesia. STI berjanji untuk tidak memberikan hak distribusi produk TOTO di Indonesia kepada pihak ketiga selama berlakunya perjanjian ini.

Jangka waktu perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2026 dan dapat diperpanjang melalui konsultasi antara kedua belah pihak.

e. Perjanjian Lisensi Merek Dagang dengan Toto Limited, Jepang

Efektif tanggal 28 November 2016, SPN mengadakan perjanjian imbalan lisensi merek dagang dengan Toto Limited, Jepang. Berdasarkan perjanjian lisensi merek dagang, SPN berkewajiban membayar imbalan lisensi merek dagang sebesar 2% dari penjualan bersih SPN atas penggunaan lisensi yang tidak dapat dipindahkan kepada Toto Limited, Jepang. Seluruh imbalan lisensi merek dagang yang wajib dibayar oleh SPN berasal dari penjualan bersih di luar Grup Toto. Perjanjian ini berlaku dari 28 November 2016, dan kecuali diakhiri lebih cepat, tetap berlaku penuh sampai dengan 31 Oktober 2021.

Berdasarkan akta Notaris Dr Irawan Soerodjo, SH, MSi, No. 79 tanggal 13 Juni 2013, PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (Entitas Anak) mengadakan perjanjian sewa tanah seluas 3,750 m² dari Lembaga Perhimpunan Indonesia untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial (Bineksos) yang berlokasi di Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81 dengan jangka waktu sewa selama 30 tahun dimulai sejak tanggal 13 Juni 2013 sampai dengan 13 Juni 2043 (Catatan 33).

33. COMMITMENTS (continued)

d. Agreement with PT Surya Toto Indonesia Tbk

Based on *Sole Agent Agreement*, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) appoints the Company as sole agent of TOTO products in Indonesia. STI undertakes to abstain from granting any distribution rights regarding TOTO products in Indonesia to third parties at the time during the term of this agreement.

This agreement is valid from January 1, 2016 and remain in full force until December 31, 2026 and may be extended pursuant to consultation between both parties.

e. Trademark License Agreement with Toto Limited, Japan

Effective November 28, 2016, SPN entered into a trademark license fee agreement with Toto Limited, Japan. Based on trademark license agreement, SPN is required to pay the trademark license fee at the rate of 2% of net sales of the use of a non-transferable license to Toto Limited, Japan. All trademark license fee required to be paid by SPN are derived from net sales to non-Toto Group. This agreement shall take effect from November 28, 2016 and, unless early terminated, remain in full effect until October 31, 2021.

Based on Notarial Deed No. 79 dated June 13, 2013 of Dr Irawan Soerodjo, SH, MSi, PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (a Subsidiary) entered into a land lease agreement with Indonesian Institution which specialised in Developing of Economic and Social Knowledge (Bineksos) located in Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81. The land has an area of 3,750 m² and the land lease period is 30 years commencing from June 13, 2013 until June 13, 2043 (Note 33).

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. INFORMASI SEGMENT

34. SEGMENT INFORMATION

30 September 2021	Perdagangan dan Pabrikan/Trading and Manufacturing				Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	September 30, 2021
	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Lain-lain/ Others	Peralatan Dapur/ Kitchen				
Pendapatan sewa	-	-	-	-	55.420.086.330	(23.747.524.920)	31.672.561.410	Rental income
Penjualan								Sales
Barang lokal	961.868.207.296	594.747.176.087	-	8.837.307.950	-	(175.723.438.377)	1.389.729.252.956	Local goods
Barang impor	16.921.097.605	91.646.759.133	34.543.645.109	18.357.683.100	-	-	161.469.184.947	Imported goods
Pendapatan neto	978.789.304.901	686.393.935.220	34.543.645.109	27.194.991.050	55.420.086.330	(199.470.963.297)	1.582.870.999.313	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	10.319.869.048	-	10.319.869.048	Cost of revenues
Beban pokok penjualan								Cost of sales
Barang lokal	763.452.378.577	424.272.757.301	-	4.752.446.818	-	(174.935.897.602)	1.017.541.685.094	Local goods
Barang impor	10.544.559.664	53.875.793.505	20.405.561.293	11.631.170.215	-	-	96.457.084.677	Imported goods
Sub total	773.996.938.241	478.148.550.806	20.405.561.293	16.383.617.033	10.319.869.048	(174.935.897.602)	1.124.318.638.818	Sub total
Laba bruto	204.792.366.660	208.245.384.414	14.138.083.816	10.811.374.017	45.100.217.283	(24.535.065.695)	458.552.360.495	Gross profit
Beban penjualan							(139.436.024.811)	Selling expenses
Beban Umum dan Administrasi							(134.304.949.099)	General and Administrative expenses
Beban lain-lain - neto							(8.383.709.234)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan							176.427.677.351	Income before final tax and income tax

31 Desember 2020	Perdagangan dan Pabrikan/Trading and Manufacturing				Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	December 31, 2020
	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Lain-lain/ Others	Peralatan Dapur/ Kitchen				
Pendapatan sewa	-	-	-	-	73.039.881.000	(31.298.092.680)	41.741.788.320	Rental income
Penjualan								Sales
Barang lokal	1.097.905.576.052	736.265.048.751	-	15.336.357.398	-	(168.246.567.843)	1.681.260.414.358	Local goods
Barang impor	15.469.183.063	112.700.995.399	42.057.509.600	17.760.008.897	-	-	187.987.696.959	Imported goods
Pendapatan neto	1.113.374.759.115	848.966.044.150	42.057.509.600	33.096.366.295	73.039.881.000	(199.544.660.523)	1.910.989.899.637	Net revenues
Beban pokok pendapatan					10.475.559.021	(4.488.849.277)	5.986.709.744	Cost of revenues
Beban pokok penjualan								Cost of sales
Barang lokal	869.151.660.799	542.620.654.895	-	15.843.558.430	-	(167.097.021.232)	1.260.518.852.892	Local goods
Barang impor	9.232.782.263	62.870.856.451	23.572.799.703	10.963.698.157	-	-	106.640.136.574	Imported goods
Sub total	878.384.443.062	605.491.511.346	23.572.799.703	26.807.256.587	10.475.559.021	(171.585.870.509)	1.373.145.699.210	Sub total
Laba bruto	234.990.316.053	243.474.532.804	18.484.709.897	6.289.109.708	62.564.321.979	(27.958.790.014)	537.844.200.427	Gross profit
Beban penjualan							(176.545.033.352)	Selling expenses
Beban Umum dan Administrasi							(187.159.657.268)	General and Administrative expenses
Beban lain-lain - neto							(31.636.262.501)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan							142.503.247.306	Income before final tax and income tax

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usaha harian, Grup dihadapkan oleh beberapa risiko. Risiko utama yang dihadapi oleh Grup muncul dari instrumen keuangan Grup yang berhubungan dengan risiko pasar, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan total piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Selain itu, Grup terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Grup. Eksposur maksimum Grup dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Grup jika jaminan tersebut ditarik.

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by Group arising from its financial instruments of the Group are market risk, credit risk and liquidity risk. The importance of the policies in managing this risk level has increased significantly by considering some parameters change and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manages the risk which are summarized below.

a. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limit of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk of doubtful accounts.

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements consolidated, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

In addition, the Group is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Group. The Group's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Group could have to pay if the guarantee is called upon.

Overview of the Group's exposure to credit risk

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan. <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit. <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis. <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit External/ Credit Rating	Peringkat Kredit Internal/ Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
30 September 2021							September 30, 2021
Aset keuangan lainnya - lancar Bank (Catatan 4)	AA+, BBB- & A-	Lancar/ <i>Performing</i>	EC L 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)	43.701.104.439	-	43.701.104.439	Other financial assets - current Cash in banks (Note 4)
Setara kas (Catatan 4)	AAA	Lancar/ <i>Performing</i>	EC L 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)	331.413.283.962	-	331.413.283.962	Cash equivalents (Note 4)
Piutang usaha (Catatan 5)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana/ Lifetime ECL (simplified approach))	506.415.066.297	3.323.241.733	503.091.824.564	Trade receivables (Note 5)
Piutang lain-lain (Catatan 6)	N/A	<i>in default / Gagal bayar</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	7.317.095.004	5.033.700.000	2.283.395.004	Other receivables (Note 6)
Aset tidak lancar lainnya	N/A	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	1.171.988.450	-	1.171.988.450	Other non-current assets
				890.018.544.152	8.356.941.733	881.661.596.419	

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

- (i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur penyisihan kerugian pada ECL seumur hidup. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan dengan tepat untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Karenanya, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggaknya dalam matriks provisi. Catatan 5 menyertakan rincian lebih lanjut tentang penyisihan kerugian untuk aset ini.

Persyaratan pengungkapan sebelumnya untuk kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai

Kualitas kredit aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan menggunakan peringkat kredit eksternal (misalnya Moody dan Standard and Poor), jika tersedia, atau peringkat kredit intern yang didasarkan pada data historis atas gagal bayar pihak lawan.

Tabel berikut menunjukkan kualitas kredit aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Aset keuangan ini dinilai sesuai dengan peringkat kredit eksternal ini. AAA adalah peringkat yang paling tinggi. Aset keuangan dengan peringkat investasi diklasifikasi dalam kisaran peringkat AAA ke BBB. Aset keuangan yang tidak dinilai mencakup aset yang tidak dinilai oleh lembaga pemeringkat eksternal.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- (i) For trade receivables, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 5 include further details on the loss allowance for these assets.

Previous disclosure requirement for credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed using the external credit rating (e.g. Moody's and Standard and Poor's), if available, or internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

The following table shows the credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired. These financial assets are graded according to current external credit rating issued. AAA is the highest possible rating. Investment grade financial assets are classified within the range of AAA to BBB ratings. Unrated financial assets capture assets not graded by external ratings agencies.

	AAA	AA+	AA-	BBB	Tidak dinilai/ Unrated	Jumlah/ Total	
30 September 2021							September 30, 2021
Aset Keuangan Lancar							Current Financial Assets
Kas dan setara kas	85.755.288.847	119.138.049.649	110.423.740.226	1.043.084.340	15.053.120.900	331.413.283.962	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	-	-	-	503.197.066.911	503.197.066.911	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	-	2.450.469.514	2.450.469.514	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	-	-	-	-	1.171.988.450	1.171.988.450	Other non-current assets
Jumlah Aset Keuangan	85.755.288.847	119.138.049.649	110.423.740.226	1.043.084.340	521.872.645.775	838.232.808.837	Total Financial Assets

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko tingkat suku bunga dan risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin/ Increase (Decrease) in basis points	Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax
30 September 2021/ September 30, 2021	100 -100	(2.747.728.999) 2.747.728.999
31 Desember 2020/ December 31, 2020	100 -100	(2.881.832.506) 2.881.832.506

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the years, ended September 30, 2021 and December 31, 2020:

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Group is exposed to foreign exchange risk arising from net monetary assets/ liabilities that are not denominated in the Group's functional currency.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 30 September 2021 dan 31 Desember 2020:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) Dalam Kurs Rp/ Increase (Decrease) in Rp rate		Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax
30 September 2021	USD	1% (1%)	(90.049.609) 90.049.609
	JPY	1% (1%)	(169.885) 169.885
	EUR	1% (1%)	(9.984.320) 9.984.320
	GBP	2% (2%)	(11.361.090) 11.361.090
31 Desember 2020	USD	4% (4%)	(48.226.293) 48.226.293
	JPY	5% (5%)	20.307.157 (20.307.157)
	EUR	5% (5%)	(41.877.592) 41.877.592
	GBP	3% (3%)	(12.444.425) 12.444.425

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang disajikan dalam Catatan 36.

c. Risiko Likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup untuk mengatasi dampak dari arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana, antara lain pinjaman bank.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

Foreign exchange risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, to the Group's income before tax for the year ended September 30, 2021 and December 31, 2020:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) Dalam Kurs Rp/ Increase (Decrease) in Rp rate		Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax
30 September 2021	USD	1% (1%)	(90.049.609) 90.049.609
	JPY	1% (1%)	(169.885) 169.885
	EUR	1% (1%)	(9.984.320) 9.984.320
	GBP	2% (2%)	(11.361.090) 11.361.090
31 Desember 2020	USD	4% (4%)	(48.226.293) 48.226.293
	JPY	5% (5%)	20.307.157 (20.307.157)
	EUR	5% (5%)	(41.877.592) 41.877.592
	GBP	3% (3%)	(12.444.425) 12.444.425

The Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, which were presented in Note 36.

c. Liquidity Risk

In managing liquidity risk, the Group monitors and maintains level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group to overcome the impact of fluctuations in cash flows. The Group also regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows and continues to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative, which may include bank loans.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020: (lanjutan)

30 September 2021/ September 30, 2021

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang bank							Short-term
jangka pendek	82.120.000.000	-	-	-	-	82.120.000.000	bank loans
Utang usaha	357.303.269.070	-	-	-	-	357.303.269.070	Trade payables
Utang lain-lain	23.502.664.831	-	-	-	-	23.502.664.831	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	54.178.922.528	-	-	-	-	54.178.922.528	Accrued expenses
Jaminan dari pelanggan	-	73.158.329.629	-	-	-	73.158.329.629	Deposits from customers
Utang pembiayaan konsumen	1.888.784.419	201.175.189	-	-	-	2.089.959.608	Consumer financing payables
Utang bank jangka panjang	49.474.577.011	143.178.322.910	-	-	-	192.652.899.921	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	15.671.908.927	124.110.151.780	-	-	-	139.782.060.707	Lease liabilities
Total	584.140.126.786	340.647.979.508	-	-	-	924.788.106.294	Total

31 Desember 2020/ December 31, 2020

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang bank							Short-term
jangka pendek	82.585.584.068	-	-	-	-	82.585.584.068	bank loans
Utang usaha	234.821.777.053	118.158.824.221	-	-	-	352.980.601.274	Trade payables
Utang lain-lain	45.583.682.573	-	-	-	-	45.583.682.573	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	10.814.434.218	-	-	-	-	10.814.434.218	Accrued expenses
Jaminan dari pelanggan	-	70.121.782.744	-	-	-	70.121.782.744	Deposits from customers
Pinjaman jangka panjang	2.150.611.200	6.451.833.600	2.976.425.800	-	-	11.578.870.600	Long-term loan
Utang pembiayaan konsumen	414.505.458	1.243.516.374	1.109.421.172	-	-	2.767.443.004	Consumer financing payables
Utang bank jangka panjang	14.240.269.337	41.901.184.261	53.419.492.171	143.828.924.929	-	253.389.870.698	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	9.182.342.438	20.907.655.701	56.256.993.997	42.505.486.756	143.335.000.000	272.187.478.892	Lease liabilities
Total	399.793.206.345	258.784.796.901	113.762.333.140	186.334.411.685	143.335.000.000	1.102.009.748.071	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta konversinya ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	30 September 2021				31 Desember 2020			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent		Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset								
Bank	EUR	38.684	647.316.929		EUR	38.690	670.511.914	
	JPY	2.975.689	382.391.853		JPY	2.976.029	406.138.678	
	USD	28.782	413.157.978		USD	18.367	259.060.513	
Total aset			1.442.866.760				1.335.711.105	
Liabilitas								
Utang usaha	USD	644.631	9.222.741.019		USD	90.318	1.273.939.114	
	GBP	29.377	567.643.099		GBP	21.712	376.273.686	
	EUR	11.479	191.608.470				-	
	JPY	3.107.879	195.864.480					
			10.177.857.068				1.650.212.800	
Utang lain-lain	USD	13.560	194.008.063		USD	13.526	190.778.723	
	EUR	87.020	1.452.533.166		EUR	87.020	1.508.063.753	
	GBP	20,75	400.953		GBP	22	427.706	
			1.646.942.182				1.699.270.182	
Total liabilitas			11.824.799.250				3.349.482.982	
Liabilitas neto			(10.381.932.490)				(2.013.771.877)	

37. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

37. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Categories and Classes of Financial Instruments

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost		
	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan setara kas	331.413.283.962	217.898.189.555	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	503.197.066.911	450.199.873.799	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.450.469.514	5.479.286.617	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	256.487.712.185	604.065.900	Other non-current assets
Total	1.093.548.532.572	674.181.415.871	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

a. Categories and Classes of Financial Instruments (continued)

	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>		
	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Liabilitas Lancar			Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	82.120.000.000	82.120.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha	357.303.269.070	352.980.601.274	Trade payables
Utang lain-lain	23.502.664.831	45.583.682.573	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	54.178.922.531	10.814.434.218	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	-	7.842.174.283	Long term loan
Utang pembiayaan konsumen	1.888.784.419	1.468.248.221	Consumer financing payable
Utang bank	49.474.577.011	24.737.288.506	Bank loans
Liabilitas sewa	15.671.908.927	15.665.440.393	Lease liabilities
Liabilitas Tidak Lancar			Non-Current Liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	2.908.439.973	Long-term loan
Utang pembiayaan konsumen	201.175.189	1.041.706.389	Consumer financing payable
Utang bank	143.178.322.910	180.284.255.668	Bank loans
Liabilitas sewa	124.110.151.780	142.784.808.331	Lease liabilities
Total	851.629.776.668	868.231.079.829	Total

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

	30 September 2021/ September 30, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang pembiayaan konsumen	2.089.959.608	2.089.959.608	2.509.954.610	2.798.630.962	Consumer financing payable
Pinjaman jangka panjang	-	-	10.750.614.256	10.967.267.974	Long-term loans
Liabilitas sewa	139.782.060.707	139.782.060.707	158.450.248.724	272.187.478.891	Lease liabilities
Total	141.872.020.315	141.872.020.315	171.710.817.590	285.953.377.827	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengukuran Nilai Wajar

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair Value Measurements

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

30 September 2021	Nilai tercatat/ Carrying value	Level 1	Level 2	Level 3	Total	September 30, 2021
Aset yang diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value
Properti investasi	530.348.639.757	-	530.348.639.757	-	530.348.639.757	Investment property
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan						Liabilities for which fair value are disclosed
Utang pembiayaan konsumen	2.089.959.608	-	2.089.959.608	-	2.089.959.608	Consumer financing payable
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa	139.782.060.707	-	139.782.060.707	-	139.782.060.707	Lease liabilities
Total	141.872.020.315	-	141.872.020.315	-	141.872.020.315	Total
31 Desember 2020	Nilai tercatat/ Carrying value	Level 1	Level 2	Level 3	Total	December 31, 2020
Aset yang diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value
Properti investasi	529.170.132.299	-	529.170.132.299	-	529.170.132.299	Investment property
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan						Liabilities for which fair value are disclosed
Utang pembiayaan konsumen	2.509.954.610	-	2.798.630.962	-	2.798.630.962	Consumer financing payable
Pinjaman jangka panjang	10.750.614.256	-	10.967.267.974	-	10.967.267.974	Long-term loan
Liabilitas sewa	158.450.248.724	-	272.187.478.891	-	272.187.478.891	Lease liabilities
Total	171.710.817.590	-	285.953.377.827	-	285.953.377.827	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup (lanjutan)

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada periode berjalan.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (namun pengungkapan nilai wajar diharuskan)

Nilai wajar dari instrumen yang diklasifikasikan sebagai Level 2 dihitung menggunakan metode arus kas diskonto. Suku bunga berbasis pasar disesuaikan dengan risiko kredit digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan. Tidak ada instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi namun nilai wajarnya diungkapkan diklasifikasikan sebagai Level 3 baik di tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair Value Measurements (continued)

Fair value measurement hierarchy of Group assets and liabilities (continued)

There were no transfers between Levels 1 and 2 during the period.

Fair value of financial financial liabilities that are not measured at fair value (but fair value disclosures are required)

The fair value of the instruments classified as Level 2 calculated using the discounted cash flow method. Market-based rate adjusted by credit risk was used for discounting future cash flows. There were no financial instruments that were measured at amortized cost but for which fair value were disclosed that were classified as Level 3 either in current year or in prior year.

38. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	129.757.023.422	114.984.740.521
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.700.000.000	2.700.000.000
laba per saham	48,06	42,59

Perusahaan tidak memiliki potensi dilusi saham.

38. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

Income for the year attributable to the owners of parent entity

Weighted average number of shares outstanding

Basis earnings per share

The Company has no potential dilutive shares.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

a. Aktivitas pendanaan dan investasi non-kas yang signifikan

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pengungkapan tambahan untuk transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan modal NCI melalui utang	-	247.000.000.000
Perolehan aset tetap yang belum dibayar	-	16.438.572.380
Kenaikan (penurunan) dari perubahan nilai wajar properti investasi	-	(12.078.389.207)
Perolehan aset tetap melalui uang muka	-	26.910.930.468
Perolehan aset hak guna melalui Liabilitas sewa	-	172.467.838.352
Reklasifikasi sewa dibayar dimuka Menjadi aset hak guna	-	12.553.142.087

b. Rekonsiliasi Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASHFLOWS

a. Significant non-cash financing and investing activities

Supplemental disclosure of non-cash transactions:
Acquisition of share capital of Non-controlling interest from payable
Acquisition of property, plant and equipment which have not been paid
Increase (decreased) in fair value of investment properties
Acquisition of property, plant and equipment through advances
Acquisition of right-of use assets through lease liabilities
Reclassification from prepaid rent to right-of-use assets

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

	1 Januari / January 1, 2020	Dampak implementasi PSAK 73 / Impact of PSAK 73 implementation	Arus kas / Cash flows	Peralihan utang ke modal saham / Conversion of due to shareholders to equity	31 Desember / December 31, 2020	
Utang bank jangka pendek	83.030.000.000	-	(910.000.000)	-	82.120.000.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	145.105.284.710	-	59.916.259.464	-	205.021.544.174	Long-term bank loans
Pinjaman jangka panjang	17.847.078.996	-	(7.096.464.740)	-	10.750.614.256	Long-term loans
Utang pembiayaan konsumen	3.959.612.782	-	(1.449.658.172)	-	2.509.954.610	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	-	172.467.838.352	(14.017.589.628)	-	158.450.248.724	Lease liabilities
Utang kepada pihak berelasi	246.367.700.000	-	632.300.000	(247.000.000.000)	-	Due to related party
	496.309.676.488	172.467.838.352	37.074.846.924	(247.000.000.000)	458.852.361.764	

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and For the Nine-Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

41. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan pada halaman 127 sampai dengan halaman 136 adalah informasi keuangan PT Surya Pertiwi Tbk (induk perusahaan saja) pada tanggal 30 September 2021 dan untuk tahun yang berakhir yang menyajikan investasi PT Surya Pertiwi Tbk pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi.

40. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

41. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information on pages 127 to 136 represents financial information of PT Surya Pertiwi Tbk (parent entity only) as of September 30, 2021 and for the year then ended which presents the PT Surya Pertiwi Tbk's investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method.

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
DAFTAR INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
Pada Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
As of September 30, 2021 (Unaudited) and
For Nine-Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Lampiran/Attachment

	Halaman/Pages	
Laporan Posisi Keuangan - Induk Perusahaan	128 - 129	 <i>Statement of Financial Position - Parent Entity</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Induk Perusahaan ...	130 - 131	 <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Entity</i>
Laporan Perubahan Ekuitas - Induk Perusahaan	132	 <i>Statement of Changes in Equity - Parent Entity</i>
Laporan Arus Kas - Induk Perusahaan.....	133 - 134	 <i>Statement of Cash Flows - Parent Entity</i>
Informasi Tambahan - Induk Perusahaan	135 - 136	 <i>Supplementary Information - Parent Entity</i>

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	291.128.390.748	199.388.939.568	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	503.078.681.792	450.182.447.199	Third parties
Pihak berelasi	126.289.902	7.656.600	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	-	158.598.666	Third parties
Pihak berelasi	516.339.416	-	Related parties
Persediaan - neto	333.874.787.676	320.231.019.436	Inventories - net
Uang muka	13.110.429.778	911.455.101	Advances
Biaya dibayar dimuka	1.570.396.189	792.908.571	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	16.847.494.805	-	Prepaid taxes
TOTAL ASET LANCAR	1.160.252.810.306	971.673.025.141	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset hak guna - neto	134.337.273.596	170.957.105.030	Right of use assets - net
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	106.831.800.855	91.011.982.497	property, plant and equipment and investment properties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan			Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation
Rp 49.748.722.730 pada 30 September 2021 dan Rp 44.948.242.061 pada 31 Desember 2020	25.409.418.258	25.856.592.397	Rp 49,748,722,730 as of September 30, 2021 and Rp 44,948,242,061 as of December 31, 2020
Aset takberwujud - neto	6.736.171.488	8.889.801.495	Intangible assets - net
Investasi pada entitas anak	758.000.000.000	758.000.000.000	Investment in subsidiaries
Properti investasi	22.622.000.000	22.622.000.000	Investment properties
Aset pajak tangguhan	10.777.629.732	10.103.228.686	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	1.171.988.454	1.171.988.454	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	1.065.886.282.383	1.088.612.698.559	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	2.226.139.092.689	2.060.285.723.700	TOTAL ASSETS

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			CURRENT
JANGKA PENDEK			LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	17.442.709.726	692.023.761	Third parties
Pihak berelasi	413.995.358.033	405.623.402.439	Related parties
Utang lainnya			Other payables
Pihak ketiga	7.573.696.885	5.821.357.970	Third parties
Pihak berelasi	141.018.140	113.448.219	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	44.935.136.114	2.011.268.564	Accrued expenses
Utang pajak	36.229.786.700	26.167.432.578	Taxes payable
Uang muka dan jaminan			Advances and deposits
dari pelanggan	154.966.662.483	148.127.905.870	from customers
Utang jangka panjang			Current maturities of
yang jatuh tempo			long term debts:
Utang pembiayaan konsumen	1.134.601.100	1.168.726.100	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	39.607.521.416	39.158.857.607	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	4.110.828.858	4.371.237.569	Short-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS			TOTAL CURRENT
JANGKA PENDEK	720.137.319.455	633.255.660.677	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang			Long-term debts -
setelah dikurangi bagian yang			net of current maturities:
jatuh tempo dalam satu tahun:			Consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen	148.644.500	989.175.700	Long-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	40.740.034.036	39.478.910.000	Lease liabilities
Liabilitas sewa	97.580.738.884	132.395.210.189	
TOTAL LIABILITAS			TOTAL NON-CURRENT
JANGKA PANJANG	138.469.417.420	172.863.295.889	LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	858.606.736.875	806.118.956.566	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Modal dasar -			Authorized -
8.000.000.000 saham			8,000,000,000 shares
dengan nilai nominal Rp 100 per saham			with par value of Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			Issued and fully paid -
2.700.000.000 saham	270.000.000.000	270.000.000.000	2,700,000,000 share
Tambahan modal disetor	704.485.563.169	704.485.563.169	Additional paid in capital
Cadangan umum	5.000.000.000	5.000.000.000	General reserve
Saldo laba	388.046.792.645	274.681.203.965	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	1.367.532.355.814	1.254.166.767.134	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN			TOTAL LIABILITIES
EKUITAS	2.226.139.092.689	2.060.285.723.700	AND EQUITY

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For Nine-Month Periods Ended
September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Period Ended September 30		
	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENJUALAN NETO	1.551.985.978.678	1.310.206.433.365	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.145.439.243.256)	(974.867.823.111)	COST OF SALES
LABA BRUTO	406.546.735.422	335.338.610.254	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Penjualan	(139.434.047.879)	(126.082.130.443)	Selling
Umum dan administrasi	(121.599.099.197)	(126.860.564.630)	General and administrative
TOAL BEBAN OPERASI	(261.033.147.076)	(252.942.695.073)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	145.513.588.346	82.395.915.181	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN)			OTHER INCOME
LAIN-LAIN			(CHARGES)
Pendapatan dividen	20.002.500.000		Dividend income
Pendapatan bunga	5.310.432.421	11.290.331.054	Interest income
			Gain on sale of
Laba penjualan aset tetap	1.598.863.407	1.716.818.181	property, plant and equipment
Laba (rugi) selisih kurs	(98.534.547)	(8.659.004.714)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga	(7.166.317.597)	(602.641.759)	Interest expense
Beban bank	(529.281.468)	(173.998.700)	Bank charges
Lain-lain - neto	3.135.061.332	588.560.178	Others - net
Penghasilan lain-lain - Neto	22.252.723.548	4.160.064.240	Other Income - Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	167.766.311.894	86.555.979.421	Profit before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan Neto	(27.400.723.214)	(14.750.767.564)	Income Tax Expense - Net
LABA NETO TAHUN BERJALAN	140.365.588.680	71.805.211.857	PROFIT FOR THE YEAR

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN**
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For Nine-Month Periods Ended
September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ <i>Nine-Month Period Ended September 30</i>		
	2021 (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	2020 (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			<i>Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalance kerja	-	8.528.950.000	<i>Remeasurement of employee benefits liability</i>
Pajak tangguhan terkait	-	(1.705.790.000)	<i>Related income tax</i>
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain - Neto setelah pajak	-	6.823.160.000	Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	140.365.588.680	78.628.371.857	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

The supplemental financial information is originally issued
in the Indonesian language.

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For Nine-Month Period Ended
September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Total/ Total	
Saldo 1 Januari 2020	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	252.790.360.220	1.232.275.923.389	Balance as of January 1, 2020
Dividen	-	-	-	(54.000.000.000)	(54.000.000.000)	Dividends
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	71.805.211.857	71.805.211.857	Profit for the year
Pendatan komprehensif lainnya:						Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	8.528.950.000	8.528.950.000	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	(1.705.790.000)	(1.705.790.000)	Related income tax
Saldo 30 September 2020	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	277.418.732.077	1.256.904.295.246	Balance as of September 30, 2020
Saldo 1 Januari 2021	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	274.681.203.965	1.254.166.767.134	Balance as of January 1, 2021
Dividen	-	-	-	(27.000.000.000)	(27.000.000.000)	Dividends
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	140.365.588.680	140.365.588.680	Profit for the year
Pendatan komprehensif lainnya:						Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	-	-	Related income tax
Saldo 30 September 2021	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	388.046.792.645	1.367.532.355.814	Balance as of September 30, 2021

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS
For Nine-Month Period Ended
September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Period Ended September 30,		
	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.505.809.867.396	1.434.163.855.566	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan untuk beban operasi lain	(1.399.461.991.855)	(1.184.132.679.618)	Cash paid to suppliers, employee and for other operating expenses
Kas yang diperoleh dari operasi	57.684.028.061	88.690.505.786	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	164.031.903.602	338.721.681.734	Interest received
Pembayaran bunga liabilitas sewa	5.310.432.421	11.290.331.054	Interest paid on lease liabilities
Pembayaran bunga	(7.036.456.297)	-	Interest paid on bank loans
Pembayaran pajak penghasilan badan	(129.861.300)	(423.648.456)	Corporate income tax paid
Penerimaan Dividen	(44.922.619.065)	(16.445.636.090)	Dividend received
	20.002.500.000	-	
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi	137.255.899.361	333.142.728.242	Net Cash From Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	1.716.818.181	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(3.958.434.498)	(8.683.756.490)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan aset tak berwujud	(117.563.063)	(5.081.946.750)	Acquisition of intangible assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	(15.819.818.358)	(14.204.394.827)	Payment for advance for purchase of property, plant and equipment and investment properties
Penghapusan hak guna usaha	36.619.831.434	(253.000.000.000)	Write off right of used assets
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	16.724.015.515	(279.253.279.886)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Dividen	(27.000.000.000)	(54.000.000.000)	Dividends paid
Pembayaran atas utang pembiayaan konsumen	(874.656.200)	(884.966.193)	Payment of consumer financing payables
Pembayaran liabilitas sewa	(34.365.807.496)	3.770.226.957	Payment of leased liabilities
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(62.240.463.696)	(51.114.739.236)	Net Cash Used in Financing Activities

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
September 30, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Period Ended September 30,		
	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	-	-	Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO PADA KAS DAN SETARA KAS	91.739.451.180	2.774.709.120	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	199.388.939.568	132.807.775.262	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	291.128.390.748	135.582.484.382	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
Informasi Tambahan -
Hasil Usaha
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
Supplementary Information -
Results of Operations
For the Year Ended
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

HASIL USAHA

RESULTS OF OPERATIONS

1. PENJUALAN NETO

1. NET SALES

Akun ini merupakan penjualan persediaan barang dagangan pada outlet Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents sales of inventories on Company's outlets, with details as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Period Ended September 30,		
	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Penjualan			Sales
Barang lokal	1.386.011.323.040	1.175.378.018.961	Local goods
Barang impor	165.974.655.638	134.828.414.404	Imported goods
Penjualan neto	1.551.985.978.678	1.310.206.433.365	Net sales

2. BEBAN PENJUALAN

2. SELLING EXPENSES

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Period Ended September 30,		
	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Promosi	118.622.132.281	105.415.301.308	Promotion
Ongkos angkut	20.697.376.317	20.364.406.978	Freight
Komisi	78.956.081	28.093.710	Commission
Penagihan	15.688.000	9.472.000	Billing
Pengemasan	19.895.200	264.856.447	Packaging
Total	139.434.047.879	126.082.130.443	Total

PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
Informasi Tambahan -
Hasil Usaha
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
Supplementary Information -
Results of Operations
For the Year Ended
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

HASIL USAHA

RESULTS OF OPERATIONS

3. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

3. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Period Ended September 30		
	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Gaji dan tunjangan	61.573.524.393	62.450.376.331	Salaries and allowances
Beban penyusutan atas aset hak guna	30.219.659.919	-	Depreciation of right of used assets
Penyusutan dan amortisasi	9.844.254.204	8.799.580.377	Depreciation and amortization
Beban <i>service</i>	3.792.339.920	-	Service charge
Alat tulis, percetakan dan fotocopy	2.948.380.365	3.129.938.697	Stationeries, printing and photocopy
Jasa profesional	2.356.378.447	2.946.728.829	Professional fees
Telepon, listrik dan air	2.352.977.766	2.447.571.629	Telephone, electricity and water
Perjalanan dinas	1.891.891.025	2.170.524.458	Travelling
Pemeliharaan dan perbaikan	1.716.079.780	1.392.486.530	Repairs and maintenance
Asuransi dan jamsostek	1.977.840.472	2.585.080.974	Insurance and jamsostek
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian usaha	494.657.966	3.343.521.681	Provision for expected credit losses of trade receivables
Retribusi dan perizinan	956.657.892	1.294.818.590	Retribution and permits
Sewa	503.296.616	33.987.177.590	Rent
Entertainmen dan sumbangan	318.350.904	1.818.343.624	Entertainment and donation
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	652.809.528	494.415.320	Others (each account below Rp 300,000,000)
Total	121.599.099.197	126,860,564,630	Total